

TESIS

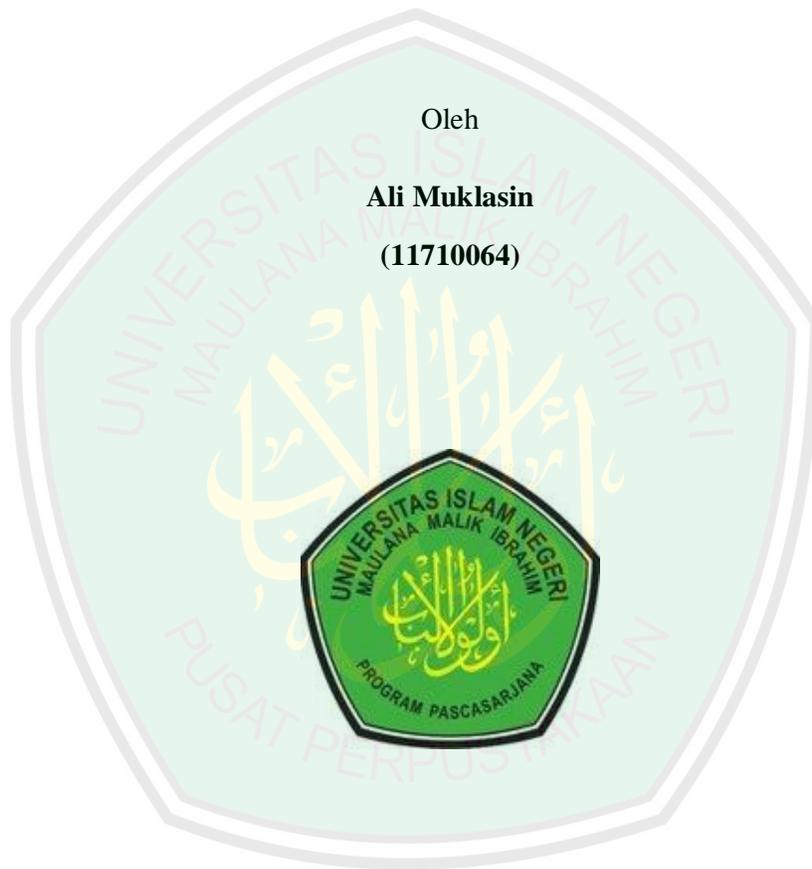
**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM
MENINGKATKAN SUMBERDAYA GURU**

**(Studi Multi Kasus Di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten
Kediri)**

Oleh

Ali Muklasin

(11710064)



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2013

HALAMAN SAMPUL

TESIS

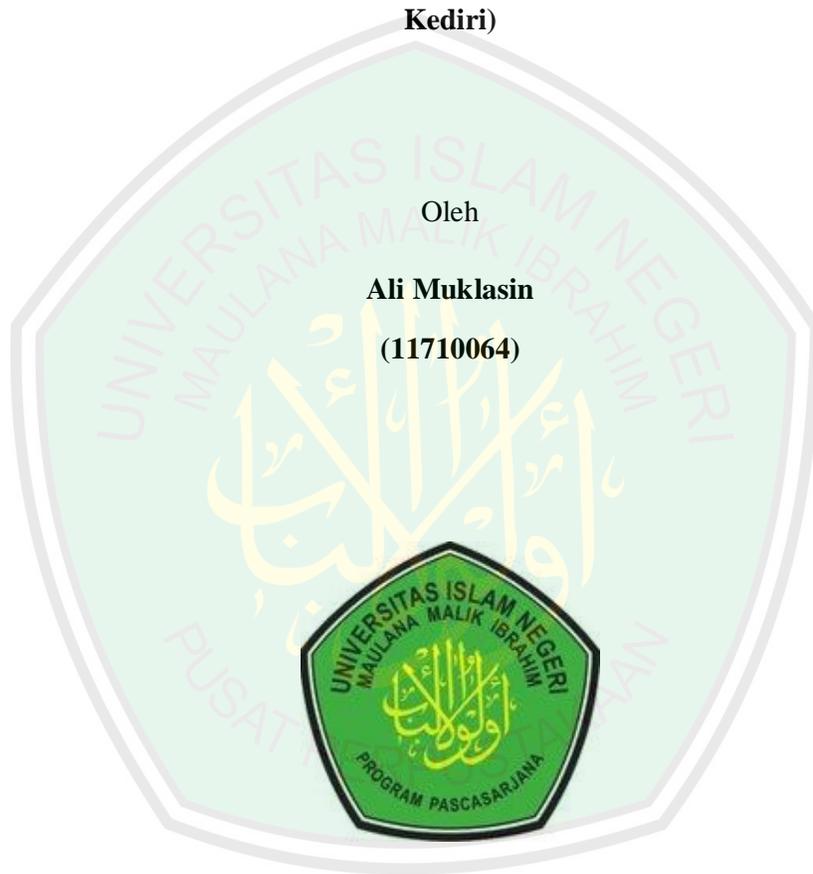
**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM
MENINGKATKAN SUMBERDAYA GURU**

**(Studi Multi Kasus Di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten
Kediri)**

Oleh

Ali Muklasin

(11710064)



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2013

JUDUL**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM
MENINGKATKAN SUMBERDAYA GURU SDI AL-FATH PARE
DAN MIN DOKO NGASEM KABUPATEN KEDIRI****TESIS**

**Diajukan kepada program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi beban studi pada
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam**

OLEH**ALI MUKLASIN****Nim.11710064****Pembimbing****Pembimbing I****Pembimbing II**


Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag
NIP. 194909291981031004


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP.1967122019998031002

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus Di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 1 Agustus 2013,

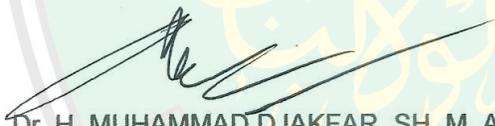
Dewan Penguji,



(Drs. H. AUNUR ROFIQ, Lc, M. Ag, Ph.D), Ketua
NIP. 19670928 200003 1 001



(Prof. Dr. H. MULYADI, M.Pd.I), Penguji Utama
NIP. 19550717 198203 1 005



(Prof. Dr. H. MUHAMMAD DJAKFAR, SH, M. Ag), Anggota
NIP. 19490929198103 1 004



(Dr. H. AHMAD FATAH YASIN, M. Ag)
NIP. 19671220199803 1 003

Mengstahui



(Prof. Dr. H. MUHAMMIN, MA)
NIP. 19561211 198303 1 005

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam kupersembahkan karya ini kepada:

Orang tuaku tercinta, Moh. Nur (alm), dan Hj. Nur Zainah (almarhumah), Terima kasih ananda haturkan atas do'a, dukungan, motivasi dan semangat kepada ananda sehingga ananda dapat menyelesaikan tesis ini.

Istri tercinta Masfufah yang selalu mendampingi dan mendorong memberikan semangat lahir dan batin, anakku pertama Isyfina Muhayyinun Azza yang sedang menyelesaikan pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Denanyar Jombang, anakku kedua Iqbal Zulqornain Azma yang telah menyelesaikan pendidikan Madrasah Ibtidayyah di Banyakan, dan Andi Rahmad Jamaro Azro di kelas satu Madrasah Ibtidayyah Banyakan, dan kedua mertua H. Ahmad Khafidz dan Hj. Shofiyah yang ditinggal kedua anaknya dibawa suaminya masing-masing yang telah membantu, mendukung dan memotivasi kami sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

Rekan-rekan sejawat, atasan kami Bapak S. Sumardi, S. Pd sebagai kepala SDN Kepung 2 dan dosen-dosen yang telah banyak membantu memberikan kesempatan pelajaran, do'a, inspirasi, pengetahuan lahir dan batin dalam menembus cita-cita

Rekan-rekan seangkatan tahun 2011 kelas Manajemen Pendidikan Islam yang bersemangat berlomba-lomba dalam menyelesaikan tesis, atas seringnya ketika di kampus, canda di telepon, kantin maupun di masjid mudah-mudahan dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka."¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya. 1990. Semarang: Menara Kudus.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SEKOLAH PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/052/2013
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

07 Mei 2013

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDI Al Fath
Pare Kediri
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Ali Muklasin
NIM : 11710064
Program Studi : Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag
2. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Judul Penelitian : Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru di SDI Al Fath dan MIN Sumberdoko Kabupaten Kediri.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

a.n. Direktur
Wakil Direktur Bidang Akademik,



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Tembusan Yth :
1. Direktur sebagai laporan.



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL-FATH
SD ISLAM AL-FATH
JL. SUMATRA 27 A GEDANGSEWU PARE, 0354-396055

SURAT KETERANGAN

No. : 420/ 57 / SDIAF / VII /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Islam Al Fath :

Nama : Ir. Indarwati, M.Si.
 Alamat : Jl. Sumatra 27 A Gedangsewu Kec. Pare Kab. Pare

Menerangkan bahwa :

Nama : Ali Muklasin
 NIM : 11710064
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI/S2)
 Lembaga : Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH. M.Ag
 2. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
 Alamat : Dsn. Margosari Desa Banyakan RT 02/RW01 Kec. Banyakan Kab. Kediri Jawa Timur

Telah mengambil data dari SDI Al Fath Pare mulai dari tanggal 8 April – 15 Juni 2013 untuk keperluan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul **“Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru (Study Multi Kasus di SDI Al Fath Pare dan MIN Sumberdoko Ngasem Kabupaten Kediri)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pare, 15 Juni 2013

Kepala Sekolah,



Ir. Indarwati, M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DOKO

JL. KILISUCI KEC. NGASEM KAB. KEDIRI
 Kode POS 64182 TELP. (0354) 695128

SURAT KETERANGAN

No : MI.15.33.1/Pp.01.4/ 37 /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Fatkhur Rokhim, M.Pd.I
 NIP : 196208181994031002
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Jl. Kilisuci Ds. Doko Kec. Ngasem Kab. Kediri

Menyatakan bahwa :

Nama : Ali Muklasin
 NIM : 11710064
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI/S2)
 Lembaga : Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana
 Malik Ibrahim Malang
 Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M. Ag
 2. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
 Alamat : Dusun Margosari Desa Banyakan RT. 02 RW. 01
 Kec. Banyakan Kab. Kediri Jawa Timur

Telah mengambil data dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Ngasem mulai dari tanggal 08 April – 15 Juni 2013 untuk keperluan penelitian Tesis yang berjudul **“Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru (Studi Multi Kasus di SDI al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kab. Kediri)”**.

Demikian surat pernyataan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 19 Juni 2013

Kepala



Drs. Fatkhur Rokhim, M.Pd.I

NIP. 196208181994031002

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Muklasin
NIM : 11710064
Program Studi : Magister Menejemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Margosari Desa Banyak RT. 02 RW. 01
Kec. Banyak Kab. Kediri Jawa Timur
Judul Penelitian : Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru
(Studi Multi Kasus di SDI al-Fath Pare dan MIN Sumberdoko Ngasem Kabupaten Kediri)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Juni 2013

Hormat saya,



Ali Muklasin

NIM. 11710064

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘Alamin, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang atas rahmat dan bimbingan-Nya tesis yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru (Studi Multi Kasus di SDI al-Fath Pare dan MIN Sumberdoko Ngasem Kabupaten Kediri)” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi dari banyak pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullahu khoirong katsiira* khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Istri dan anak tercinta yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini
4. Ibu Dr. Hj. Suti’ah, M. Pd selaku Ketua Program Studi Magister Menejemen Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
6. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
7. Segenap karyawan dan petugas perpustakaan pascasarjana dan perpustakaan pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta perpustakaan kota Malang yang telah melayani dan membantu dalam pengumpulan data tesis ini.
8. Teman-teman kelas D program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2011 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap semoga apa yang telah penulis tawarkan dalam laporan ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sadar bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan untuk memenuhi kekurangan dalam laporan-laporan selanjutnya. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan, semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak yang terkait pada umumnya.

Malang, 27 Juni 2013

Ali Muklasin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAM PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAM MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kecerdasan Spiritual.....	15
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	15
2. Fungsi Kecerdasan Spiritual	18
3. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual	20
4. Parameter dan Indikator Kecerdasan Spiritual	21
5. Kecerdasan Spiritual Menurut Al-Qur'an	22
6. Perbedaan Cerdas Spiritual dengan Sikap Religius	28

7. Faktor yang menghambat/ membelenggu kecerdasan spiritual.....	29
B. Sumber Daya Guru.....	30
1. Pengertian Sumber Daya Guru	30
2. Pengertian Guru	32
3. Tugas Guru	33
4. Syarat-Syarat Guru.....	35
C. Pengembangan Spiritual dan Sumber Daya Guru.....	37
1. Pengembangan Sumber daya Guru	37
2. Langkah – Langkah Pengembangan Spiritual	41
3. Manfaat dan Dampak Pengembangan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sumber Daya Guru	51
BAB III Metode Penelitian	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian	58
C. Kehadiran Peneliti	59
D. Data dan Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Analisis Data	67
G. Pengecekan Keabsahan Data	70
BAB IV Paparan Data Penelitian.....	74
A. Latar Belakang Obyek	74
1. SDI al-Fath Pare	
a. Sejarah Singkat SDI al-Fath Pare	74
b. Sekilas Tentang SDI al-Fath Pare.....	75
c. Lokasi SDI al-Fath Pare.....	76
d. Visi, Misi dan Tujuan SDI al-Fath Pare.....	76
e. Keadaan Guru dan Siswa SDI al-Fath Pare	77
2. MIN Sumberdoko Ngasem	81
a. Sejarah Singkat MIN Sumberdoko Ngasem	81
b. Sekilas Tentang MIN Sumberdoko Ngasem.....	84

c. Lokasi MIN Sumberdoko Ngasem	85
d. Visi, Misi dan Tujuan MIN Sumberdoko Ngasem Pare	86
e. Keadaan Guru dan Siswa MIN Sumberdoko Ngasem	87
B. Paparan Data	87
1. SDI al-Fath Pare	88
a. Program Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru	88
b. Langkah Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru	90
c. Manfaat dan Dampak Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru	104
2. MIN Sumberdoko	109
a. Program Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru	109
b. Langkah Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru	112
c. Manfaat dan Dampak Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru	123
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Program Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Sumberdoko Ngasem	127
B. Langkah Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Sumberdoko Ngasem	131
C. Manfaat dan Dampak Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Sumberdoko Ngasem	136
BAB VI PENUTUP	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	141

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Surat Ijin Penelitian.....	144
Surat Keterangan Penelitian.....	145
Intrumen Wawancara.....	146
Transkrip Hasil Wawancara.....	149
Profil SDI al-Fath Pare.....	197
Profil MIN Doko Ngasem.....	198
Foto Penelitian SDI al-Fath Pare.....	205
Foto Penelitian MIN Doko Ngasem.....	208

ABSTRAK

Muklasin, Ali. 2013. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru Studi Multi Kasus Di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M. Ag, (II) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.

Kata Kunci: Pengembangan, Kecerdasan Spiritual, Sumber Daya Guru

Untuk meningkatkan sumberdaya guru tidak ditentukan oleh Intlektual Quotient (IQ) dan emosional Quotient (EQ) namun Spiritual Quotientlah (SQ) yang memberikan suatu kekuatan (*power*) yang sangat menakjubkan dalam mengantar seseorang berhasil menempuh kesuksesan kepentingan dunia sampai akhirat. Adanya peningkatan kecerdasan spiritual dapat memberikan dampak dalam diri seseorang untuk meningkatkan sumber daya khususnya seorang guru dalam mendidik peserta didiknya. Kecerdasan spiritual yang tinggi mendorong guru dalam melaksanakan tugas dan perannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, selalu meningkatkan prestasi dan memberikan manfaat pada orang lain, sehingga program pengembangan kecerdasan spiritual sangat perlu dikembangkan khususnya dikalangan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (menjelaskan) bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual yang berlangsung di SDI al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap sumber daya guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan multi kasus. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Program pengembangan kecerdasan spiritual guru dilaksanakan berjenjang dalam jangka panjang, diantaranya dengan memperhatikan sumber daya guru yang lemah kecerdasan spiritualnya harus dicerdaskan dengan cara pembimbingan kegiatan keagamaan; 2) Langkah pengembangan kecerdasan spiritual guru melalui latihan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah serta tertanam nilai-nilai kehidupan yang Islami ; 3) Dampak pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumberdaya guru diantaranya : menjadikan seorang guru mempunyai arah tujuan hidup yang jelas melalui visi dan misi, bersemangat dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya, disiplin dalam bekerja, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi, keikhlasan dalam menjalankan profesinya, pengembangan diri yang islami baik di sekolah, dirumah maupun dimasyarakat.

ملخص البحث

مخلصين، علي. 2013. تنمية الذكاء الروحي في ترقية موارد المعلم في المدرسة الفتح الابتدائية الإسلامية بفاري والمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سومبردوكو بعاسم كديري. البحث العلمي. قسم إدارة التربية الإسلامية. دراسة العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفان: (1) الأستاذ الدكتور محمد جعفر الماجستير، (2) الدكتور أحمد فتح يس الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تنمية، الذكاء الروحي، موارد المعلم

ترقية موارد المعلم تحتاج إلى الذكاء الروحي والذكاء الفكري والذكاء العاطفي. ترقية الذكاء الروحي تؤثر إلى ترقية نشاط موارد المعلم لاستهال الناس إلى النجاح في غطاء مصلحة الدنيا والآخرة. يتمكن الروحي عبر العبادة المكثفة والإستقامة في العبادة المفروضة كانت أو المندوبة لكي تنتج التشجيع والإعتماد والنزاهة والولاء والحدس الصفي لترقية المنجز المتكامل بين القوة الظاهرة والباطنة. دور موارد المعلم استراتيجي ويعين نجاح التعليم، لذلك لابد على المعلم أن يملك اليقين القوي والمتين والروح الذكي والأسوة الكاملة. الذكاء الروحي العالي يشجع المعلم في تنفيذ مهمته ودوره إما في البيئة المدرسية أو البيئة المجتمعية واصبح برنامج تنمية الذكاء الروحي يحتاج إلى التنمية خاصة للمعلمين.

يهدف هذا البحث لوصف كيفية تنمية الذكاء الروحي في الأنشطة اليومية الذي يجري في المدرسة الفتح الابتدائية الإسلامية بفاري والمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سومبردوكو بعاسم كديري واثارها على موارد المعلم.

يستخدم هذا البحث مدخل تعدد المشكلة. وطريقتا جمع البيانات هي المراقبة والمقابلة والوثائق. التقنية لتحليل البيانات يستخدم التحليل المتفاعل ويشمل هذه التقنية 4 عناصر هي جمع البيانات واحتزال البيانات وتقديم البيانات وانسحاب الخلاصة. يستخدم فحص صحة البيانات 4 معايير، هي دراجة الثقة والتحويل والإعتماد واليقين. والخلاصة هذا البحث هي (1) يقوم رئيس المدرسة برنامج تنمية الذكاء الروحي للمعلم متدرجا في مدة طويلة ويركز على المعلم أن يكون ماهرا في قراءة القرآن وكتابته ويمارس العبادة المفروضة كانت أو المندوبة سواء كان في المؤسسة أو في البيت وتركيز القيم الإسلامية سواء كان في المدرسة الفتح الابتدائية الإسلامية بفاري أوالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سومبردوكو بعاسم كديري؛ (2) خطوة أو كيفية تنمية الذكاء الروحي الميسرة في المدرسة الفتح الابتدائية الإسلامية بفاري سوى العبادة المفروضة هي صلاة التهجد والحاجة والضحي والذكر أي الإستغفار التهليل والتسبيح والتحميد والتكبير والإنفاق والصدقة وقراءة القرآن والصوم في يوم الإثنين والخميس وشهر الشوال وصلاة الرحيم بين الزملاء والمعلم. وكذلك في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سومبردوكو بعاسم كديري يعمل هذه العبادات المندوبات مكثفة وإستقامة ولكن صلاة الرحيم لم يبنى جيدا. (3) آثار تنمية الذكاء الروحي على موارد المعلم هي اصبح المعلم أكثر الضليع في تنفيذ مهمته، وله التركيز والنزاهة والإلتزام العالي بعمله ويعمله بالقلب المخلص. تنمية الذاتي بالقيم الإسلامية إما في المؤسسة أو في البيت والمجتمع.

ABSTRACT

Ali Muklasin. 2013. *“Development of Spiritual Quotient to Increase Quality of Teacher Resource at Al- Fath Islamic Elementary School of Pare and Sumberdoko Ngasem Islamic State Elementary School in Kediri Regency”*. Advisor I. Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M. Ag. Advisor II. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.

Key Words: development of Spiritual Quotient, Teacher resource.

To increase the quality of teacher research, spiritual quotient (SQ) is needed in addition to Intelligence quotient (IQ) and Emotional Quotient (EQ). The increase of spiritual quotient gives impact toward the increase of teacher resource activity to facility student's success in this life and the afterlife. Spiritual quotient enhancement through obedience implemented in intensive ritual worshipping persistently in term of compulsory or sunnah to get motivation, confidence, commitment, integrity, loyalty, and pure intuition allowing to increase achievement synergizing inner and outer potential. The role of teacher is strategic and counted in determining success of education, thus teacher must have strong and firm faith, smart spiritual, and as a perfect model. A strong spiritual quotient encourage teachers to do their duty and role in or out of school by giving benefit to others, thus a spiritual quotient program is really needed to be developed particularly for teacher.

This research was aimed to describe (explain) how the development of spiritual quotient conducted at Al- Fath Islamic Elementary School of Pare and Sumberdoko Ngasem Islamic State Elementary School in daily life and its impact toward the teachers.

This research used a multi-cased approach. The data collection technique included observation, interview and documentation. The data analysis technique used was interactive analysis model including four components, namely: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion result. The validity test of data used four criteria of credibility, transferability, dependability, confirmability.

The conclusions of this research were 1) program of teacher's spiritual quotient development was conducted in a long term gradually by school principal emphasizing teacher to be able to recite and write Qur'an and do the compulsory or sunnah in institution or at home. In addition, internalization of Islamic values both at Al- Fath Islamic Elementary School of Pare and Sumberdoko Ngasem Islamic State Elementary School of Kediri. ; 2) steps of teacher's spiritual quotient development conducted at Al- Fath Islamic Elementary School of Pare included sunnah practices such as: tahajjud, hajad, dhuha, dzikr istighfar, and syahadah, tasbih, tahmid, takbir, infaq, charity, reciting qur'an, fasting on Monday and Thursday, syawal, silaturahmi to friend and teacher. While at Sumberdoko Ngasem Islamic State Elementary School of Kediri, the silaturahmi was rarely done, yet the others were intensively and persistently conducted. 3) the impact of teacher's spiritual quotient development toward teacher resources was that teacher got more skillful in doing their task, have high dedication, integrity and commitment toward their duty, making them enthusiastic and responsible in their duty, sincerity in doing their task, empowering a better Islamic self-improvement at school, home, and society environment.

B A B I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahwasanya kita melihat penciptaan manusia yang begitu mulia dan sempurna jika dibanding dengan makhluk lain, kelengkapan manusia terdiri dari tiga hal yaitu akal, hati, dan nafsu sedang makhluk yang lain hanya diberikan nafsu. Perlu kita tahu sejauhmana tujuan penciptaan manusia di dunia tiadalah hanyalah untuk beribadah kepada Allah, konsep al-Qur`an surat ad - Dzariyat : 56 sedang tujuan beribadah tiada lain hanyalah Allah agar menyayanginya, kesenangan Allah inilah yang dicari manusia.¹

Beribadah itu sendiri juga memberikan hikmah kepada manusia untuk mencerdaskan *emosional spiritual* (ESQ), yang memberikan suatu kekuatan (*power*) yang sangat menakjubkan dalam mengantar manusia berhasil menempuh kesuksesan kepentingan dunia sampai akhirat. Dalam pemahaman jatidiri manusia orang-orang Barat membagi manusia terdiri dari dua bentuk yang pertama bentuk wujud fisik manusia seperti tubuh, kepala, tangan, kaki, jantung, paru-paru dan seterusnya, kedua wujud non fisik seperti intelektual, emosional, spiritual dan yang ada dalam sistem otak manusia (*brain system*). Otak merupakan salahsatu pintu gerbang untuk menuju kesuksesan.²

Dalam kajian Islampun juga membagi menjadi dua yang pertama berbentuk fisik seperti diatas dan yang kedua ruh yang terdiri dari (hati, akal,

¹ Syahminan Zaini, *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, (Surabaya: Al-Ikhlas 1999), 40

² Nashir Fahmi, *Spiritual Excellence*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), 185

dan nafsu) karena ruh itu dari Allah maka semua kebutuhan dan makanannya dari Allah yang berupa wahyu/ petunjuk, sedang petunjuk itu berupa agama, yang memberikan jalan keselamatan dunia akhirat. Dari sinilah kecerdasan spiritual kita bangun untuk mencapai keselamatan, keberhasilan, kebahagiaan, melalui kekuatan intensitas ibadah, baik ibadah *mahdhoh* maupun ibadah *ammiyah*, tujuan ibadah adalah menghambakan diri pada Allah sebagai bentuk ketaatan pada-Nya, agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik dalam menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.³

Faktor *Intelectual Quotient* (IQ) kecerdasan *Emitional Quotient* (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) harus disinergikan agar menghasilkan kekuatan yang sempurna dalam berperilaku amal sholeh yang terbaik dalam kehidupannya, ketiga kecerdasan ini harus dibangun diasah dan dikembangkan volumenya mengingat hal ini bisa pasang surut. Sabda nabi “Iman itu bisa bertambah dan berkurang; bertambah disebabkan ketaatan dan berkurangnya disebabkan kemaksiyatan.”⁴

Emosional spiritual bisa dicerdaskan melalui proses ketaatan terhadap perintah dan menjahui larangan Allah yang nantinya akan menghasilkan Intuisi yang bersih, integritas dan loyalitas, percaya diri, komitmen, motivasi untuk meningkatkan prestasi yang bersinergi antara kekuatan lahir dan batin, kesulitan dan penderitaan dalam kehidupan merupakan pelajaran yang paling berarti dan berharga karena hal ini merupakan bagian penting dari substansi

³ Amirullah Sarbini, *9 Ibadah Super Ajaib*, (Jakarta : Prima Pustaka,), 9

⁴ Nashir Fahmi Dalam *Spiritual Excellence.*, 29

yang akan mengisi dan mendewasakan hati dan pikiran kita menjadi lebih matang, kuat, terampil dalam menghadapi dan akan semakin cerdas memaknai kehidupan dan mentranpormasikan kepada kekuatan yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT dalam menyelesaikan semua problem kehidupan.⁵

Dari sudut pandang spiritual keagamaan hubungan vertikal dengan yang Maha Kuasa semakin inten dan istiqomah akan semakin tampak frekwensi aura spiritual seseorang menjadi tenang, tentram dan damai dalam hatinya, menampakkan etika sosial, etika moral, jujur, semangat dalam berprestasi kehidupan, memiliki komitmen dan integritas, loyal dalam bekerja, memiliki visi dan misi kehidupan sampai ke akhirat, bahwasanya hidup ini adalah ibadah yang dilalui dengan ikhlas menggapai keridhoan Allah yang Maha Kuasa.⁶

Untuk menyukseskan pendidikan di Indonesia bahkan dibelahan dunia adalah guru merupakan komponen pendidik yang merupakan garda paling depan sebagai motor dan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa, untuk menyiapkan siswa menjadi manusia seutuhnya artinya siswa yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) kecerdasan emisional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), ketiga faktor inilah tugas basar guru yang diembannya. Begitu pula guru sendiri harus memiliki ketiga kecerdasan diatas terlebih dahulu, karena perannya memang strategis untuk menyiapkan sumberdaya manusia, guru harus memiliki keyakinan yang kuat, spiritual

⁵ Abdul Wahab Etl, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2011), 23

⁶ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia*, 80-85

yang kokoh keteladanan yang sempurna untuk mempersiapkan dan pencapaian keberhasilan sumberdaya manusia.⁷

Dekade 20 tahun kebelakang guru mengalami kemerosotan baik karyanya maupun spiritualnya pada akhirnya mempengaruhi keterpurukan dunia pendidikan Indonesia, anak didiknya suka tawuran, prestasinya menurun, berperilaku porno dan segudang penyimpangan kebenaran, walaupun sudah memiliki ketrampilan mengajar namun spiritual inilah lebih penting dalam mengajar untuk menyampaikan dengan hati nurani.⁸

Melihat fenomena guru Sekolah Dasar Islam Al-Fath Pare Kabupaten Kediri yang terdiri dari guru agama, guru kelas dan guru olahraga dalam melaksanakan tugasnya terdapat komitmen dan integritas yang memahami tugas dan pekerjaan yang diemban dengan penuh tanggung jawab. Ketika rekrutment tenaga kependidikan sejak awal diseleksi dengan ketat dan berjenjang untuk memilih tenaga yang betul-betul memiliki ketrampilan mengajar dan mendidik dengan dilengkapi pengintegrasian al-Qur'an baik membaca maupun menulis al-Qur'an, serta pemahaman kandungan alqur'an bagi kelas-kelas atas, untuk menyempurnakan tugas-tugas kependidikan setiap akhir pekan diadakan evaluasi dan kajian-kajian kependidikan dan ke-Islaman sebagai penunjang wawasan. Apabila cara yang ditempuh belum menghasilkan prestasi maka diadakan kordinator setiap sepuluh orang dibawah pengawasan Kepala Sekolah, untuk membantu pengembangan skill yang belum sempurna, itupun belum cukup, setiap bulan menghadirkan nara

⁷ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), 63

⁸ Munif Chotib, *Gurunya Manusia*, (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2012), 63

sumber untuk penyegaran wawasan dan setrategi. Bahwasanya upaya peningkatan kecerdasan spiritual dari guru-guru tidak pernah berhenti dalam rangka menghasilkan output yang berkualitas dan memadai dalam bidang keilmuan Islam yang mengintegrasikan dengan ilmu-ilmu umum untuk diterapkan dalam sikap kehidupan lahir dan batin .

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang program dan pelaksanaan spiritual guru agar dalam penelitian ini lebih mantap dan berkualitas maka harus ada pembandingan untuk mengetahui sejauh mana spiritualitas guru yang terpelihara untuk menumbuhkan *ghiroh/* semangat kerja guna memberikan manfaat baik terhadap siswa, guru maupun pada orang lain. Maka peneliti memilih lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Ngasem Kabupaten Kediri yang bertempat di belakang Kantor Kabupaten Kediri. Yang memberikan program melalui membaca dan mengkaji al-Qur'an setiap bulan dengan mengundang narasumber, shalat berjamaah, zakat yang dikoordinir oleh kantor kemenag bagi yang sudah PNS sedang dilembaga disediakan kotak infaq untuk *steackholder* MIN demi kepentingan dan kemaslahatan lembaga dan puasa sunnah.

Kesatuan kegiatan yang diimplementasikan dalam suatu program kebijakan berlangsung dalam proses yang berkesinambungan pada organisasi lembaga pendidikan yang melibatkan seluruh *steackholder* untuk mencapai tujuan organisasi lembaga, menciptakan tenaga sumberdaya guru yang memiliki integritas, kreatif, inovatif, ikhlas yang istiqomah, visi misi, masa

depan.⁹ Program diatas merupakan impian yang harus diwujudkan secara berkelanjutan demi meraih kemaslahatan. Atas dasar diatas peneliti mengkaji lebih mendalam melalui kajian teori.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja program pengembangan kecerdasan spiritual guru yang dilakukan oleh SDI Al-Fath dan MIN Doko ?
2. Bagaimana langkah mengembangkan kecerdasan Spiritual Terhadap Guru di SDI Al-Fath dan MIN Doko?
3. Bagaimana manfaat dan dampak pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program pengembangan spiritual guru yang dilakukan oleh SDI Al-Fath dan MIN Doko.
2. Untuk mengetahui langkah mengembangkan kecerdasan Spiritual Terhadap Guru di SDI Al-Fath dan MIN Doko.
3. Untuk mengetahui manfaat dan dampak pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

1. Manfaat secara teoritis, berguna untuk pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan.

⁹ Suharsmi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 4

2. Manfaat secara praktis, berguna bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan capaian prestasi sumberdaya guru.
3. Manfaat bagi peneliti lebih lanjut sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang akan datang untuk meneruskan pengembangan penelitian yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual dan pengembangan sumberdaya guru.

E. Orsinalitas Penelitian

Kajian penelitian ini dititik beratkan pada kecerdasan spiritual sebagai suatu kekuatan batiniyah yang mendorong untuk bekerja keras yang maksimal sebagai suatu kesadaran bahwa bekerja itu adalah ibadah, sedang ibadah yang paling afdhol adalah ibadah untuk mencari keridhoan Allah. Disinilah terjadi lompatan prestasi kerja baru terbangun budaya kerja yang sinergi. Peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh saudara Sumikan, Murianto, Slamet Untoro, Mujiana, Banu Husni Sakbaniyah dan Mahar Alamsyah Santoso sebagaimana terdaftar dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1

Tabel Orisinalitas Penelitian

No.	Nama peneliti judul penelitian & tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sumikan, Pengaruh Kecerdasan Emosional,	Sama-sama membahas kecerdasan spiritual	Perbedaan peneliti Cara mencerdaskan spiritual melalui

	<p>Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar PAI Kls X SMKN I Mojokerto Tahun 2011</p>		<p>intensitas ibadah sasarannya pada guru, sedangkan Sumikan sasarannya pada murid SMKN I Kelas X tentang adanya pengaruh kecerdasan emosional spiritual terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa</p>
2.	<p>Murianto, Empat Dimensi Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosional yang Mempengaruhi Loyalitas Guru di MIN Model Kawistologi Mts. Miftahul ulum Kuluran, MA Matholi'ul Anwar Simosungelebak, Lamongan tahun 2002</p>	<p>Membahas Kecerdasan Emosional</p>	<p>Peneliti menitikberatkan pada kecerdasan spiritual guru melalui intensitas ibadah , sedang Murianto menitikberatkan pada Kepemimpinan Lembaga Pendidikan yang mengarah pada leader terhadap adanya peningkatan pengaruh loyalitas guru dalam meningkatkan prestasi kerja guru untuk mempersiapkan anak didik yang</p>

			berkwalitas
3.	Slamet Untoro, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami Tahun 2010	Membahas kecerdasan spiritual	Peneliti sasaranya pada kecerdasan spirituanl guru melalui intensitas ibadah sedang Slamet Untoro pada anak madrasah ibtidaiyah (MI) agar anak berkembang spiritualnya setelah mendengar dan membaca cerita-cerita Islami dan menjadi kepribadian dan karakter anak
4.	Mujiana, Pengaruh mendengarkan acara Mbangun Jiwo Terhadap Kecerdasan Spiritual Bagi Pendengar Setia Radio Satu Nama Tahun 2010	Membahas Kecerdasan spiritual	Peneliti Fokus pada kecerdasan spiritual guru melalui intensitas ibadah sedang Mujiana sasarannya pengarah spiritual masyarakat terhadap acara siaran radio yang isinya nasehat – nasehat spiritual keagamaan agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

5.	Banu Husni Sakbaniyah, Upaya Guru dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Pada Anak di TK Pertiwi II Muruh. Tahun 2012	Membahas Kecerdasan Spiritual	Peneliti menitik beratkan pada kecerdasan spiritual guru sedang Banu Husni Sakbaniyah sasarannya anak TK mengasah kecerdasan spiritual melalui permainan, cerita, praktek ibadah, membimbing gemar berbagi pada teman dan orang lain.
6.	Mahar Alamsyah Santoso, Hubungan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Al-Islam Surakarta tahun 2013	Membahas Kecerdasan Spiritual	Sasaran dari peneliti ini spiritual guru melalui intensitas ibadah sedang Mahar Alamsyah Santoso mengarah pada siswa dengan mata pelajaran SKI untuk dimotifasi melalui kecerdasan spiritual agar meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Bahwa peneliti mengambil judul pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru di SDI Al-Fath Pare Kabupaten Kediri dan MIN Doko Kabupaten Kediri. Arah dari judul ini mengacu pada kecerdasan spiritual sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi sumberdaya guru sedangkan enam judul diatas yang telah meneliti tentang kecerdasan emosional dan spiritual orientasinya kepada siswa, masyarakat walaupun pembahasan multikultur tentang kecerdasan spiritual arah dan tujuannya yang tidak sama. Sehingga penelitian ini tidak menjiplak dari peneliti-peneliti terdahulu.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini merupakan penjelasan pada tataran konsep penelitian yang sesuai dengan judul penelitian agar memberikan pemahaman dan batasan yang jelas dan tidak mengembang.yang perlu di devinisikan adalah :

1. Pengembangan diambil dari kata dasar “kembang” yang artinya mekar terbuka maksudnya adalah menjadi bertambah sempurna.
2. Kecerdasan artinya kesempurnaan perkembangan akal, maksudnya untuk meningkatkan kecerdasan akal harus ada upaya untuk mencapai kesempurnaan.
3. Spiritual artinya semangat kejiwaan / rohani, maksudnya jiwa atau rohani itu memiliki semangat atau dorongan yang sangat kuat, melalui tatanan moral yang benar-benar luhur dan agung.

Pengembangan Kecerdasan spiritual adalah “Semangat untuk meningkatkan kecerdasan akal dan hati seseorang dalam menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan. Dengan kekuatan hati nurani yang disandarkan pada kekuatan yang lebih besar yaitu Allah SWT dapat menyelesaikan persoalan hidup. Sehingga manusia dapat menempatkan diri dari kehidupan itu menuju yang lebih bermanfaat dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki”. (Tentang makna dan nilai maksudnya adalah dari mana ia diciptakan, untuk apa setelah diciptakan dan kemana ia akan kembali. Dari sinilah manusia akan mempersiapkan diri dalam kehidupan untuk berbuat ihsan).

4. Peningkatan artinya cara meningkatkan usaha, sumber daya guru artinya adalah tenaga yang dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa dalam mewujudkan hasil.
5. Meningkatkan sumber daya guru adalah memberdayakan, mengembangkan, mempertahankan SDM guru dalam organisasi lembaga pendidikan sekolah SDI dan MIN terhadap pencapaian tujuan sekolah berdasarkan keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki¹⁰. Jadi pembatasan judul mengarah pada kekuatan spiritual yang menumbuh kembangkan semangat untuk meningkatkan SDM (guru) agar menghasilkan output anak didik yang berkualitas.

Jadi implikasi kecerdasan spiritual dapat meningkatkan sumberdaya guru karena semua pekerjaan, tugas yang diemban semata-mata melaksanakan

¹⁰ Sudarmanto *Dalam Sumber daya Dan Pengembangan Kompetensi SDM.*, 23

perintah yang Maha Kuasa dan nilainya hanya mencari keridhoan Allah. Manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai artinya semua apa yang dilakukan diniati dengan ibadah untuk mencari keridhoan Allah agar bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Semua yang dijalannya tidak hanya berdasarkan proses berfikir ratio saja, tetapi menggunakan hati nurani karena hatinurani adalah pusat kecerdasan spiritual. Dalam konteks itulah, hati nurani menjadi elemen penting dalam kecerdasan spiritual.

Dapat dikatakan tempat kecerdasan spiritual terletak pada hati, sesuai Sabda Nabi Muhammad SAW “Ingatlah bahwa dalam jasad ada sekerat daging, jika ia baik maka baiklah seluruh jasadnya dan jika ia rusak maka rusaklah seluruh jasadnya. Ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati”.¹¹ HR. Bukhori dan Muslim : orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi diindikasikan memiliki kemampuan kontemplasi yang tinggi pula yaitu kemampuan mendapat inspirasi dari berbagai hal, kemampuan menyampaikan nilai dan makna kepada orang lain, mengamati berbagai hal untuk menarik hikmahnya, memiliki kreatifitas yang tinggi dan kemampuan inovasi yang berasal dari inspirasi yang didapatnya dengan kata lain cerdas secara spiritual artinya mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiah sebagai manifestasi dari aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam hidupnya hal yang

¹¹ HR. Al-Bukhori Dan Muslim Dari Abu Tholhah Al-Anshori Dalam *Shohihul Jami'* no.7262

seperti ini wujud dari pengalaman terhadap tuntutan fitrah sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan diluar dirinya yaitu sang pencipta Allah SWT.¹²



¹² Abdul Wahab As Dan Umiars, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Arruzz Media. 2011), 24

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Spiritual

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan fikiran.¹ Spiritual adalah semangat kejiwaan/ rohani, maksudnya jiwa atau rohani itu memiliki semangat atau dorongan yang sangat kuat, melalui tatanan moral yang benar-benar luhur dan agung, dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, semangat jiwa seseorang dalam menjalankan kehidupan. Ia memberi arah dan arti bagi kehidupan kita tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri kita; Suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Allah.²

Kecerdasan spiritual merupakan bagian yang sangat penting setelah kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ). *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual) merupakan ke kuatan yang sangat penting dalam memecahkan persoalan kehidupan melalui kekuatan hati yang tersambungkan dengan kekuatan supranatural ilahiah. Dari beberapa ahli mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai berikut :

- a. Danah Zohar dan Ian Marshal mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan

¹ Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Malang: UM Press, 2001), 122

² Mimi Doe & Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan Dan Merawat Sukma Anak Anda*. (Bandung: Kaifa, 2001), 20

makna dan nilai bahwa tindakan dan jalan hidup seseorang lebih bermakna/ bermanfaat dari pada yang lain.³

- b. Menurut Khalil A. Khavari didefinisikan sebagai fakultas *dimension material* kita atau jiwa manusia. Ia menyebutnya sebagai intan yang belum terasah dan dimiliki oleh setiap insan. Kita harus mengenali seperti adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekat yang besar, menggunakannya menuju kearifan dan untuk mencapai kebahagiaan yang abadi.⁴
- c. Menurut Tony Buzan kecerdasan spiritual adalah yang berkaitan dengan menjadi bagian dari rancangan segala sesuatu yang lebih besar, meliputi “melihat suatu gambaran secara menyeluruh.”⁵
- d. Stephen R. Covey kecerdasan spiritual adalah pusat yang paling mendasar diantara kecerdasan yang lain, karena merekan menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual mewakili kerinduan akan makna dan hubungan dengan yang tak terbatas.⁶
- e. Menurut Ari Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah untuk menghadapi persoalan makna yaitu cerdas dalam menempatkan perilaku dalam hidup dan memberikan makna yang lebih luas dan kaya.

³ Danah Zohar dkk, *Memanfaatkan Kecerdasan Spritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung: Mizan, 2001), 4

⁴ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ Lebih Penting Dari Pada IQ Dan EQ*. (Jakarta: Gramedia, 2004), 77

⁵ Tony Buzan, *Head First, 10 Cara Memanfaatkan 99% Dari Kehebatan Otak Anda Yang Selama Ini Belum Pernah Anda Gunakan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 80

⁶ Stephen R. Covey, *The 8 Th Habit : Melampui Efektifitas, Menggapai Keagungan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama 2005), 79.

Kecerdasan untuk menilai bahwa jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding yang lain.⁷

Sabda Nabi Muhammad SAW : “Ingatlah bahwa dalam jasad ada sekerat daging, jika ia baik maka baiklah seluruh jasadnya dan jika ia rusak maka rusaklah seluruh jasadnya. Ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati“.HR. Bukhori dan Muslim.⁸ Dalam kehidupan manusia agar menjadi sempurna lahir batin maka harus menjaga hati dari tantangan dan belenggu hawa nafsu agar sehat dan berenergi. Untuk mencapai energi harus selalu beribadah dan dekat pada Allah melalui dzikir. Hati sangat menentukan baik buruk manusia, raja bagi jasad dan jasad sebagai tentara pelaksana perintah dan menerima petunjuknya. Kecerdasan emosional akhir-akhir ini sangat menarik sejak Daniel Goleman pertama kali meluncurkan teorinya “*Emotional Intelligence*” artinya Kecerdasan Emosional. Kemudian muncul buku-buku berikut yang mendukung teori tersebut. Menurut penelitian yang mutakhir kali ini menentukan kesuksesan seseorang ditentukan oleh seberapa besar kecerdasan emosinya bukan kecerdasan Intektualnya artinya orang yang bisa mengelola hidup dan memberi makna dalam kehidupan seperti kesadaran diri, kesabaran, motivasi diri, ketrampilan sosial dan empati.⁹

Tidak selanglamlama teori kecerdasan emosional ditemukan lagi teori kecerdasan spiritual oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dari ilmuwan Barat yang menemukan *God Spot* (titik Tuhan) didalam otak manusia yang disebut “*Spiritual Quotient*” artinya konsep ini melahirkan kemampuan

⁷ Ari Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ*, (Jakarta PT Arga Talenta 2001), 14.

⁸ HR. Al-Bukhori Dan Muslim Dari Abu Tholhah Al-Anshori Dalam *Shohihul Jami'* No.7262

⁹ Amirullah Syarbini, *9 Ibadah Super Ajaib* (Jakarta: As Prima Pustaka, 2012), 186

seseorang untuk memaknai hidupnya melalui jalan mengenali diri dan Tuhannya, sebab manusia yang lahir sudah dibekali spiritual *God spot* untuk mengakses sesuatu yang paling fundamental dalam hidupnya. Kapasitas otak yang terdapat titik *God Spot* (titik Tuhan) diakses dan disambungkan pada Tuhan dalam bahasa ilmiahnya disebut kecerdasan spiritual. Dari kecerdasan Spiritual ini manusia selalu terdorong untuk menemukan makna hidup yang lebih dalam, mengambil manfaat dari kesadaran akan adanya tujuan hidup yang lebih panjang, dan perannya selalu mencari makna, nilai, tujuan, strategi bertindak.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas, dapat ditarik benang merah bahwa pengembangan kecerdasan spiritual diartikan sebagai peningkatan kemampuan seseorang dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan makna bagi kehidupan dengan hati nurani yang disandarkan antara jiwa manusia dengan yang maha kuasa untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan yang *haqiqi* yaitu dunia sampai diakhirat nanti. Kekuatan hati yang bersih inilah yang menentukan arah hidup manusia.

2. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah inti kecerdasan kita, kecerdasan ini membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya. SQ berfungsi mengembangkan diri kita secara utuh karena kita memiliki potensi. SQ dapat dijadikan pedoman saat kita berada diujung masalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup berada diluar yang diharapkan dan dikenal, di luar aturan-aturan yang telah diberikan, melampaui pengalaman masa lalu, dan melampaui sesuatu yang kita hadapi. SQ memungkinkan

¹⁰ Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Jakarta : Ummah Publishing, 2009), 240

kita untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain dan kita menggunakan kecerdasan spiritual saat:

- a. Kita berhadapan dengan masalah eksistensial seperti saat kita merasa terpuruk, khawatir, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan kita sadar bahwa kita mempunyai masalah eksistensial yang membuat kita mampu mengatasinya, atau setidaknya kita dapat berdamai dengan masalah tersebut, SQ memberikan kita rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup.
- b. Kita menggunakannya untuk menjadi kreatif, kita menghadirkannya ketika ingin menjadi luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- c. Kita dapat menggunakan SQ untuk menjadi cerdas secara spiritual dalam beragama, SQ membawa kita kejantung segala sesuatu, ke kesatuan di balik perbedaan, ke potensi di balik ekspresi nyata.
- d. Kita menggunakan SQ untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi untuk itu.
- e. Kecerdasan spiritual memberi kita suatu rasa yang dapat menyangkut perjuangan hidup.¹¹

3. Ciri – Ciri Kecerdasan Spiritual

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadan suci, ia memiliki kecenderungan dasar pada kebajikan, dimana sadar ataupun tidak, sebagai manusia seorang anak juga merindukan, tercapainya kebermaknaan spiritual melalui hubungan dengan yang Maha kuasa, sehingga jelas bahwa

¹¹ Danah Zohar, Ian Marshal, *Op. cit.*, .12

anak juga membutuhkan pemenuhan kebutuhan spiritualnya agar mampu berkembang menjadi manusia sempurna. Selain itu anak juga dianugerahi akal, agar mampu memahami dunianya, dan keagungan Tuhan, diberikan hati agar mampu menerima cahaya kebenaran dan iman, diberikan berbagai nafsu, serta ditiupkan ruh dimana Allah mengambil kesaksian padanya tentang keesaan Ilahi.¹²

Tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik)
- h. Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
- i. Menjadi apa yang disebut psikolog sebagai bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi

Orang tidak memiliki kecerdasan spiritual , maka ditandai dengan ketegesaan, egiosme diri yang sempit, kehilangan makna dan komitmen. Namun sebagai individu kita dapat meningkatkan SQ kita, secara umum kita dapat meningkatkan SQ dengan kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, menjadi lebih

¹² Triantoro Safari, *Spiritual Intelegence*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2007) , . 25

suka merenung, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.¹³

4. Parameter dan Indikator Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual akan memiliki ukuran yang dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Kemampuan untuk mengerti dan memahami perasaan sendiri
- b. Kemampuan untuk mengerti dan memahami perasaan sendiri dan orang lain
- c. Kemampuan untuk mengolah perasaan sesuai dengan kehendak nurani
- d. Kehendak untuk mensucikan perasaan
- e. Kemampuan untuk menggerakkan perasaan pada perilaku yang positif
- f. Kemampuan untuk mengendalikan perasaan-perasaan negatif
- g. Kemampuan untuk selalu berpegang pada keadilan dan kebenaran
- h. Kemampuan untuk selalu rela dan ikhlas dengan takdir Allah
- i. Kemampuan untuk selalu bergantung kepada kehendak Allah
- j. Kemampuan untuk menjadikan cinta ilahi sebagai puncak dari segala tujuan hidup.¹⁴

5. Kecerdasan Spiritual menurut Al-Qur'an

Al-Qur'an membimbing kepada umat manusia menuju kebahagiaan, memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan lahir maupun batin bahkan kebahagiaan sampai di akhirat. Juga meneguhkan hati manusia agar memiliki keyakinan

¹³ Danah Zohar, Ian Marshal, *Loc. Cit.* . 14

¹⁴ *Ibid.*, 37

diri yang memberi motivasi untuk selalu berbuat *ihsan* yang sesuai dengan fitrah manusia.¹⁵ Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Yunus : 31:

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ

يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ

فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?"

Sebagian *mufassirin* memberi misal untuk ayat ini dengan mengeluarkan anak ayam dari telur, dan telur dari ayam. dan dapat juga diartikan bahwa pergiliran kekuasaan diantara bangsa-bangsa dan timbul tenggelamnya sesuatu umat adalah menurut hukum Allah. Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan

¹⁵ Udo Yamin Majdi, *Quranic Quotient, Menggali dan Melejitkan Potensi Diri Melalui Al Qur'an.*

yang memfasilitasi suatu dialog antara akal dan emosi, antara pikiran dan tubuh, menyediakan titik tumpu bagi pertumbuhan dan perubahan, menyediakan pusat pemberi makna yang aktif dan menyatu terhadap diri sendiri.

Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kecerdasan yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. SQ adalah pemahaman kita, yang mendalam dan intuitif akan makna dan nilai. SQ adalah hati nurani kita, yang mampu membuat kita menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. “apabila anda memiliki kecerdasan spiritual, anda menjadi lebih sadar tentang “gambaran besar” atau “gambaran menyeluruh” tentang diri sendiri, jagad raya, dan kedudukan serta panggilan terhadap anda di dalamnya.”¹⁶

Kecerdasan Spiritual, menurut psikolog University of California, Davis Robert Emmons, sebagaimana dikutip oleh Agus Efendi, memiliki komponen-komponen kecerdasan, yaitu :

- a. Kemampuan mentransendensi, Orang-orang yang sangat spiritual menyerap sebuah realitas yang melampaui materi dan fisik.
- b. Kemampuan untuk menyucikan pengalaman sehari-hari. Orang yang cerdas secara spiritual memiliki kemampuan untuk memberi makna sakral atau ilahi pada berbagai aktivitas, peristiwa, dan hubungan sehari-hari.

¹⁶ Tony Buzan, *Head First 10 Cara Memanfaatkan 99% Dari Kehebatan Otak Anda Yang Selama Ini Belum Pernah Anda Gunakan*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2003), 102

- c. Kemampuan untuk mengalami kondisi-kondisi kesadaran puncak. Orang-orang yang cerdas secara spiritual mengalami ekstase spiritual. Mereka sangat perseptif terhadap pengalaman mistis.
- d. Kemampuan untuk menggunakan potensi-potensi spiritual untuk memecahkan berbagai masalah. Transformasi spiritual seringkali mengarahkan orang-orang untuk memprioritaskan ulang berbagai tujuan.
- e. Kemampuan untuk terlihat dalam pelbagai kebajikan. Orang-orang yang cerdas spiritual memiliki kemampuan lebih untuk menunjukkan pengampunan, mengungkapkan rasa terima kasih, merasakan kerendahan hati, dan menunjukkan rasa kasih.¹⁷

Tanda kecerdasan spiritual menurut al Qur`an akan tampak sebagai berikut :

- a. Beriman dan bertaqwa yang di jelaskan dalam QS. At Tholaq 10

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ ءَامَنُوا قَدْ

أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ﴿١٠﴾

Artinya : Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang yang mempunyai akal; (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu,

¹⁷ Davis Robert Emmon, *The Mind Of God The Scientific Basic For Rational World* Ny, (A:Touch Stone Book, 1992)

- b. Banyak berdzikir pada Allah, dimanapun dan kapanpun dijelaskan pada QS. Ali Imran : 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي

الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ

وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا

سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : 190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal; 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

- c. Senantiasa berdoa kepada Allah dan mengharap rahmat-Nya dijelaskan QS. Ali Imran : 194

رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ

الْمِيعَادَ ﴿١٩٤﴾

Artinya : Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul Engkau. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji”.

d. Berpegang teguh pada Al Qur`an dijelaskan dalam QS. Shod : 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

e. Mendirikan Sholat dan banyak beribadah pada malam hari dijelaskan dalam QS. Ar-ro`d : 22 dan az- Zumar : 9

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٢﴾

Artinya : (22) “dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)”

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ

رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ

أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : (9) “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

Juga ayat berikut, Surat Al-Baqarah : 164)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي

تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ

فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ

وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لِآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (kekuasaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. (Q.S. al-Baqarah :164).*

Juga pada ayat berikut, Surat Al-Maidah : 58 :

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوءًا وَلَعِبًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا

يَعْقِلُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: *”Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) sembahyang, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal” (Q.S. Al-Maidah : 58)*

Ayat berikut, Surat Yunus : 16 juga bicara tentang kecerdasan spiritual;

قُلْ لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا تَلَوْتُهُ عَلَيْكُمْ وَلَا أَدْرَأَكُمْ بِهِ ۗ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ

عُمُرًا مِّن قَبْلِهِ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: "Katakanlah: "Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacanya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu". Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya. Maka Apakah kamu tidak memikirkannya?"

Kecerdasan spiritual mengimani al-Quran, bahwa kehidupan nabi 40 tahun sebelum turun wahyu yang mereka saksikan menjadi saksi kebenaran al-Quran dari Allah, bukan dari Muhammad. apakah kamu tidak menggunakan akalmu untuk merenung dan berfikri agar kamu mengetahui bahwa sesungguhnya al-Qur'an yang mengandung mu'jizat ini adalah dari Allah¹⁸. Orang-orang kafir menyaksikan kehidupan Nabi Muhammad dari kecil sampai masa al-Qur'an, mereka mengetahui perilaku Muhammad, yang tidak pernah menelaah kitab, tidak pernah berguru, kemudian setelah umur 40 tahun turun al-Qur'an yang mengandung mu'jizat, mengandung ilmu-ilmu dasar, dasar-dasar ilmu hukum, ilmu akhlak, cerita-cerita masa lalu, cendekiawan dan ahli bahasa tidak mampu menandinginya, maka setiap orang yang memiliki akal yang sehat pasti mengetahui bahwa kitab al-Qur'an seperti itu pasti wahyu dari Allah.

6. Perbedaan Cerdas Spiritual dengan Sikap Religius

Menurut Jalaluddin Rakhmat, di Indonesia kecerdasan spiritual lebih sering diartikan rajin sholat, rajin beribadah, rajin ke masjid, pokoknya yang menyangkut agama. Jadi kecerdasan spiritual dipahami secara keliru. Padahal kecerdasan spiritual itu kemampuan orang untuk memberi makna dalam kehidupan. Ada juga orang yang mengartikan

¹⁸ Qurais Syihab, *Membumikan Al-Qur'an.*, 63

kecerdasan spiritual itu sebagai kemampuan untuk tetap bahagia dalam situasi apapun tanpa tergantung kepada situasinya.

Penelitian itu dilanjutkan sampai muncul aliran di dalam psikologi yang membuat terapi baru. Dulu kalau ada orang depresi diobati dengan obat anti depresi seperti prozak, sekarang cukup disuruh beramal, menolong orang lain, ternyata terjadi perbaikan. Dengan menolong dan beramal, dia menemukan bahwa hidupnya bermakna, dan itu namanya kecerdasan spiritual, jadi orang yang cerdas spiritual itu bukan yang paling rajin sholatnya, tapi yang senang membantu orang lain, mempunyai kemampuan empati yang tinggi, juga terhadap penderitaan orang lain, dan bisa memilih kebahagiaan dalam hidupnya.

Di Indonesia buku Kecerdasan Spiritual yang pertama ditulis oleh Danah Zohar. Saya memberikan kata pengantar disitu sekaligus mengkritik Danah Zohar, tapi ada juga yang tidak saya kritik yaitu kata-kata Danah Zohar bahwa bisa saja seorang ateis malah memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Banyak orang menjadi *Atheis* itu bukan karena argumentasi rasional tapi karena tingkah laku para pemeluk agama yang mengecewakan mereka, misalnya melihat orang-orang beragama yang tidak bisa menghargai perbedaan pendapat, merasa dirinya paling benar, dan suka menghakimi orang lain. “jadi ada orang yang tidak mempersoalkan Tuhan, yang penting bisa berbuat baik kepada orang banyak. Ini ciri orang yang cerdas spiritual juga. Sekarang baru terbukti secara psikologis bahwa banyak menolong orang itu membuat bahagia. Mengapa? Karena dengan begitu kita jadi menemukan misi hidup.”¹⁹

7. Faktor yang mendukung dan menghambat kecerdasan spiritual

¹⁹ Jallaludin Rakhmad, *Psychology Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rusyda Karya, 1991)

Faktor yang menghambat/ membelenggu kecerdasan spiritual antara lain: (a) Sombong; (b) Ujub; (c) Iri dan dengki; (d) Marah; (e) Prasangka buruk; (f) Munafik dan (g) Riya'. Ketujuh faktor diatas berpengaruh terhadap kejernihan hati dan membuat hati menjadi buram berakibat melemahnya kecerdasan spiritual dan menghambat kemajuan pada akhirnya manusia akan menjadi lemah secara fisik maupun spiritual/ mental.²⁰

Sedangkan faktor-faktor yang mendukung kecerdasan spiritual antara lain :

- a. *Inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati) : *transparency, responsibilities, accountabilities, fairness* dan *social wareness*.
- b. *Ghorizah* yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

B. Sumber Daya Guru

1. Pengertian Sumber Daya Guru

Adalah potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses peningkatan hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang, guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Ukuran sumberdaya guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya melaksanakan tugas, amanah profesi yang diembanya, serta rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat dalam kepatuhan dan loyalitasnya didalam tugas profesinya didalam maupun

²⁰ Kholid Abu Syadi, *Periksalah Hati Anda*, (Surakarta : Insan Kamil, 2008), 64

diluar kelas. Sikap ini seiring dengan rasa tanggung jawabnya dalam mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran Selain itu dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mempersiapkan dan mempertimbangkan metode, tehnik atau strategi yang akan dilakukan dalam menyampaikan salah satu materi. Dalam melaksanakan evaluasi guru juga harus mempersiapkan tehnik penilaian yang akan dilakukannya.²¹

Tiga pilar yang harus melekat pada profesi guru tentang etos kerja yaitu :

- a. Keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quallity*)
- b. Menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan
- c. Keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya.²²

Sumberdaya guru dapat ditingkatkan menjadi kinerja dan etos kerja mengingat bahwa kinerja merupakan suatu kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam prestasi melaksanakan tugas pekerjaan yang terukur dalam rangka mencapai tujuan suatu unit kerja. Kinerja dapat ditingkatkan dengan cara memberi pekerjaan seseorang sesuai dengan kemampuannya, dan memberikan kepuasan batin, sehingga pekerjaan itu disenangi dan digeluti dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan kinerja perlu dilakukan penilaian kinerja dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang ditetapkan dan diukur secara efektif dan efisien. Adapun indikator kinerja meliputi :

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar

²¹ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), 87

²² Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta : Arruzz Media, 2009), 145

- b. Penguasaan materi yang akan diajarkan pada siswa
- c. Penguasaan strategi dan metode mengajar
- d. Pemberian tugas-tugas kepada siswa
- e. Kemampuan mengelola kelas
- f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.²³

2. Pengertian Guru

Jabatan guru telah hadir cukup lama di negeri tercinta ini, meskipun hakikat, fungsi, latar tugas, dan kedudukan sosiologisnya telah banyak mengalami perubahan. Guru menempati posisi penting dalam proses pendidikan, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Potensi kognitif, efektif, dan psikomotorik yang terdapat pada anak didik harus diperhatikan perkembangannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai seperti yang diharapkan.

Di Indonesia guru di sebut sebagai suatu profesi bagi orang yang bertugas mengajar dan mendidik. Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Jadi, guru merupakan orang pertama mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan agama terhadap anak didik dalam proses pendidikan guru memegang peranan penting.²⁴

Dari segi bahasa dijumpai beberapa kata yang berkaitan dengan guru. Diantaranya, adalah *teacher*, *tutor* dalam bahasa Inggris. Sedangkan dalam bahasa Arab dijumpai kata *ustadz*, *mudarris*, *mu`allim* dan

²³ Abd.Wahab&Umiarso,Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan spiritual 121-122

²⁴ Martinus Yamin, *Sertifikasi Profesi Guru di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Press, 20060),

muaddib.²⁵ Muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (*knowledge*), *mu`addib* lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlaq peserta didik dengan keteladanan, sedangkan murabbi, lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah dengan kasih sayang.²⁶ Dari beberapa istilah tersebut yang umum dipakai dan banyak dipergunakan karena memiliki cakupan yang luas dan netral adalah ustadz atau dalam bahasa Inggris dikatakan *teacher* yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia “guru”

3. Tugas Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi manusia yang bersusila cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang, disamping mengajar ilmu pengetahuan, guru juga harus mampu membentuk pribadi peserta didik.²⁷

Jabatan guru mempunyai banyak tugas baik yang terkait dalam dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan ada tiga jenis tugas. Ketiga jenis tugas itu meliputi :

- a. Tugas dalam bidang profesi
- b. Tugas dalam bidang kemanusiaan.

²⁵ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h 61

²⁶ Tobroni, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Press, 2008) h. 107

²⁷ Safrudin Nurdin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional*,..... h. 8

c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan.²⁸

Pertama, tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan siswa. Tugas tersebut selaras dengan rumusan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 1989 pasal 27 ayat 1, bahwa tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan, mengelola dan atau memberi layanan teknis dalam bidang kependidikan.²⁹

Kedua, tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah menjadikan dirinya sebagai orang tua ia harus mampu menarik simpati anak didik, bila ia berpenampilan tidak menarik, akan gagallah ia dalam menanamkan nilai pengajarannya. Martinus Yamin menyatakan bahwa tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya orang tua kedua.³⁰ Dengan demikian pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Ketiga, tugas guru dalam bidang kemasyarakatannya. Guru adalah figure yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru ditengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa adanya guru manusia tidak akan memiliki budaya, norma, dan agama.³¹ Dengan kemuliaan tersebut masyarakat menempatkan guru pada tempat terhormat di lingkungannya, dari seorang guru masyarakat mengharapkan dapat

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2006) h, 6

²⁹ Undang-Undang RI NO. 2, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1989, h: 12

³⁰ Martinus Yamin, *Sertifikasi Profesi*,..... h. 4

³¹ Martinus Yamin, *Sertifikasi Profesi*,.....h. 64

memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia seluruhnya. Dengan kata lain, potret dan wajah bangsa di masa depan tercermin dari potret para guru masa kini dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra guru ditangan masyarakat.

4. Syarat – syarat Guru

Seperti yang dikemukakan oleh Munir Mursi, menyatakan syarat terpenting bagi guru pendidikan agama Islam adalah syarat keagamaan. Dengan demikian, syarat guru dalam Islam ialah sebagai berikut:

- a. Umur, harus sudah dewasa.
- b. Kesehatan harus meliputi kesehatan jasmani dan rohani.
- c. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkan dalam menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).
- d. Harus berkepribadian muslim.³²

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto syarat-syarat untuk menjadi guru adalah :

a. Berijazah

Ijazah bukanlah semata-mata sehelai kertas saja. Ijazah adalah syarat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan. Jadi, untuk menjadi seorang pendidik haruslah mempunyai wewenang, telah dipercayai Negara dan masyarakat untuk menjalankan tugasnya sebagai guru.

b. Sehat Jasmani dan Rohani

³² Ahmad Tafsir, op.cit., 8

Kesehatan jasmani dan rohani adalah salah satu syarat yang penting bagi tiap-tiap pekerjaan. Orang tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik jika badannya selalu diserang oleh suatu penyakit. Sebagai calon guru syarat kesehatan itu merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan. Seorang guru yang berpenyakit menular akan membahayakan kesehatan anak-anak dan akan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Maka dari itu, kesehatan merupakan syarat utama bagi guru, sebagai orang yang setiap hari bekerja dan bergaul dengan dan diantara anak-anak.

c. Taqwa terhadap Tuhan YME dan Berkelakuan baik

Tiap-tiap orang yang akan memasuki suatu pekerjaan, apalagi pekerjaan sebagai guru, harus memiliki surat keterangan kelakuan baik dari yang berwajib. Apabila ia melakukan kejahatan, ijazahnya dapat dicabut oleh pemerintah yang berarti bahwa ia diberhentikan dari jabatannya sebagai guru.

d. Bertanggung jawab

Pembentukan warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab itu sungguh suatu tugas yang tidak mudah, dan yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang berjiwa demokratis dan yang mempunyai tanggung jawab pula. Jelaslah bahwa seorang yang bertanggung jawab sebagai seorang guru, tentu saja pertama-tama harus bertanggung jawab kepada tugasnya sebagai guru, yaitu mengajar dan mendidik anak-anak yang telah dipercayakan kepadanya.

e. Berjiwa nasional

Sama halnya dengan syarat-syarat guru yang lain yang diuraikan diatas, untuk menanamkan jiwa nasional itu memerlukan orang-orang

yang berjiwa nasional pula. Guru harus berjiwa nasional merupakan syarat yang penting untuk mendidik anak-anak. Salah satu alat untuk menanamkan perasaan kenasionalan itu adalah bahasa.³³

C. Pengembangan Spiritual dan Sumber Daya Guru

1. Pengembangan Sumber Daya Guru

Pengembangan diambil dari kata dasar “kembang” yang artinya mekar terbuka maksudnya adalah menjadi bertambah sempurna. Kata pengembangan bermakna : (1) peningkatan (*up-grading*); (2) perluasan (*ekstensifikasi*); (3) pendalaman (*intensifikasi*) dan (4) penyesuaian (*adaptasi*). Jadi pengembangan kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual bermakna peningkatan, perluasan, pendalaman, dan penyesuaian (terhadap perubahan pandangan) mengenai kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual.³⁴

Pengembangan sumber daya manusia meliputi aktivitas-aktivitas yang diarahkan terhadap pembelajaran organisasi maupun individual. Pengembangan sumber daya manusia terwujud dalam aktivitas-aktivitas yang ditujukan untuk merubah perilaku organisasi. Pengembangan sumber daya manusia menunjukkan suatu upaya yang disengaja dengan tujuan mengubah perilaku anggota organisasi atau paling tidak meningkatkan kemampuan untuk berubah. Jadi ciri utama pengembangan sumber daya manusia adalah aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada perubahan perilaku.³⁵

³³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), . 140-142

³⁴ *Suyatman* ([Http://www.Geocities.ws/Guruvalah/Kecerdasan_Esq.Html](http://www.Geocities.ws/Guruvalah/Kecerdasan_Esq.Html))

³⁵ [Http://Dipranatha.Blogspot.Com/2012/12/Megembangkan-Sumber-Daya-Manusia.Html](http://Dipranatha.Blogspot.Com/2012/12/Megembangkan-Sumber-Daya-Manusia.Html)

Armstrong berpendapat pengembangan SDM berkaitan dengan tersedianya kesempatan dan pengembangan belajar, membuat program-program training yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi atas program-program tersebut. Mc. Lagan dan Suhadolnik mengatakan pengembangan SDM adalah pemanfaatan pelatihan, pengembangan karir, dan pengembangan organisasi, yang terintegrasi antara satu dengan yang lain, untuk meningkatkan efektivitas individual dan organisasi. Sedangkan Harris and Desimone mengatakan pengembangan SDM dapat didefinisikan sebagai seperangkat aktivitas yang sistematis dan terencana yang dirancang oleh organisasi dalam memfasilitasi para karyawannya dengan kecakapan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, baik pada saat ini maupun masa yang akan datang.³⁶

Ada begitu banyak pengertian pengembangan SDM, namun dari pengertian-pengertian tersebut dapat dirangkum bahwa pengembangan SDM adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dalam memfasilitasi karyawannya agar memiliki pengetahuan, keahlian, dan/atau sikap yang dibutuhkan dalam menangani pekerjaan saat ini atau yang akan datang. Aktivitas yang dimaksud, tidak hanya pada aspek pendidikan dan pelatihan saja, akan tetapi menyangkut aspek karir dan pengembangan organisasi. Ini artinya pengembangan SDM berkaitan erat dengan upaya meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan/atau sikap anggota organisasi serta penyediaan jalur karir yang didukung oleh fleksibilitas organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Tujuan

³⁶ [Http://Dipranatha.Blogspot.Com/2012/12/Megembangkan-Sumber-Daya-Manusia.Html](http://Dipranatha.Blogspot.Com/2012/12/Megembangkan-Sumber-Daya-Manusia.Html)

Pengembangan sumber daya manusia adalah untuk memastikan bahwa organisasi mempunyai orang-orang yang berkualitas untuk mencapai tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan.

Pengembangan sumber daya manusia terdapat dalam 2 pendekatan strategis yaitu :

- a. Pendekatan *buy*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada rekrutmen sumber daya manusia. Dalam rekrutmen sumber daya manusia diseleksi berdasarkan pengetahuan, kemampuan sikap dan kepribadian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan baik secara fisik maupun mental yang dilandasi dengan nilai – nilai moral keagamaan³⁷.
- b. Pendekatan *make* yaitu pendekatan yang berorientasi pada pengembangan SDM yang melalui pendidikan, pelatihan dan bimbingan³⁸, yang dimaksudkan pengembangan adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan potensi dan efektifitas.³⁹

Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dengan cara Islami menurut Suharsono adalah :

- a. Mengembangkan kapasitas kecerdasan umum yaitu IQ dan EQ.
- b. Memperbanyak ibadah-ibadah sunnah. Seperti ibadah shalat malam, membaca al-Qur'an.
- c. Penyucian diri perlu dilakukan agar cahaya dapat menembus kecerdasan dan mata batin kita. Caranya adalah menjauhkan diri secara ucapan, perbuatan, sikap maupun hati dari perbuatan-perbuatan dosa,

³⁷ Riyadi S. *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Menghadapi Pjpt 2*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial.28 No 3 Juli, (Malang : FPIPS 1994), 24

³⁸ Alwi S, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*, (Yogyakarta : BPF, 2001), 88-90

³⁹ Magginson dan Mathews, Alih Bahasa Pilicia : *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Gramedia 1993),27

hal-hal negatif dan kejelekan. Menjauhkan diri dari egoisme, dan kata-kata destruktif adalah penting untuk menjauhkan diri dari awan hitam hati.

- d. Selalu mendidik hati dari dalam agar berkomitmen kuat dengan ketulusan nurani, dan semangat intelektual untuk mencari kebenaran dan dedikasi kemanusiaan secara universal.⁴⁰

Untuk mengembangkan spiritual guru agar memiliki ketajaman spiritualitas, kepala sekolah membuat suatu sistem yang berbentuk program untuk dilakukan semua stakeholder tenaga kependidikan dengan harapan semangat guru dalam bertugas dilandasi kesadaran bahwa pekerjaan yang dilakukan selalu bernilai ibadah, kesatuan kegiatan dari sebuah sistem yang dilakukan tenaga kependidikan berlangsung secara berkesinambungan dalam tempo waktu yang relatif lama. Dalam hal ini program yang akan diwujudkan adalah :

- a. Sholat
- b. Dzikir
- c. Puasa
- d. Zakat Infaq Shodaqoh
- e. Membaca dan mengkaji al-Qur'an
- f. Silaturahmi⁴¹

2. Langkah – Langkah Pengembangan Spiritual

Untuk mengetahui relevansi pengembangan spiritual tersebut dengan penelitian adalah bangkitnya kesadaran yang lebih dalam dari diri seseorang bukan berupa materi, melainkan sumber munculnya berbagai bakat yang

⁴⁰ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, Dan IS*, (Depok: Inisiasi Press, 2005), 161-164

⁴¹ Suharsmi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 5

tidak terlihat sebelumnya. Pengembangan Kecerdasan SQ dapat dilakukan dengan program-program pelatihan baik secara teori dan praktek. Program pelatihan dalam pengembangan SQ melalui langkah-langkah yang harus diempuh sebagai berikut :⁴²

a. Memahami indentitas diri

Identitas adalah takdir atau pemberian. Bagaimana seseorang melihat dirinya dalam membentuk pikirannya, keputusan-keputusan dan arah hidupnya. Sebagian besar dari orang-orang tidak benar-benar menyadari indentitas sejati mereka dan mereka mendapati diri mereka beralih identitas tergantung pada situasi lingkungan. Hal ini menyebabkan terjadinya krisis identitas dimana berusaha menyamakan identitas asli mereka. Mengetahui diri sendiri bukan berarti memanjakan diri, namun penting untuk menghilangkan ilusi dan kebingungan yang membawa kita ke jalan yang salah.

b. Memahami makna diri

SQ mengungkapkan sifat inti dari setiap manusia sebagai sesuatu yang baik. Setiap orang memiliki pontensi sebagai sumber kasih sayang, kedamaian dan sukacita. Potensi ini sering kali diblokir atau di terdistorsi oleh kesalahan dalam memahami makna diri dan pemahaman yang salah tentang alas an hidup. Nilai-nilai tertinggi kita memiliki akar inti yang merupakan sifat sejati kita.

c. *Self Response*/ tumbuh kesadaran

Sebagai makhluk sadar yang sadar bahwa ia sadar dan sadar, ia belajar sedikit dalam arti formal tentang bagaimana dia bekerja dalam kesadarannya. Diri adalah jiwa adalah roh sadar dan itu merupakan

⁴² [Http://Dipranatha.Blogspot.Com/2012/12/Megembangkan-Sumber-Daya-Manusia.Html](http://Dipranatha.Blogspot.Com/2012/12/Megembangkan-Sumber-Daya-Manusia.Html)

suatu kesadaran. Kesadaran dapat secara bertahap menguasai pikiran, kecerdasan, ciri kepribadian atau kecendrungan dan hati nurani. Kasih sayang merupakan nilai spiritual yang merupakan dasar dari tindakan bijak ketika dinyatakan dalam bentuk empati dan kasih sayang yang keduanya penting dalam membangun hubungan.

d. Memahami keberadaan diri

Bagaimana seseorang dapat memahami dan menjelaskan dimana dirinya berada.

e. Berpegang teguh pada Kebenaran

Jauh didalam diri seseorang ada kesadaran apa yang menjadi suatu kebenaran. Kebedaran tidak pernah berubah dan dari kebenaran datang hokum-hukum kehidupan, moral, hak, kesalahan, dan prinsip kehidupan yang seimbang dan harmonis dapa diciptakan dan dipertahankan. Hukum spiritual tidak perna dapat dipatahkan, namun kita selalu berusaha untuk mematahkannya yang merupakan kebuntuan dari kecerdasan spiritual kita.

f. Tujuan Diri

Menyadari dan menghidupkan tujuan pribadi kita untuk menciptakan salah satu dimensi terdalam dari kehidupan yang bermakna. Yang dapat menjadi salah satu motivator terdalam bagi setiap orang. Setiap orang memiliki tujuan yang unik berdasarkan kombinasi unik dari bakat dan ketrampilan. Tujuan diri sebenarnya tidak pernah ditentukan oleh orang lain. Tujuan adalah sesuatu yang disetel dan diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

g. Kreativitas diri

Kreativitas akan selalu menjadi aspek kunci untuk tujuan mendasar pribadi dan tujuan kolektif seseorang. Tapi buat apa, dan dimana dan mengapa dan kapan? Semua pertanyaan itu hanya dapat dijawab oleh individunya masing-masing. Dari jawaban tersebut orang akan tahu mengapa dia berada disuatu tempat kerja, apa yang seharusnya dia buat dan apa perannya dalam organisasi.

Ketujuh komponen tersebut diatas dapat ditanamkan kepada guru dan tenaga kependidikan secara bertahap dan intensitas yang tinggi demi mewujudkan tujuan pengembangan SDM yang memiliki kecerdasan spiritual. Tentu dalam penerapannya tidak akan semudah membalikan telapak tangan kita sendiri, karena kita harus membalikan telapak tangan orang lain yang masing-masing memiliki nilai yang berbeda-beda. Namun jika tujuan yang mulia ini dapat terwujud niscaya akan dapat mengurangi konflik antar tenaga kependidikan. Tentunya masih banyak solusi dan cara pengembangan SDM namun pastikanlah bahwa solusi dan metode tersebut telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Memperbanyak ibadah-ibadah sunnah. Seperti ibadah shalat malam, membaca al-Qur'an, puasa, sedekah, silaturrohim contohnya melalui⁴³ :

a. Latihan Pemahaman, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menyadari di mana saya sekarang.
- 2) Merasakan dengan kuat bahwa saya ingin berubah
- 3) Merenungkan diri sendiri dan apakah motivasi saya yang paling dalam.
- 4) Menemukan dan mengatasi rintangan.

⁴³ Abdul Wahab HS. & Umiarso *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Ar Ruzz Mdia, 2012) 207

- 5) Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
- 6) Tetap menyadari bahwa ada banyak jalan.
- 7) Seringlah melakukan perenungan (kontemplasi) mengenai diri sendiri, kaitan hubungan dengan orang lain, serta peristiwa yang dihadapi. Hal ini untuk memahami makna atau nilai dari setiap kejadian dalam kehidupan.
- 8) Kenali tujuan hidup, tanggung jawab, dan kewajiban dalam hidup kita. Jika segalanya mudah, lancar dan membahagiakan, berarti *destiny* (tujuan hidup) cocok. Sebaliknya, bila banyak rintangan dan kegagalan, berarti tidak cocok.
- 9) Tumbuhkan kepedulian, kasih sayang, dan kedamaian.

b. Diamalkan

Untuk mencerdas Spiritual melalui memperbanyak ibadah-ibadah baik wajib maupun yang sunnah dengan intensitas yang istiqomah diantaranya melalui :

1) Melalui sholat

Sholat adalah merupakan tiang Agama, barang siapa menegakkan sholat berarti menegakkan Agama dan barang siapa meninggalkan sholat berarti merobohkan agama . Berpijak dari keterangan Qur'an dan hadits tentang keistimewaan sholat menurut Ibnu Qoyyim dalam *Zadul Ma'ad* mengatakan manfaatnya adalah dapat mencegah perbuatan dosa, menghilangkan penyakit tubuh, menerangi hati, membuat wajah cerah, menyehatkan jiwa dan raga, memadamkan nafsu syahwat, menjaga nikmat, mencegah azab, menurunkan rahmat, menghilangkan kesusahan, menjaga stabilitas tubuh, menghilangkan kemalasan, memberikan kekuatan,

melapangkan dada, menyemangatkan jiwa, mendatangkan berkah, menjauhkan diri dari setan dan mendekatkan kepada Allah Yang Maha Pengasih.⁴⁴

Urgensi sholat yang dilakukan baik jamaah maupun sendirian, sunnah maupun yang wajib akan memberikan dampak pada ketenangan jiwa, mencegah perbuatan keji dan mungkar, menghapus keburukan dan mengangkat derajat kemanusiaan, membersihkan jiwa dari sifat egoisme dan dengki.⁴⁵

2) Dzikir Istighfar dan Kalimat Tauhid

Istighfar merupakan penyebab kesucian dan kebersihan hati serta dibersihkan dari segala macam dosa kemaksiatan, noda hitam dan penutup sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan Bayhaqi yang artinya “bahwasannya apabila seseorang mukmin berbuat dosa, maka dosa itu menjadi noda hitam di dalam hatinya. Jika ia bertaubat melepaskan diri dari dosa tersebut dan memohon ampun maka hatinya dibersihkan dari dosa. Jika noda itu semakin bertambah hingga membungkus hatinya maka itulah ar-ron (penutup hati). Yang disebutkan dalam firman Allah Q.S Al-Muthoffin : 14 yang artinya “*sekali-kali tidak demikian sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka*” *sekali – kali tidak bahkan apa yang mereka kerjakan itu telah menutupi hati mereka.*⁴⁶

Istighfar sebagai obat dari dosa *Kotadah* berkata: “*Al-quran sungguh*

⁴⁴ Opcit 144

⁴⁵ Anas Ahmad Karzun, *Nutrisi Hati Penyuci Rohani*, (Solo Wacana Ilmiah Press, 2008), 54-70

⁴⁶ Hasan Bin Ahmad Hammam, *Dahsyatnya Kekuatan Istighfar*, (Solo : Kiswah Media, 2012), 97

*memberikan petunjuk kepada kalian terhadap penyakit dan obatnya, penyakit kalian adalah dosa, dan obat dari dosa adalah istighfar.*⁴⁷

Kalimat tauhid berdasarkan *nash* Al-Qur'an maka berdirilah langit dan bumi, diciptakan seluruh makhluk, diutusya para Rasul, kitab-kitab diturunkan dan berbagai syariat dibuat. Kalimat tauhid merupakan amal yang paling utama, paling berlipat ganda menandingi pembebasan hamba sahaya, kalimat tauhid dapat mengungguli catatan - catatan dosa di hari kiamat. Kalimat tauhid dapat mengalahkan berat timbangan bumi dan langit, kalimat tauhid membuka *hijab* menuju Allah dan penyelamat dari neraka.⁴⁸

Dzikir dua kalimat tersebut merupakan sarana untuk membersihkan hati dari segala macam godaan dan tantangan hawa nafsu yang bermuara pada dosa. Firman Allah Surat Yusuf : 53:

﴿ وَمَا أَكْفُرُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ

رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: *Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.*

⁴⁷ Syuabul Iman (7146 *Jaamiul Uluum Wal Hikam* (397) dan *Al-Ihya'* (1/313)

⁴⁸ Abdul Rozak Bin Abdul Muhsin Al-Badr, *Fiqh Doa Dan Dzikir* Alih Bahasa Dadang Shobar Ali (Bandung: Pustaka Setia), 267-273.

Selain hawa **nafsu**, setan merupakan musuh bebuyutan manusia yang selalu mengintai untuk di giring menuju kesesatan kebinasaan dan menghalang – halangi ke jalan Allah, begitu juga *khubuddunya* dan perhiasan menipu manusia pada jalan Allah, dengan demikian maka tiada lain manusia harus memohon ampun dengan ketulusan hati agar hati itu menjadi jernih lepas dari belenggu kegelapan. Sedangkan kalimat tauhid sebagai pengakuan terhadap Allah yang memiliki tali yang sangat kuat antara hati manusia dengan Allah sebagai pilar pengakuan untuk menuju keselamatan dunia sampai akhirat.

Manfaat dzikir yang dilakukan adalah dapat mengusir setan, mengekang dan menceraiberikan, melapangkan dan menentramkan hati, makanan pokok bagi hati dan ruh, berpahala besar ringan diamalkan, cahaya bagi pelaku didunia, kuburan,dan diakhirat, cahaya bagi hati, wajah dan tubuhnya. Menghapus dosa, tanaman surga, bangunan surga. Diberikan hikmah dalam memutuskan perkara, memberikan kekuatan, mendatangkan rizki dan menolak bencana. Menumbuhkan sesabaran, memudahkan kesulitan dan melapangkan kesempitan, membuat setan jatuh kesurupan dan dibinasakan, Pembersih hati dari karat dan meluluhkan kerasnya hati, obat kesembuhan hati, mendatangkan rahmat dan doa para malaikat.⁴⁹

3) Melalui Puasa

⁴⁹ Syekh Alya' Ali Ubaid, *Harumkan Jiwa Dengan Dzikkullah*, (Jakarta : Duha Publishing 2007), 8-41

Puasa merupakan suatu ibadah yang paling istimewa dibanding ibadah-ibadah yang lain karena puasa itu yang tahu adalah dirinya sendiri dan Allah dan yang memberi pahala adalah Allah sendiri dan amalan yang memasukkan ke surga, dari hasil puasa ini berpengaruh terhadap bangunan kecerdasan emosional dan spiritual, memperkuat motivasi dan kemauan, meningkatkan kesabaran, menjernihkan fikiran dan mencerdaskan akal, membentuk karakter manusia yang tabah, sabar menghadapi masalah, pantang menyerah dan putus asa dan selalu optimis menatap masa depan. Dan ketika seseorang memiliki motivasi keinginan yang kuat, maka ia akan mendapatkan kualitas hidup yang terus meningkat dan bermakna, disinilah spiritual menjadi cerdas dari efek puasa.⁵⁰

Perintah puasa baik wajib maupun sunnah memberikan keuntungan pahala dan berpengaruh pada jiwa seseorang diantaranya : Menguatkan tekad dan melatih kesabaran, melatih perang melawan nafsu, menjadikan tubuh sehat, dapat mencerdaskan akal emosional dan spiritual.⁵¹

4) Melalui zakat, infaq dan shodaqoh

Ibadah mengeluarkan harta benda adalah merupakan perintah wajib apabila telah memenuhi persyaratan yang ditentukan berupa zakat sedang yang tidak memenuhi prasyarat tertentu berupa infaq dan shodaqoh. Ketiga kata ini mendorong untuk mengeluarkan harta benda dalam rangka mensucikan harta sehingga memberikan hikmah yang begitu banyak terhadap kehidupan manusia diantaranya

⁵⁰ A'id Abdullah Al-Qorni, *Sekolah Romadlon*, (P.T Sahara Inti Sains, 2004), 19-20

⁵¹ Anas Ahmad Karzun., *Nutrisi Hati Peyuci Ruhani* 103-114

dapat menyelemakan di dunia dan di akhirat, menyehatkan dan melahirkan ketenangan, memperpanjang umur, mempermudah mendapat keturunan, dapat menyembuhkan penyakit, dapat menolak bencana, dapat mempercepat membayar hutang, dapat melejitkan usaha.⁵²

Mengeluarkan harta dalam bentuk diatas merupakan penyucian dan pembersih jiwa dari hak orang miskin dan penyakit kikir, penolak bala bencana, rasa syukur.⁵³

5) Silaturahmi

Silaturahmi merupakan gabungan dua kata yaitu silah dan arohim, kata silah artinya hubungan / menghubungkan sedangkan arohim berarti kerabat yang masih ada pertalian darah, arohim juga berarti rohmat yaitu lembut, penuh cinta dan kasih sayang. Jadi silaturahmi maknanya adalah menghubungkan tali kekerabatan yang di dasari rasa kasih sayang. Menjadikan kekuatan persatuan baik keluarga kerabat maupun organisasi. Diantara manfaatnya membuktikan keimanan dan ketakwaan, bertabur pahala, memperpanjang umur, melapangkan rizki bertaburan pahala dan menjadikan persatuan umat.⁵⁴

6) Membaca dan mengkaji Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an bertujuan untuk mengetahui petunjuk dan pelajaran bagi seluruh manusia agar menjadi orang-orang yang dapat memetik pelajaran menuju menjadi orang yang taqwa. Hikmah yang tersimpan dalam membaca Al-quran serta mempelajarinya

⁵² Amirulloh Sarbini., 9 Ibadah Super Ajaib 202-228

⁵³ Anas Ahmad Karzun., 81-93

⁵⁴ A'id Abdullah Al-Qorni dalam *Sekolah Romadlon*, 246-247

adalah akan diteguhkan hatinya diberikan petunjuk, menjadi penolong di hari kiamat, melipat gandakan pahala, mengangkat derajat dan martabat dihadapan Allah, mendatangkan rahmat dan ketenangan, mendatangkan cinta kasih.⁵⁵

Membaca dan memperhatikan al-Qur'an merupakan salah satu diantara pintu petunjuk karena ia telah diturunkan Allah, sebagai petunjuk pada hamba Nya. Demikian pula sebagai rahmat, cahaya, kabar gembira dan peringatan bagi orang-orang berdzikir pada Nya. Allah telah menjadikan Al-Qur'an itu penuh berkah, petunjuk seluruh alam, dan obat berbagai penyakit, terutama penyakit hati seperti ragu dan nafsu syahwat. Allah telah menjadikan al-Qur'an sebagai rahmat bagi seluruh alam, petunjuk pada yang lebih lurus dan sebagai kitab yang berisi ayat serta ancaman agar manusia bertaqwa kepada-Nya.⁵⁶

Dari keenam cara mencerdaskan spiritual diatas semuanya harus dilalui dengan rasa penuh keikhlasan untuk dapat menjadikan kekuatan yang sempurna.

3. Manfaat dan Dampak Pengembangan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sumber Daya Guru.

Setelah spiritual dikembangkan melalui kegiatan sholat, dzikir, puasa, zakat, shodaqoh, infaq, silaturrahmi, membaca dan mengkaji Al-Quran akan menumbuhkan potensi perilaku (sikap) yang lebih baik dan bermanfaat dalam menjalani hidupnya karena segala sesuatu yang

⁵⁵ Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2008), 106-113

⁵⁶ Abdul Rozaq Bin Abdul Muhsin Al Badr, *Fiqih Do'a Dan Dzikir*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), 126

dikerjakan berorientasi kepada kemaslahatan dan mencari keridhaan Allah.

Manfaat kecerdasan spiritual akan memiliki :

- a. Kesadaran diri yang tinggi (*Self Awareness*)
- b. Memiliki kualitas hidup yang bersumber pada visi masa depan dan berpedoman pada nilai – nilai kebenaran yang kokoh.
- c. Memiliki kemampuan untuk menghindari hal – hal yang tidak penting
- d. Memiliki kemampuan untuk menemukan tujuan tugas dan makna hidup (ketajaman hati)
- e. Memiliki kemampuan untuk menolong atau berbuat kepada orang lain (memberi manfaat pada orang lain)

Lima hal tersebut merupakan hikmah dari kecerdasan spiritual atas pengamalan dan pembuktian bahwa hati manusia bila didekatkan kepada Allah akan memberikan energi spiritual.⁵⁷ Oleh karena itu ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari *spiritual quotient* ini, yaitu;

- a. Munculnya penghargaan kepada orang lain yang merupakan bagian dari kesadaran spiritual mereka yang akan melatar belakangi setiap sisi hubungannya dengan orang lain. Kondisi ini akan menempatkan oranglain pada posisi yang tinggi sebagaimana dia menempatkan dirinya pada posisi yang tinggi dalam konteks alam semestinya yang maha luas.
- b. Menggali nilai-nilai. Nilai adalah panduan untuk bertindak atau bersikap yang berasal dari dalam diri sendiri tentang menjalani hidup dan mengambil keputusan. Nilai-nilai itu dapat berbentuk kejujuran, kebenaran, ketidakberpihakan, keadilan, kehormatan adalah beberapa contoh dari nilai nilai dalam kehidupan seseorang. Kesadaran semacam

⁵⁷ Amirullah Sardini, *9 Ibadah Super Ajaib*, (Jakarta : Prima Pustaka, 2012), 188

ini akan semakin luhur dan akan semakin sempurna apabila manusia menjadikan kitab suci sebagai referensinya.

- c. Visi dan panggilan hidup. Visi merupakan kemampuan berfikir atau merencanakan masa depan dengan bijak dan imajinatif, menggunakan gambaran mental tentang situasi yang dapat dan mungkin terjadi pada masa yang akan datang. Visi akan menjadi cahaya pembimbing hidup seseorang. Namun demikian tentang masih membutuhkan daya juang untuk memperjuangkan nilai-nilai luhur itu, sebab betapapun baiknya nilai luhur itu akan mendapatkan rintangan dari sisi yang lain.
- d. Belas kasih. Belas kasih akan memunculkan sikap simpati dan kepedulian kepada orang lain melalui niat dan perbuatan. Belas kasih ini juga akan membangun seseorang memiliki komitmen kepada oranglain dan akan ikut bertanggung jawab dalam menolong mereka.
- e. Memberi dan menerima. Rasa bersyukur akan mencul dari prinsip ini. Mempraktekkan kemurahan hati dan rasa syukur sejalan denganmenarik dan menghembuskan nafas. Memberi dan menerima ini akan mengantarkan seseorang untuk selalu menunjukkan sikap hangat, jujur, murah hati, dan mengalah kepada orang yang dicintai dan di sayangi. Inilah implikasi dari semangat kemurahan hati.
- f. Kekuatan tawa. Prinsip ini akan bermanfaat bagi seseorang dalam mengurangi stres, meningkatkan kesejahteraan secara umum dan menambah jumlah teman. Komunikasi dengan orang lain terkadangmemerlukan bumbu-bumbu humor. Prinsip ini pada akhir akan membawa seseorang hubungan yang lebih harmonis dengan orang lain dan akan semakin membuka kesempatan sinergi dalam mengamalkan nilai-nilai luhur sebagai buah dari kecerdasan spiritual.

- g. Menjadikan kanak-kanak kembali. Maksud dari prinsip ini adalah seseorang harus mempunyai pandangan polos seperti anak kecil yang berupa; energi dan semangat tanpa batas, cinta tak bersyarat kegembiraan, spontanitas, dan keceriaan, semangat petualang, keterusterangan, kemurahanhati, keingintahuan, dan rasa penasaran, serta keheranan dan kekaguman.
- h. Kekuatan ritual. Kekuatan ritual ini merupakan adat atau cara untuk melakukan sesuatu. Ritual memiliki bentuk dan waktu tertentu dengan isyarat tertentu. Ritual biasanya dilaksanakan sesuai dengan urut yang sudah ditetapkan. Ibadah rutin yang dijalankan seseorang akan menjadi pintu pembuka bagi kepekaan hati nurani menuju kepada kebaikan. Seseorang yang ingin meningkatkan kecerdasan spiritualnya haruslah secara disiplin melakukan ibadah ritual rutin dengan keyakinan yang dianutnya.
- i. Ketentraman. Ketentraman ini merupakan kondisi dimana seseorang bebas dari kecemasan, kekacauan atau kesedihan. Menurut Covey ketentraman adalah salah satu bentuk respon terhadap peristiwa apapun setiap manusia diberi kewenangan untuk mengambil respon sesuai dengan keinginannya.

Kesepuluh, cinta, rasa cinta akan membangun seseorang untuk cinta kepada diri sendiri, sesama, dan jagat raya dapat dianggap sebagai tujuan hidup dan spiritual yang paling akhir. Cinta kepada Sang Pencipta pun akan muncul disini dan ini akan menjadi sumber energi bagi komitmen kebenaran dan etika.⁵⁸

⁵⁸Sumber: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2247928-manfaat-kecerdasan-spiritual-sq/#ixzz2ouuksmbw> 25/12/2012

Dengan kecerdasan spiritual seseorang akan memiliki 5 kemampuan antara lain :

1. Kesadaran diri yang tinggi (*self Awareness*)
2. Kualitas hidup yang bersumber pada visi masa depan dan berpedoman pada nilai-nilai kebenaran yang kuat.
3. Memiliki kemampuan untuk menghindari hal-hal yang tidak penting.
4. Memiliki kemampuan untuk menemukan tujuan, tugas dan makna hidup.
5. Memiliki kemampuan untuk menolong atau berbuat pada orang lain.

Lima hal tersebut karena didasari oleh kesadaran bahwa itu merupakan bentuk perintah sebagai bukti adanya *God Spot*.⁵⁹

Dalam kajian Islam bahwa teori yang dihasilkan ilmuwan Barat diatas semua tertera dalam al Qur'an dan sunnah, bahwa penciptaan manusia didasarkan pada fitrah artinya Allah menciptakan manusia sudah di bekal fitrah yaitu yang berupa Agama Tauhid yang mengakui adanya Allah dalam hatinya didasarkan Q.S ar - Rum : 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ

اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

⁵⁹ *Ibid* .,188

Fitrah Allah: maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar, mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.⁶⁰ Bahwa tidak bisa dipungkiri ketetapan Allah terhadap fitrahNya yang telah ada sejak manusia diberikan ruh pada usia 120 hari, dan semua itu tunduk dan sujud kepada Nya. Fitrah inilah juga disebut ruh/ *qolb*/ hati, teori Goleman yang ditemukan baru tahun 1999 tentang kecerdasan emosional dan ditemukan lagi teori Danah Zohar dan Ian Marshall tentang kecerdasan spiritual setahun berikutnya, disinilah kesenjangan waktu antara teori diatas dengan ajaran Islam yang telah ada 14 abad yang lalu, ternyata Islam lebih sempurna mengkaji tentang kecerdasan spiritual.

Faktor yang menyebabkan sumber daya manusia memiliki kinerja unggul dalam mencapai keberhasilan tujuan organisasi adalah: a) Motivasi kerja; b) Kepuasan kerja; c) Desain pekerjaan; d) Komitmen; e) Kepemimpinan; f) Partisipasi; g) Fungsi–fungsi manajemen; h) Kejelasan arah karir; i) Kompetensi; j) Budaya organisasi dan k) Sistem organisasi.⁶¹

⁶⁰ *Qur'an dan Terjemahan*, (Departemen Agama RI : PT. Bumi Restu, 1987), 647

⁶¹ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), 92-

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara mendalam tentang upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru baik di SDI Al-Fath Pare maupun di MIN Sumberdoko. Perencanaan penelitian ini peneliti lakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan pengembangan.

Penelitian kualitatif dengan jenis pengembangan di definisikan oleh M. Zir yaitu untuk menguji teori yang dilakukan terus menerus melalui tradisi yang tidak menantang¹. Dalam penelitian kualitatif peneliti berupaya mendeskripsikan sesuai dengan fokus penelitian bertujuan untuk memahami menafsirkan peristiwa situasi sosial tingkah laku latar belakang secara holistic kontekstual. Penelitian ini dilakukan untuk dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh terhadap pengembangan kecerdasan spiritual.

Dalam pengembangan profesi kependidikan karena metode ini adalah cara, strategi untuk memahami realitas dan langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang

¹Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja grafindo Persada, 2011),13

alamiah, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.²

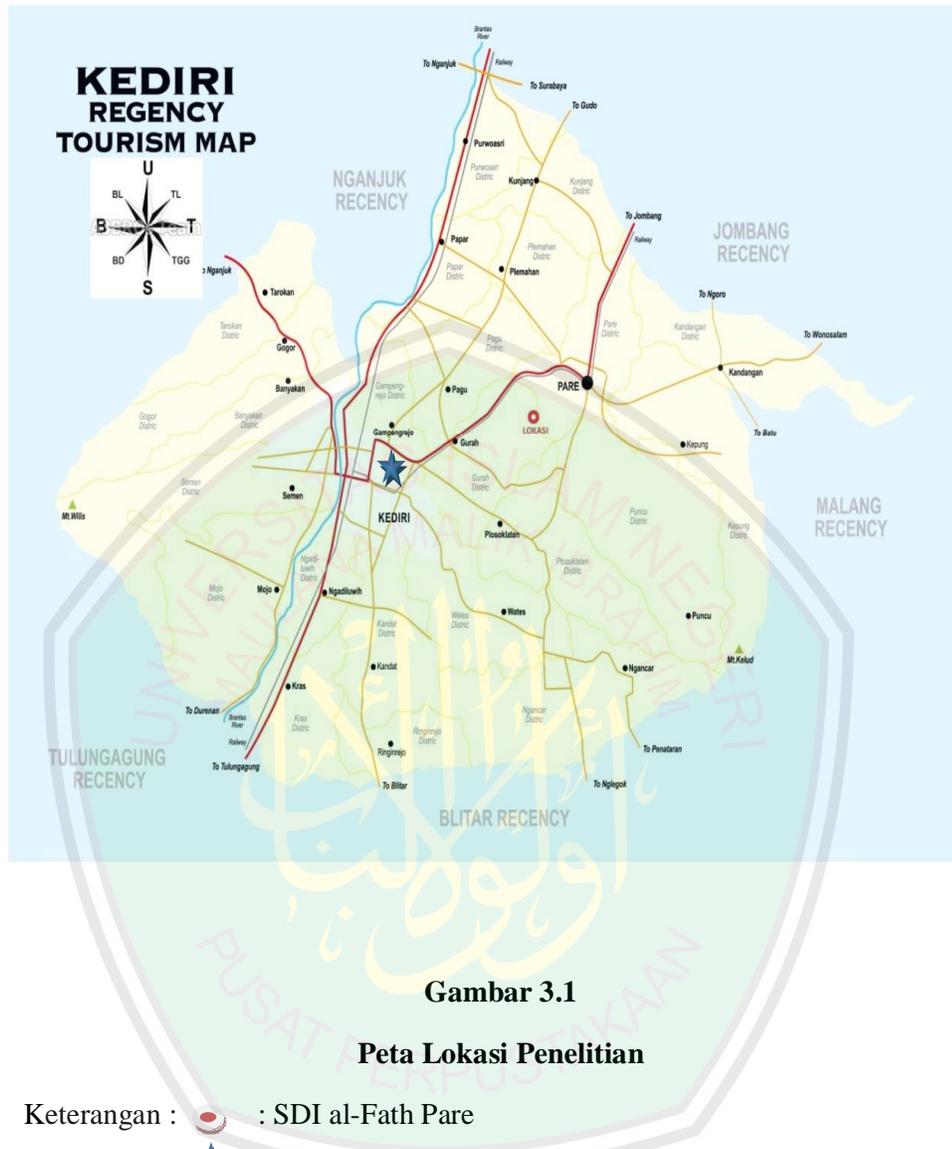
B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah lembaga pendidikan SDI Al-Fath di jalan Cendana Desa Gedang Sewu Pare Timur Laut Kabupaten Kediri bertepatan di Barat Daya Kota Pare. Lokasi penelitian ini menempati gedung baru yang representatif dibangun oleh yayasan Al-Fath, dengan luas tanah 3 Hektar. Jumlah Murid 534 sedangkan jumlah guru 34 terdiri dari guru agama Islam 2 orang, guru Penjaskes 2 orang, lainnya guru kelas.

Sebelum menempati lokasi baru, lembaga ini mengontrak yang berada di jalan Lawu 18 Pare, tepatnya berada di jantung Kota Pare, jarak peneliti dengan lokasi gedung baru \pm 26 Km. Lokasi baru tersebut berjajaran dengan SMPN 3 Pare Desa Gedangsewu Kecamatan Pare dan lingkungan di sampingnya berada di lingkungan yang agamis.

Sedang Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Ngasem Kabupaten Kediri berada disebelah selatan Kantor Kabupaten Kediri jarak tempuh dari peneliti \pm 15 Km. Jumlah siswa 713 jumlah guru 36 yang PNS 15 Orang selebihnya guru sukwan, untuk kelas I, 2 dan 3 menempati gedung lama sedang kelas 4, 5 dan 6 menempati gedung baru berlantai dua, aulanya difungsikan untuk sholat berjamaah, yang menarik siswa harus bisa baca tulis al Qur'an melalui pelajaran maupun ekstra, bersikap dan berperilaku Islami, didukung dengan ICT dalam pelayanan siswa.

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 1



Gambar 3.1
Peta Lokasi Penelitian

- Keterangan :
-  : SDI al-Fath Pare
 -  : MIN Sumberdoko Ngasem

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berkedudukan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam lokasi penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti sering mengadakan survei lapangan dan berkomunikasi dengan beberapa tenaga kependidikan untuk menyerap data

dan informasi sebagai langkah pengumpulan data. Semakin sering kehadiran peneliti dalam lokasi penelitian akan semakin bagus dan semakin cepat memperoleh data-data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan karena instrumen penelitian dapat dikatakan peneliti itu sendiri sebagai pengumpul data utama³.

Peneliti melakukan survei terhadap informan dengan menjalin hubungan yang simpatik dan etik serta membaur dengan informan dan tidak mengurangi jarak sosial dengan tujuan untuk menyerap validitas data dari informan. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan penghasil penelitian. Keterlibatan orang lain dalam penelitian ini bersifat konsultatif, tujuannya sebagai penambah data tentang pengembangan kecerdasan spiritual.

C. Data dan Sumber Data

Data kualitatif yang ditemukan di lapangan berdasarkan keterangan dan fakta melalui observasi wawancara maupun dokumen yang berkaitan dengan pribadi guru kemudian lembaga pendidikan, kepala sekolah, kepala yayasan, proses kegiatan dokumen maupun arsip, surat keputusan, peraturan perundang-undangan, kepustakaan.

Data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung kepada sumbernya yaitu semua stick holder tenaga kependidikan melalui observasi, wawancara, data sekunder diperoleh melalui

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 121

dokumen. Dalam rangka menyerap informasi dan data agar penelitian ini menjadi valid.⁴

Tabel 3.1

Data dan Sumber Data

Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Penelitian
Riwayat, sejarah perkembangan	Kepala sekolah dan kepala yayasan	Wawancara
Kecerdasan spiritual	Guru, kepala sekolah, kepala yayasan	Wawancara
Proses Cara mencerdaskan Spiritual	Kejadian / pelaksanaan yang dilakukan guru	Observasi
Sikap, pendapat, kemampuan	Guru	Wawancara

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu :

1. Observasi Partisipan

Observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala

⁴Ahmad Sani Supriyanto, *Metodologi Riset MSD*, (Malang: UIN MALIKI PRES, 2010), 191

indera.⁵ Teknik observasi partisipan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala rinci situasi atau melenceng. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang terjadi..⁶

Peneliti mengamati secara langsung implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang sedang terjadi di SDI al-Fath dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Ngasem Kabupaten Kediri.⁷ Teknik observasi yang dilakukan peneliti diantaranya adalah :

1. Pengamatan terhadap interaksi sosial SDI al-Fath dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Ngasem Kabupaten Kediri.
2. Pengamatan terhadap fenomena sosial SDI al-Fath dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Ngasem Kabupaten Kediri.
3. Pengamatan terhadap rutinitas warga SDI al-Fath dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Ngasem Kabupaten Kediri.
4. Pengamatan terhadap pola tingkah laku warga SDI al-Fath dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Ngasem Kabupaten Kediri.
5. Pengamatan terhadap ruang atau tempat seperti sekolah, ruang kelas, halaman sekolah, perpustakaan, ruang guru dan tempat lainnya yang ada di SDI al-Fath dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Ngasem Kabupaten Kediri.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 204

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 66

⁷ Robert C. Bogdan & Steven Taylor, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Terj) A. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 31

Selain mengamati secara langsung, peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di SDI al-Fath dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Ngasem Kabupaten Kediri mulai dari mengikuti dialog bersama guru, kepala sekolah, pembelajaran baik di dan kegiatan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dimana dalam observasi terlihat peneliti berusaha “menceburkan diri” dalam kehidupan masyarakat dan situasi dimana mereka melakukan penelitian.⁸

2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Menurut Rulam Ahmadi, wawancara adalah cara utama yang dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topic tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.⁹

Untuk menetapkan informan pertama dalam penelitian ini peneliti akan memilih informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, disamping memiliki status khusus seperti pimpinan, waka kurikulum dan guru. Mereka diasumsikan memiliki banyak informasi tentang upaya pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumberdaya guru.

⁸*Ibid.*,31

⁹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71

Langkah selanjutnya adalah wawancara tidak terstruktur dengan beberapa siswa dan alumni untuk memperoleh satu atau lebih informasi lain yang dianggap dibutuhkan, memadai dan relevan dengan upaya pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumberdaya guru baik SDI al-Fath maupun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Ngasem Kabupaten Kediri. Untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan keshahihannya, maka setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dan informan sebelum dan pencarian sumber informasi baru.

Dalam wawancara peneliti melakukan wawancara terstruktur terhadap informan, dengan membawa draf-draf pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan kegiatan wawancara terhadap fokus penelitian dan sebagai penunjang pengumpulan data atas banyaknya informasi yang dikorek dari informan. Adapun draf-draf pertanyaan terdapat dalam lampiran, sedangkan teknik wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali dengan membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.

g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

Untuk memahami lebih detail hasil wawancara berkaitan dengan pertanyaan dan fokus penelitian, maka peneliti mentranskrip hasil wawancara dalam format sebagai berikut :

Tabel 3.2

Format Transkrip Wawancara

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama			
Jabatan			
Jam Wawancara			
Hari dan Tanggal Wawancara			
Tempat Wawancara			
Transkrip Wawancara			
Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Substansi
Kolom ini berisi angka 1 s.d 4 yang menunjukkan nomor dari fokus penelitian ini yang memang ada 4 fokus.	Kolom ini berisi angka 1 s.d 21 yang menunjukkan nomor dari pertanyaan, pada penelitian ini yang berjumlah 21 pertanyaan serta garis pembatas yang menunjukkan keterkaitan nomor pertanyaan dengan nomor fokus penelitian.	Kolom ini berisi jawaban dari informan sesuai dengan nomor pertanyaan fokus penelitian.	Kolom ini berisi substansi jawaban informan, sesuai dengan uraian jawaban yang diberikan oleh informan.

Dalam penelitian ini, informan utama dalam wawancara adalah

Kepala SDI al-Fath Pare Kediri, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri

(MIN) Doko Ngasem Kabupaten Kediri, Guru baik SDI al-Fath maupun Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Ngasem Kabupaten Kediri.

3. Dokumentasi

Disamping metode observasi partisipasi dan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi partisipasi dan wawancara.

Yang dimaksud dengan dokumen menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Rulam Ahmadi disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan dan wawancara. Dokumen dapat pula berupa usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (disurat kabar, majalah) dan karangan dari surat kabar.¹⁰

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani. Penggunaan studi dokumentasi didasarkan pada 5 alasan: (a) sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari segi waktu); (b) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali; (c) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; (d) sumber ini

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 114

merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; (e) sumber ini bersifat non reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

Diantara dokumen-dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain : (1) sejarah berdirinya dan perkembangan SDI al-Fath dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Ngasem Kabupaten Kediri; (2) daftar siswa, guru (termasuk jumlah, latar belakang pendidikan guru); (3) visi, misi dan tujuan SDI al-Fath dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Ngasem Kabupaten Kediri; dan data lain yang terkait dengan fokus penelitian.

E. Analisis data

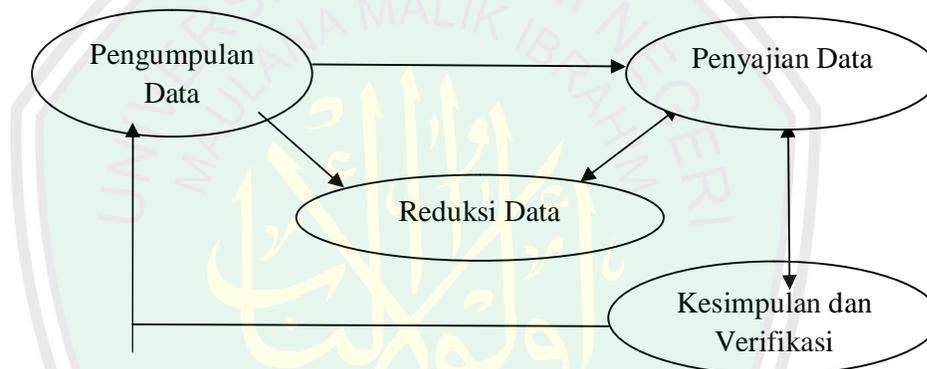
Dalam analisis data terdapat dua tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif yaitu 1) Analisis data selama dilapangan; 2) Analisis setelah data terkumpul. Karena analisis data berbicara tentang bagaimana mencari dan mengatur secara sistematis data, transkrip yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, maka peneliti pada penelitian ini menganalisa data-data hasil wawancara dan dokumentasi obyek penelitian serta menganalisa data yang telah terkumpul.¹¹

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moeloeng adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor. Analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 335

menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.¹²

Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan atau verifikasi (*conclotion drawing and verifying*). Teknis analisis data model interaktif tersebut dapat digambarkan kedalam skema sebagai berikut :



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif

(Sumber : B. Miles dan Huberman, 1992 : 299)

Langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Tahap ini merupakan tahap awal yang mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang diperoleh dari lapangan. tahap ini mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dianggap membantu dalam penelitian ini.

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 280

2. Reduksi data

Setelah data terkumpul maka dilakukan identifikasi dan pengkodean data. Pada tahap ini merupakan tahap memperbaiki, memilih hal-hal yang dianggap penting dan menarik kesimpulan sementara.

3. Penyajian data

Pada tahap ini dilakukan kembali analisis dan mengorganisasikan data yang telah direduksi. Hasil analisis ini di sajikan dalam bentuk pemaparan data keseluruhan secara sistematis. Data yang pada awalnya tersusun secara terpisah maka dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan sesuai data yang diperoleh dari lapangan.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari sejak awal pengumpulan data yang berupa data hasil observasi, wawancara mendalam, dokumentasi yang pada mula masih belum jelas dan masih bersifat data sementara namun setelah didukung dengan data dan bukti yang nyata dan kuat dapat menjadikan kesimpulan yang kuat.

F. Pengecekan keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif kita mengenal dengan *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Istilah tersebut pada dasarnya merupakan criteria yang bertujuan untuk menjamin

trustworthiness (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian. Istilah tersebut diatas merupakan rangkuman dari tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif.¹³

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Kriteria Derajat Kepercayaan (*Kredibilitas*)

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasi data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkan berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh diuji kredibilitasnya.

Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya, membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 324-325

kepala sekolah SDI al Fath Pare dengan informasi yang diperoleh dari MIN Sumberdoko Kabupaten Kediri.

Trianggulasi metode digunakan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya metode observasi dibandingkan dengan wawancara kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut.

2. Kriteria Keteralihan (*Transferabilitas*)

Dalam kriteria keteralihan peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci yang mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan (terkait dengan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Guru) oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara holistik dan komprehensif.

3. Kriteria Kebergantungan (*Dependabilitas*)

Dalam penelitian ini, uji *dependability* akan dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji

keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.¹⁴

Dalam kriteria kebergantungan ini digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian bermutu dari prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian sehingga kesmuanya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk itu *dependent auditor* sebagai konsultan ahli pembimbing, yaitu : Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M. Ag dan Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.

4. Kriteria Kepastian (*Konfirmabilitas*)

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneltiain tersebut telah memenuhi standar *konfirmabilitas*.

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan pada pendukung lain terhadap data penelitian ini. Untuk menentukan kepastian data, peneliti

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2009), 377

mengkonfirmasi data dengan para informan atau informan lain yang kompeten. Pengauditan confirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependibilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Confirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia terutama terkait dengan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Untuk memperoleh confirmabilitas data penelitian ini, peneliti juga melengkapi data primer dengan data sekunder, sedangkan pengauditan *dependibility* digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang sudah terstruktur dengan baik.¹⁵

¹⁵ Hartono, *Bagaimana Menulis Tesis yang Baik*, (Malang : UMM Press), 160

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. SDI al-Fath Pare

a. Sejarah Singkat SDI al-Fath Pare

Mula-mula sebelum berdiri suatu lembaga mengadakan semacam les/ pembimbingan pada anak disekitar lingkungan rumah saya (Indarwati yang sekarang menjabat kepala sekolah) kemudian berpindah keteman (Wiwik Nur'aini) setelah berpindah pindah , kemudian mengadakan rapat sepakat untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Islam dengan prinsip menunjukkan inilah islam tanpa embel-embel dan latarbelakang organisasi apapun.

Pada tahun 1998 resmi berdiri dengan nama Sekolah Dasar Islam al-Fath menempati gedung di jalan lawu Kota Pare, dibawah perlindungan yayasan yang bernama “Yayasan al-Fath” dalam proses perjalanan waktu kurang lebih empat belas tahun berjalan yayasan menginginkan gedung milik sendiri, akhirnya cita-cita itu terwujud, bisa membeli tanah kurang lebih 5 ha di jalan Sumatra Gedangsewu 27A, Pare agak masuk kedalam ke selatan kurang lebih 2 km dari gedung lama. Mulai tahun ajaran 2012/ 2013 mulai menempati gedung

baru yang dirancang cukup representatif dalam proses belajar mengajar.¹

b. Sekilas Tentang SDI al-Fath Pare

Dalam proses pembelajaran mengikuti kurikulum terpadu, Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, relevan dengan kebutuhan pendidikan. Menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat, Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

Implementasi kurikulum setiap pembelajaran guru kelas berperan penting dalam menuntaskan pembelajaran yang ditambah harus menguasai baca tulis al-Qur'an dan memadukan ilmu agama dengan ilmu sains. Sehingga harapan outputnya menjadi anak yang mampu mengaktualisasikan ilmu agama dan ilmu umum yang dijiwai al-Qur'an. Dan Anak dalam melaksanakan kegiatan ibadah difasilitasi mulai air wudhu sampai tempat sholat, diteruskan dengan pembimbingan sholat dengan benar, mulai dari sholat dhuha sampai sholat wajib dhuhur dan ashar, karena kegiatan pendidikan mengikuti *fullday school*.²

¹ Wawancara dengan Ibu Binti Roifah selaku guru PAI di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

² Wawancara dengan Ibu Binti Roifah selaku guru PAI di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

c. Lokasi SDI al-Fath Pare

- 1) Jalan : Jln. Sumatra 27 a, Gedangsewu
- 2) Kelurahan/Desa : Pare
- 3) Kecamatan : Pare
- 4) Kabupaten/Kota : Kediri
- 5) Provinsi : Jawa Timur
- 6) Kode Pos : 64211

d. Visi, Misi dan Tujuan SDI al-Fath Pare

- 1) Visi : “Islami, Cerdas, Kompetitif”

- 2) Misi :

- a) Menyiapkan secara cerdas generasi yang unggul dibidang iman taqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Memberikan terobosan pembelajaran secara cerdas dan kompetitif di semua mata pelajaran sehingga tercipta cara dan suasana belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- c) Mengembangkan ketrampilan, kesenian dan pendidikan jasmani sehingga perkembangan kecerdasan dan olah fisiknya dapat tumbuh secara proporsional.
- d) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dalam masyarakat.
- e) Menumbuhkan kemandirian siswa dan meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.

- 3) Tujuan

- a) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- b) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- c) Siswa meraih prestasi, kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus – menerus sesuai perkembangan jaman.
- d) Siswa sehat jasmani dan rohani.

e) Mengenal dan mencintai agama, bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.

e. Keadaan Guru dan Siswa SDI al-Fath Pare

1) Keadaan Guru

No	Nama	L/P	Ijazah	Jabatan	Status	Tgl Mulai
	Tempat tgl lahir		Tertinggi		Kepegawaian	Diangkat
1	2	3	4	5	6	7
1	Ir. Indarwati, M.Si. Kediri, 13 Mei 1966	P	S-2	KS	GTY	15/7/1998
2	Wiwik Nur'aini, S.Pd. Madiun, 4 September 1970	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	15/7/1999
3	Wahib Habibi, S.Ag. Blitar, 11 Januari 1974	L	S-1	Gr. B Arab	GTY	03/10/2000
4	Fauziah Nuraini, SP Probolinggo, 17 Mei 1971	P	S-2	Gr. Kelas	GTY	03/10/2000
5	Nanik Muthoyibah, S.Pd. Kediri, 3 Februari 1976	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	15/7/2002
6	Sunarti, STp. Kediri, 14 Maret 1970	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	15/7/2002

7	Binti Roifah, S.Pd.I Kediri,13 September 1982	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	15/7/2004
8	Eni Mudmainah I, S.Si. Kediri 25 April 1975	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	15/7/2005
9	Sri Nurhayati, S.Pd. Kediri, 6 Februari 1979	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	15/7/2006
10	Aimmatul Chosyi'ah, S.Pd.I Kediri,27 Mei 1982	P	S-1	Gr. PAI	GTY	15/7/2006
11	Zulina Amini, S.Hi Kediri, 16 April 1982	P	S-1	Gr. PAI	GTY	15/7/2007
12	Nuning Wijyanti, S.Pd. Kediri, 2 Nopember 1982	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	15/7/2007
13	Yusmita Kuswardani, S.Pi. Kediri, 6 Februari 1983	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	15/7/2007
14	Dwi Ratna W., SP Kediri,17 Maret 1974	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	15/7/2007
15	Anifatu Chusroim Kediri, 2 Februari 1981	P		Gr.B.As ing	GTY	15/7/2007
16	Maharani S.W.,	P	S-1	Gr.	GTY	15/7/2008

	S.S Kediri, 11 Juli 1980			Kelas		
17	Lailyza W., S.Si, S.Pd Kediri,13 Desember 1983	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	15/7/2008
18	Irma Nirwani, SP Kediri,9 Agustus 1983	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	15/7/2008
19	Latifah, S.Si, S.Pd. Kediri,16 Desember 1983	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	15/7/2008
20	Nikmah Pangestuti, S.Pd. Kediri, 29 Januari 1985	P	S-1	Gr.B.As ing	GTY	15/7/2008
21	Ririn Dwi Rahayu, SP Nganjuk, 11 September 1984	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	15/7/2008
22	Siti Sholikhah, SP Tulung Agung, 27 Agustus 1984	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	15/7/2008
23	Rena Novitasari, S.Pd. Kediri, 29 Nopember 1985	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	15/7/2009
24	Dewi Ratnawati, S.Pd. Surabaya, 21 Maret 1982	P	D-3	Gr. Kelas	GTY	15/7/2009
25	Sefia Newi, Amd. Kediri, 3 Maret	P	D-3	Gr. Kelas	GTY	15/7/2009

	1985					
26	Dian Andriani, SP Magetan, 16 Oktob 1978	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	01/10/2010
27	Sulistiani, S.Pd. Kediri, 18 Agustus 1985	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	15/7/2010
28	Yuli Hariatik, S.H. Kediri, 12 Juli 1983	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	15/7/2010
29	Ir. Lilis Ernawati Ngawi, 18 April 1961	P	S-1	Gr. Kelas	GTY	
30	Dyah Ariani, S.Pd. Semarang, 2 Pebruari 1985	P	S - 1	Gr. Kelas	GTY	15/07/2011
31	Royan Supono, S.Pd. Kediri, 30 Januari 1978	L	S - 1	Gr. OR	GTY	16/07/2011
32	Sudarmanik, S.Pd. Kediri, 8 Oktober 1988	P	S - 1	Gr. Kelas	GTY	
33	Fachrudin Alfianur Kediri, 6 Juni 1985	L				
34	Jamhari	L				

2) Keadaan Siswa

Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
36	29	53	54	42	53	51	39	47	46	40	44	269	265
65		107		95		90		93		84		534	

2. MIN Doko Ngasem

a. Sejarah Singkat MIN Sumberdoko Ngasem

Pada tahun 1920 terdapat pondok pesantren di Dusun Sragi Desa Doko, terdapat 4 asrama membujur ke selatan, setiap asrama terdiri beberapa kamar. Dengan jumlah santri \pm seratus orang, mereka berasal dari segala penjuru daerah, diantaranya, Jawa Tengah, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri dan sekitarnya. seperti pada umumnya pondok pesantren pasti ada madrasahnyanya, pada waktu itu nama Madrasahnyanya Madrasah Diniyah Sragi. Saat itu bangkunya memakai lincak (dari pohon bambu) dan tingkatanya tidak kelas I, II, III akan tetapi Shifir awal, Shifir Tsani, Shifir Tsalits. Setiap Shifir ada tingkatannya, tingkat I, tingkat II, tingkat III. Tahun 1947 terjadi Agresi Kediri yang berdampak pada penurunan jumlah santri. Pada akhirnya banyak tempat yang kosong.

Waktu itu pemuda-pemuda Sragi banyak yang pulang dari pondok pesantren (pulang kampung) dikarenakan adanya Agresi Kediri pada

tahun 1947, kemudian mendirikan Madrasah Diniyah, dengan nama Madrasah Amdadiyah (yang berarti kekal), waktu pendiriannya pada bulan Syawwal, bulan masehinya bulan Juli, bertepatan tanggal 07 Juli 1947.

Adapun silsilah pendiri Madrasah Amdamdiyah antara lain :

- 1) Mbah Mu'id (paman KH. Anwar Iskandar)
- 2) Mbah Mi'ad (paman KH. Anwar Iskandar)
- 3) Bapak Salam (keluarga besar Sragi)
- 4) Bapak Saeroji (keluarga besar Sragi)
- 5) Bapak Makasin (keluarga besar Sragi)
- 6) Bapak Qowa'id (keluarga besar Sragi)
- 7) Bapak Sahuri (keluarga besar Sragi)
- 8) Bapak Ahmad Sa'id (keluarga besar Sragi) dll

Sedangkan Penggerak Madrasah Amdamdiyah adalah Mbah Mu'id, beliau pulang kampung sehabis menyelesaikan pendidikan dari pondok pesantren Krapyak. Jogjakarta Jawa Tengah, Saat itu Madrasah Amdadiyah masuk sore hari, dengan jumlah santri \pm seratusan.

Madrasah Amdadiyah mulai masuk pagi pada tahun 1960, atas inisiatif Bapak Sujono, setelah beliau menyelesaikan Akademiknya. ketika itu beliau menerapkan 2 program, pagi dan sore hari, untuk yang pagi hari kelas I dan II, yang mengajar Bapak Sujono dan Bapak Munawir. Sedangkan kelas IV, dan V yang anaknya kecil-kecil dijadikan satu kelompok dan dijadikan kelas III jadi yang masuk pagi ada 3 kelas yaitu kelas I,II dan III, selain itu tetap masuk sore hari liburnya hari Jum'at, kenaikan kelas jatuh pada bulan Syawwal, saat itu

pelajarannya masih Agama saja. Sedangkan untuk pelajaran umumnya belum ada. Kemudian pada tahun 1970 ada MWB (Madrasah Wajib Belajar), yang menegaskan setiap pendidikan Madrasah harus mengajarkan mata pelajaran umum, saat itu pelajaran umumnya masih Bahasa Indonesia, ilmu hitung, dan Ilmu Bumi dan Ilmu Hayat (IPS dan IPA).

Dari sini pengurus yayasan ada inisiatif pendirian RA (Roudlotul Athfal) Amdadiyah dan MTS Amdadiyah tepatnya tahun 1978 dikarenakan ada program dari pemerintah Departemen Agama yaitu “PENDIDIKAN SATU RUMPUN”, pada saat itu Menteri Agamanya Bapak Munawir Tsadzali. Jadi satu tempat itu pendidikan RA, MI, dan MTS nya.

Adapun yang pernah menjadi kepala Madrasah diantaranya :

- 1) Mbah Mu'id
- 2) Bapak Salam
- 3) Bapak Syahuri
- 4) Bapak Ahmad Sa'id
- 5) Bapak Sujono (1981- Nopember 2000)
- 6) Bapak Selamat Islam (2000 - 2005)
- 7) Bapak Drs. Muhammad Muslih, M.Pd.I (2005 – 2010)
- 8) Bapak Drs. Fatkhur Rokhim M.Pd.I (2010 – sekarang)

Pengusulan Kenegerian atas usulan Bapak Sujono, beliau meminta pengurus (yayasan) Bapak Drs. Muhammad Djen sebagai ketua

Yayasan dan tokoh-tokoh masyarakat setempat, agar berkenan mengkabulkannya. Pada saat Bapak Drs.Abbas Shofyan menjadi KAKANWIL Departemen Agama Jawa Timur pada tahun 1978 ada penawaran Madrasah Amdadiyah dijadikan Negeri, akan tetapi oleh yayasan tidak mengkabulkannya, akhirnya penegeriannya diberikan ke Kabupaten Malang (MIN Malang I).

Pada tahun 1992 ada pemeriksaan-pemeriksaan dari pemerintah, ada usulan agar Madrasah Amdadiyah di negerikan dengan status tanah wakaf. Pada saat Penegerian tidak ada hambatan sama sekali dari masyarakat. Dan penegerian turun pada tahun 1993.

b. Sekilas Tentang MIN Doko Ngasem

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri turut aktif dalam segala kegiatan, baik ke dalam maupun ke luar madrasah yang semuanya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan madrasah. Adapun kegiatan tersebut meliputi :

- 1) Pelatihan Managemen Kepemimpinan Madrasah
- 2) Pelatihan MGMP 2004/ 2005
- 3) Pelatihan MGMP 2005/ 2006
- 4) Pelatihan MPMBS tahun 2005/ 2006
- 5) Aktif sebagai Pengurus K3MI se- Kabupaten Kediri
- 6) Sebagai Madrasah Inti pada KKMI se-Wil / Rayon

c. Lokasi MIN Doko Ngasem

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko berada Jl. Kilisuci Doko
Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

d. Visi, Misi dan Tujuan MIN Doko Ngasem

1) Visi : “Berilmu, Santun, Beriman dan Bertaqwa kepada Allah
SWT”.

2) Misi :

- a) Membentuk generasi yang cerdas, berdedikasi dan cinta almanater.
- b) Meningkatkan semangat dan prestasi yang dilandasi ilmu pengetahuan dan keteladanan.
- c) Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, mandiri, disiplin, memiliki sikap gotong royong serta hormat dan santun kepada orang tua dan guru.
- d) Menyediakan tenaga guru yang kompeten.
- e) Menyediakan anggaran dana yang memadai.
- f) Merencanakan, menyusun, melaksanakan dan menganalisis program.
- g) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi.

3) Tujuan :

- a) Tertanamnya kepribadian warga madrasah yang bernuansa islami dan diamalkan dalam kehidupan sehari- hari.

- b) Terwujudnya manajemen yang transparan, terbuka dan pelayanan yang baik dalam berbagai aktifitas
- c) Terciptanya tenaga kependidikan dan tenaga administrasi yang profesional, bertanggung jawab dan berdedikasi tinggi.
- d) Terwujudnya pembelajaran yang efektif, inovatif dan pengembangan potensi, bakat serta minat siswa.
- e) Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung semua kegiatan dan aktifitas madrasah.
- f) Terwujudnya kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait demi perkembangan dan kemajuan madrasah.
- g) Terlaksananya TUPOKSI masing- masing komponen madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa)
- h) Terlaksananya pengembangan kurikulum
- i) Madrasah mencapai Standar Isi Kurikulum
- j) Melaksanakan standar proses pembelajaran antara lain
- k) Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah.
- l) Meraih prestasi di bidang mata pelajaran tingkat kecamatan, kabupaten/ provinsi.

m)Memperoleh prestasi dibidang olah raga dan seni tingkat kecamatan, kabupaten/ provinsi

n) Memiliki jiwa cinta tanah air.

e. Keadaan Guru dan Siswa MIN Doko Ngasem

1) Keadaan Guru

No	Klasifikasi	L	P	Jumlah
1	PNS Kemenag	5	9	14
2	GTT	8	13	21
	Jumlah	13	22	35

2) Keadaan Siswa

TAHUN	Jumlah Siswa Tiap Kelas						Jumlah	Rombel
	I	II	III	IV	V	VI		
2009/2010	140	110	84	73	34	27	468	13
2010/2011	146	137	102	80	65	40	570	17
2011/2012	129	143	134	99	80	62	647	19
2012/2013	141	129	137	129	99	78	713	21

B. Paparan Data Penelitian

Dalam paparan data penelitian, data akan disajikan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang terdiri dari guru kelas 1-6, guru pendidikan agama Islam dan guru olah raga pada tanggal 8 April sampai 15 Juni 2013. Penyajian data di sini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam tesis yaitu Pengembangan kecerdasan spiritual dalam

meningkatkan sumberdaya guru (studi multi kasus di SDI al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri).

1. SDI al-Fath Pare

a. Program pengembangan kecerdasan spiritual guru

Suatu lembaga pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah, yang mana kepala sekolah berwenang memimpin, mengawasi, membina, mengevaluasi serta memfasilitasi berbagai kegiatan baik yang berkaitan dengan sekolah, guru, karyawan/ staff ataupun terhadap peserta didiknya. Sehingga peran kepala sekolah sangatlah penting terhadap berlangsungnya pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumberdaya guru khususnya di SDI al-Fath.

Dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, maka diperoleh data dari kepala sekolah sebagai berikut :

“Program saya pak. Ali Utamanya guru-guru harus pandai membaca Al-Qur’an jika belum pandai guru agama saya tugasi untuk membimbingnya sampai dia bagus membaca dan menulisnya huruf-huruf al-Qur’an, guru harus konsisten terhadap agamanya mendalami dan mengamalkannya dan harus menjadi contoh didepan anak baik sikap maupun pikirannya, menjalankan ibadah-ibadah sunnah diupayakan selalu meningkat selain yang wajib, nanti apabila terwujudnya masjid semua dikoordinasikan mengikuti ibadah, dan kajian keislaman, upgrade metode untuk anak bagai mana anak setelah keluar mampu mengintegrasikan ilmu-ilmu sains dengan ilmu-ilmu agama dan pengamalannya”.³

Dalam pelaksanaan program pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumberdaya guru khususnya di SDI al-Fath maka diperlukan peran kepala sekolah dengan kerja sama dengan

³ Wawancara dengan Ir. Indarwati M, Si selaku kepala SDI al-Fath Pare pada Selasa, 18 Mei 2013

segenap guru-guru sehingga bisa berjalan lancar. Dari hasil wawancara maka diperoleh data sebagai berikut :

“Semua kegiatan spiritual guru saya tekankan dan saya kordinasikan, saya adakan kajian ke-Islaman setiap bulan menghadirkan nara sumber dan nantinya untuk mempraktekkan, sering terhadap teman-teman guru yang dimotori guru agama, setiap ilmu yang didapat yang memberikan manfaat terhadap diri sendiri dan orang lain saya tekankan untuk diamankan tidak usah dipertentangkan”.⁴

Dalam pengembangan program kecerdasan spiritual lebih difokuskan pada hal-hal tertentu sehingga lebih mudah untuk mengontrol dan memperoleh hasil yang maksimal. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut :

“Begini Pak. Ali saya tekankan membaca al-Qur’an walau satu ayat pokoknya harus membaca, sholat wajib maupun sholat sunnah untuk dilakukan walau lembaga kami belum punya masjid tapi ruang guru saya sediakan tempat sholat, dan ruang kelas dapat difungsikan untuk sholat yang dibimbing guru kelasnya masing-masing, puasa sunnah, infaq walau belum terkordinasi, dan *silaturrohim* setiap bulan saya jadwalkan dan didalamnya di isi *tausyiah* untuk teman-teman guru sendiri secara bergiliran enam bulan sekali saya hadirkan ustadz”.⁵

“Hubungan kami dengan guru-guru saya terapkan menejemen keibuan artinya hubungan kami dengan guru layaknya seperti ibu dengan anak tidak ada pilah-pilah antara guru satu dengan yang lainnya apabila mendapat suatu problem saya dekati saya bantu memecahkannya. Sedang yang berkaitan dengan spiritual saya sentuh dengan pertanyaan *Istighfarnya* menyentuh angka berapa bu ? hal ini sebagai pengingat dalam mencerdaskan spiritual guru”.

“Untuk kegiatan ibadah saya tekankan seluruh *steackholder* walau tempatnya belum di masjid namun saya siapkan tempat-tempat sholat selain diruang guru, dikantin untuk selain guru”.⁶

⁴ *Ibid.*,

⁵ *Ibid.*,

⁶ *Ibid*

Dari data wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Fokus	Indikator	Temuan/ hasil penelitian
1.01	Program pengembangan kecerdasan spiritual guru dalam jangka panjang ke depan	Guru harus menjadi tauladan bagi siswanya baik ucapan, perilaku, maupun kemampuannya (skill)
1.02	Peran kepala sekolah dalam program pengembangan kecerdasan spiritual guru	Mengkoordinasi, membimbing, mengarahkan kecerdasan spiritual
1.03	Pengembangan kecerdasan spiritual guru	Menerapkan program jangka panjang
1.04	Hubungan kepala sekolah dengan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual guru	Berjalan baik, saling koordinasi sehingga terjalin manajemen <i>keibuan</i> .
1.05	Pihak yang terlibat dalam program pengembangan kecerdasan spiritual guru	Seluruh <i>steackholder</i> .

b. Langkah mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap guru diperlukan kerja sama yang baik diantara pihak yang terlibat didalamnya, dalam hal ini lebih dikhususkan semua guru baik guru kelas, guru pendidikan agama Islam maupun guru olah raga. Kepala sekolah lebih berperan dalam membimbing, mengarahkan dan

mengkoordinir pelaksanaan program kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru. Dari data wawancara dengan berbagai guru diantaranya guru PAI dan guru olah raga maka didapatkan data tentang langkah-langka dalam mengembangkan kecerdasan spiriuual sebagai berikut :

“Langkah-langkahnya melalui pengendalian diri dari hawa nafsu agar tidak selalu memprofokasi hati, ya melalui ibadah-ibadah seperti sholat wajib maupun sunnah, dzikir, membaca Al-Qur’an, puasa Senin Kamis, istighosah dan lain-lain”⁷

“Bagi saya pak memulai dari melatih hati dengan mengendalikan hawa nafsu dari sifat-sifat egoisme, iri dengki, ngambeg, frustrasi”.⁸

Pernyataan tersebut didukung dengan berbagai pernyataan dari berbagai guru kelas mulai dari kelas satu sampai dengan guru kelas enam SDI al-Fath, hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut ini :

“Memahami identitas diri untuk menemukan kesadaran bahwa spiritual diri harus dikembangkan melalui intensitas ibadah baik wajib maupun sunnah, belajar dari kenyataan hidup, untuk menumbuhkan kesadaran”.⁹

“Melalui pemahaman agama yang benar lewat ngaji, membaca buku, mendidik hati dari gangguan nafsu jelek agar diri saya memiliki tanggung jawab, semangat yang kuat, selalu mencari kebenaran, keihlasan. Begitu juga aku berupaya sekuat tenaga untuk menjahui larangan-larangan Allah dan memenuhi perintah-perintah Allah”.¹⁰

“Melatih hati untuk dapat memahami makna diri agar menumbuhkan kesadaran, melalui mendengarkan tausiyah dari

⁷ Wawancara dengan Ibu Binti Roifah selaku guru PAI di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

⁸ Wawancara dengan guru olah raga SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

⁹ Wawancara dengan Ibu Dwi Ratna selaku guru kelas I di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas II di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2013

ustad, membaca buku kalau saya ndak faham saya tanyakan ustadz, tidak hanya itu saja kadang saya mendengarkan lewat radio maupun televisi kalau ada waktu yang memungkinkan, saya juga belajar dari kehidupan membaca perilaku seseorang dari sebab dan akibatnya sehingga menumbuhkan kesadaran diri”.¹¹

“Bagi saya pak memulai dari melatih hati dengan mengendalikan hawa nafsu dari sifat-sifat egoisme, sombong, dan lain pokoknya nafsu yang jelek-jelek itu”.¹²

“Langkah saya memulai dengan belajar apa saja lebih-lebih dengan stoh walaupun berlatih bangun malam itu sulit namun saya tetap berniat berusaha”.¹³

“Langkahnya gimana sih pak ? kalau saya dengan belajar membaca buku-buku agama, sering dengan teman-teman mendengarkan ceramah dari ustadz pokoknya mencari tambahan ilmu terus gitu lo pak”.¹⁴

Di dalam mengembangkan program kecerdasan spiritual terhadap kerja guru di SDI al-Fath maka diperlukan suatu cara dan langkah-langkah yang tentunya harus terprogram secara baik sehingga menghasilkan suatu hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru, dari hasil wawancara dengan guru PAI dan guru olah raga diperoleh data sebagai berikut :

“Bagi saya pak Ali kalau hati saya lagi jernih, suasana keluarga mendukung melakukan amal ibadah baik wajib maupun sunnah rasanya bisa *khusu'*, *tadzarru'*. Sebaliknya kalau hati dan pikiran saya kacau, marah, ada rasa iri dengki, munafik pada diri saya,

¹¹ Wawancara dengan Ibu Ririn Dwi Rahayu selaku guru kelas III di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

¹² Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas IV di SDI al-Fath pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2013

¹³ Wawancara dengan Ibu Siti Soliha selaku guru kelas V di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

¹⁴ Wawancara dengan guru kelas VI di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

akan mempengaruhi kedekatan saya dan kekhusukan saya pada Allah”.¹⁵

“Jika hati dan pikiran saya tenang ibadah saya semakin subur sebaliknya jika mudah marah, emosi, kacau, kelelahan itu merupakan penghambat kesuburan”.¹⁶

Pernyataan yang terkait dengan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program kecerdasan spiritual di SDI al-Fath tersebut juga didukung dengan berbagai pernyataan dari berbagai guru kelas mulai dari kelas satu sampai dengan guru kelas enam SDI al-Fath, hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut ini :

“Yang mendukung sepanjang hati saya jernih mudah menjalani ibadah dan mendorong untuk berbuat yang benar dan membahagiakan sedang yang menghambat spiritual kami dalam hati kami ada rasa marah dendam sombong iri dan dengki hal ini yang membuat hati kami kacau bekerja tidak bisa maksimal”.¹⁷

“Yang mendukung itu pak bila hati saya lagi tenang, tentram dan bahagia kemudian ada dorongan dari dalam hati saya untuk berbuat baik dan benar seolah-olah mengalir nilai-nilai rasa tanggungjawab, kesadaran diri pokoknya baik gitulah pak. Sedang yang menghambat kalau hati dan perasaan saya itu bergolak ada marah, acuh tak acuh, prasangka buruk, mudah menuduh jelek pada orang lain itu pak yang merontokkan keimanan saya yang akhirnya kehidupan saya menjadi tidak tenang tidak tentram dan menjadi kacau”.¹⁸

“Faktor yang menghambat bagi saya adalah kesehatan fisik apabila terganggu kegiatan ibadah menurun dan semua menurun, kesibukan keluarga, pikiran dan perasaan kacau, sedang yang mendukung apabila hati saya lagi tenang tentram ibadah itu saya

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Binti Roifah selaku guru PAI di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

¹⁶ Wawancara dengan guru olah raga SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Dwi Ratna selaku guru kelas I di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas II di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2013

lakukan dengan khusyu', waktu yang memungkinkan tidak terganggu dengan anak-anak maupun keluarga".¹⁹

"Yang mendukung jika kesehatan saya fit dan suasana hati lagi tenang dan tenang waktu yang longgar. Dan sebaliknya hati gak mut (gak konsentrasi dan tenang)".²⁰

"Ketika hati saya gak mut (konsentrasi) pekerjaan apa saja keteter (tidak terselesaikan) termasuk bangun malam, badan cape, mengajar dan mengurus keluarga semuanya *keteter*, sedang yang mendukung bila badan saya fit dan sehat dan hati saya nggak kacau kegiatan ibadah saya lakukan dengan ringan".²¹

"Jika keluarga saya lagi tenang, tenang gak banyak gangguan dari anak dan pikiran yang kacau dan fisik yang fit karena kami mengajar sampai jam 15.00 sampai dirumah sudah jam 16.00 kalau tubuh sudah payah kadang kehablasaan sampai subuh sebaliknya kalau badanku fit pikiran tidak kacau dan tidak banyak problem ibadah saya lebih khusu".²²

Bentuk-bentuk dalam pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di SDI al-Fath Pare berdasarkan data yang diperoleh dari guru PAI dan guru olah raga adalah sebagai berikut :

"Bentuknya ya seperti puasa wajib, puasa sunnah seperti Senin Kamis, Syawal, sholat khusus sholat sunnah yang sering saya lakukan seperti sholat tahajjud, hajat, dan dzikir istighfar dan kalimat tauhid dalam hadits akan menghancurkan setan, akan diberi kesehatan, diberikan jalan keluar setiap problem, diberikan ketenangan hati dan diberi rizki yang takterduga, ini saya lakukan pak, sedang kalau punya rejeki saya peruntukan anak yatim".²³

"Bentuk pengembangannya ya seperti puasa, sholat jamaah, dan silaturrohim".²⁴

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ririn Dwi Rahayu selaku guru kelas III di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

²⁰ Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas IV di SDI al-Fath pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2013

²¹ Wawancara dengan Ibu Siti Soliha selaku guru kelas V di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

²² Wawancara dengan guru kelas VI di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

²³ Wawancara dengan Ibu Binti Roifah selaku guru PAI di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

²⁴ Wawancara dengan guru olah raga SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

Sekalipun pernyataan dari kedua guru tersebut relatif sangat singkat namun didukung dengan berbagai pernyataan dari guru kelas yang menjelaskan bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru. Data-data tersebut adalah sebagai berikut :

“Bentuk pengembangannya ya seperti sholat puasa dzikir, membaca alqur’an, berdo’a, *istighosah*, *tahtimul Qur’an* sementara itu pak”.²⁵

“Bentuk pengembangan menurut diri saya ya selalu beribadah seperti sholat wajib dan sunnah, kalau sunnahnya yang saya lakukan seperti sholat tahajjud yang diperintahkan dalam al-Qur’an surat al-Isro : 79. Saya yakin pak yang saya lakukan itu hati itu menjadi tenang tentram pikiran saya menjadi segar kemudian saya tambah dengan dzikir istighfar, tasbih dan sholawat, ya baru berdo’a semua keinginan saya curahkan, juga puasa Senin Kamis masih itu pak puasanya, membaca al-Qur’annya saya hafalkan Yasin dan Waqiah”.²⁶

“Ini pak, apa yang saya kembangkan spiritual itu melalui amal ibadah yang saya lakukan seperti sholat selain sholat wajib, sholat-sholat sunnah seperti tahajjud, hajat, witr, dan dhuha, dzikir, sedang yang sering saya lakukan dzikir istighfar dan sholawat walau yang lain juga saya lakukan, kemudian tentang membaca al-qur’an saya sempatkan setiap hari saya haru meluangkan waktunya, sedang puasa yang sering saya lakukan puasa Senin dan Kamis, puasa Muharram dan Syawal pokoknya saya upayakan banyak ibadah”.²⁷

“Selama ini yang saya kembangkan itu ya sholat wajib untuk bagaimana melakukan sholat yang khusu’ dan tepat waktu dan saya upayakan dukungan dari sholat-sholat sunnah, utamanya sholat dhuha, sholat tahajjud, sholat tasbih, dan dzikir istighfar saya upayakan semaksimal mungkin membaca sebanyak-banyaknya dan saya tambah kalimat tauhid mengimbangi istighfar, kemudian kalimat *baqiyatussholihah* yaitu (*subhanallah*

²⁵ Wawancara dengan Ibu Dwi Ratna selaku guru kelas I di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

²⁶ Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas II di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2013

²⁷ Wawancara dengan Ibu Ririn Dwi Rahayu selaku guru kelas III di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

walhamdulillah wala ilahaillallahu akbar) itulah pak yang saya lakukan selama ini”.²⁸

“Bentuk pengembangan yang saya lakukan sholat wajib tepat waktunya, dan sholat malam yang sering saya lakukan sholat tahajjud dan witrnya kemudian saya teruskan dzikir dan do’a, setelah maghrib saya upayakan membaca al-Qur’an, sedekah saya lakukan walau kurang aktif”.²⁹

“Bentuknya seperti sholat, baik wajib maupun sunnah untuk yang sunnah kami lakukan sholat tahajjud, sholat tasbih dan sholat hajat setelah itu kami lakukan dzikir *subhanallah walhamdulillah walaailahailallah wallahuakbar lakhaulawaquwwata illa billahil ‘alyyil ‘adziim* kemudian istighfar kami lanjutkan do’a”.³⁰

Dari bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di SDI al-Fath Pare dilakukan melalui bentuk latihan dan bentuk pengamalan. Dari data wawancara bentuk pengembangan latihan diperoleh data dari guru PAI dan guru olah raga adalah sebagai berikut :

“Bagi saya pak Ali melatih diri dengan merenungkan apa sih tujuan hidup ini apa sih bekerja ini termasuk apa sih tujuan mengajar ini memang saya menemukan beragam jawaban kemudian keragaman itu mengerucut pada satu titik yaitu dihati, dihati itu bila memiliki keyakinan yang kokoh maka perwujudannya disuruh berbuat amal sholeh baik untuk dirinya maupun orang lain”.³¹

“Latihannya mengendalikan diri dari *ngambek*, marah dan seterusnya, membaca Al-Qur’an itu yang saya lakukan pak”.³²

²⁸ Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas IV di SDI al-Fath pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2013

²⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Soliha selaku guru kelas V di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

³⁰ Wawancara dengan guru kelas VI di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

³¹ Wawancara dengan Ibu Binti Roifah selaku guru PAI di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

³² Wawancara dengan guru olah raga SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

Data pernyataan kedua guru tersebut didukung dengan beberapa pernyataan dari guru kelas I sampai kelas VI, hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Latihannya melalui membaca dan memahami buku–buku agama, pengajian dengan tujuan untuk memahami makna diri dan identitas diri agar tumbuh kesadaran, yang bisa menyelesaikan problem dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab”.³³

“Saya belajar memahami dan menyadari tentang diri saya tentang kekurangan dan kelemahan untuk menemukan jalan dalam mengatasi problem-problem diri saya sendiri melalui membaca, mendengarkan pengajian dan sering dengan teman untuk menambah dan menyerap pengetahuan”.³⁴

“Oh ya pak belajar memahami dari semua ibadah melalui membaca buku mendengarkan ceramah agama, bertanya ke Kyai bila masih belum jelas, kemudian melatih diri untuk melakukan perintah dan menjauhi larangan sekuat tenaga walau masih ada yang ketinggalan”.³⁵

“Berlatih yang dimaksud bapak “berlatih pemahanan makna spiritual, memaknai diri sendiri untuk melangkah lebih maju, dapat mengatasi rintangan dan seterusnya”. Ya pak saya membaca buku menemukan cara pengembangan potensi diri kemudian saya renungkan benar adanya bahwa didalam diri manusia itu bila dikembangkan memiliki kekuatan artinya kekuatan untuk berbuat sesuatu contohnya ketika saya berangkat agak kesiangan karena sesuatu hal saya pacu kendaraan melebihi kebiasaan saya berjalan denganhati saya berucap “*yasalam*”, alhamdulillah selamat sampai tujuan dan tidak terlambat, kemudian setelah istirahat aku merenung lainnya pak andai mengulangi memacu kendaraan seperti yang lalu saya takut”.³⁶

³³ Wawancara dengan Ibu Dwi Ratna selaku guru kelas I di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

³⁴ Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas II di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2013

³⁵ Wawancara dengan Ibu Ririn Dwi Rahayu selaku guru kelas III di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

³⁶ Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas IV di SDI al-Fath pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2013

“Saya berlatih memahami dari tausiah ustadz, membaca buku dan sering dengan teman-teman untuk menggugah kesadaran diri saya untuk berbuat baik”.³⁷

“Latihannya seperti apa y apak ? ya, saya belajar membaca al-Qur’an setiap selesai sholat maghrib, pembimbingan dari guru agama bila saya belum paham, masih sebatas itu pak”.³⁸

Dalam pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di SDI al-Fath Pare dilakukan dengan melalui cara-cara yang lebih spesifik, dari data hasil wawancara dengan guru-guru PAI dan guru olah raga adalah sebagai berikut:

“Bentuk pengamalannya seperti sholat, puasa, dzikir, membaca Al-Qur’an menolong sesama, seperti yang diutarakan pak Ali tadi sehingga bentuk-bentuk inilah yang saya lakukan setiap hari”.³⁹

“Dari latihan diatas kemudian saya praktekan, pengaruhnya sangat segar terhadap hati dan pikiran saya”.⁴⁰

Pernyataan serupa juga datang dari beberapa guru kelas terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di SDI al-Fath Pare, pernyataan tersebut diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Yang saya amalkan sepertinya ya sholat puasa dzikir membaca al-Qur’an infak dan sodaqoh untuk zakatnya masih sebatas zakat fitrah pak belum menyentuh zakat maal”.⁴¹

“Untuk pengamalan ya seperti ibadah, kaya membaca al-Qur’an yang aku lakukan setelah sholat ashar walau sedikit namun aku upayakan rutin, untuk sholat tahajjud sebatas dua hari sekali, akan

³⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Soliha selaku guru kelas V di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

³⁸ Wawancara dengan guru kelas VI di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

³⁹ Wawancara dengan Ibu Binti Roifah selaku guru PAI di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

⁴⁰ Wawancara dengan guru olah raga SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Dwi Ratna selaku guru kelas I di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

tetapi bila sholat dhuha aku lakukan sekuat tenaga walau sesibuk apapun, untuk dzikir sambil jalan duduk waktu ingat belum mengkhususkan waktu untuk berdzikir, puasa sunnah Senin Kamis belum bisa rutin”.⁴²

“Yang saya amalkan ya ibadah seperti pertanyaan diatas tadi dengan sekuat tenaga saya amalkan”.⁴³

“Yang saya amalkan ibadah itu seperti sholat fardhu dan sunnah, sedang sunnahnya saya upayakan sholat tahajjud, dhuha, dzikir seperti diatas dan puasa Senin dan Kamis pak dan kami upayakan menyantuni anak yatim toh walau sedikit”.⁴⁴

“Yang saya amalkan itu ya seperti sholat baik wajib maupun sunnah, kalau yang sunnah saya lakukan sholat tahajjud, puasa Senin dan Kamis, puasa Rojab, Syawal, membaca al-Qur’an sedekah pada anak yatim”.⁴⁵

“Yang saya amalkan seperti diatas sholat wajib dan sholat sunah tahajjud, tasbih, sholat hajat dan berdo’a, membaca al-Qur’an sedekah yang saya berikan pada tetangga dan saudara dekat, dzikir saya amalkan sewaktu-waktu, silaturahmi masih sebatas kegiatan rutin setiap bulan anjansana kerumah teman guru”.⁴⁶

Pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di SDI al-Fath Pare dilakukan dalam beberapa bentuk ataupun aspek ibadah, diantaranya adalah dalam bentuk ibadah wajib dan sunah. Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan guru olah raga diperoleh data sebagai berikut :

“Ya seperti diatas tadi seperti sholat tepat waktunya ditambah sholat-sholat nafilah tahajjud, hajat, dhuha kemudian dzikir, saya tambah puasa sunnah Senin Kamis walau masih belum istiqomah,

⁴² Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas II di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2013

⁴³ Wawancara dengan Ibu Ririn Dwi Rahayu selaku guru kelas III di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas IV di SDI al-Fath pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2013

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Soliha selaku guru kelas V di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

⁴⁶ Wawancara dengan guru kelas VI di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

membaca al-Qur'an, mengkaji lewat membaca yang saya peroleh saya sisihkan dan saya sedekahkan pada anak yatim dan orang-orang miskin di sekitar tetangga saya".⁴⁷

"Ibadah sholat, puasa, haji (tapi saya belum haji pak) dzikir dan lain-lain".⁴⁸

Kedua pernyataan tersebut didukung dari beberapa pernyataan beberapa guru kelas, data hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

"Seperti sholat yang wajib dan yang sunnah meliputi sholat rowatib, tahajjud, hajat dan tasbih kemudian dzikir *istighfar* dan *lailaahailallah*, kemudian kalimat tasbih (*baqiatus solihah* seperti *subhaanallah walhamdulillah walaailaha illallahuwallahu akbar*) dan sholat puasa Senin dan Kamis walaupun kurang rutin, mengkaji al-Qur'an dan lain-lain".⁴⁹

"Ya kaya sholat, dzikir, puasa, membaca Al-Qur'an, sedekah saya upayan toh sedikit, silaturrahmi pada kedua orang tua aku rutinkan, tapi zakatnya belum memenuhi nisob yang aku keluarkan hanya zakat fitrah".⁵⁰

"Ibadah *mahdhoh* seperti sholat, puasa, zakat artinya yang wajib itu sudah. Pasti sedang yang sunnah seperti tahajjud, witr, dhuha, dzikir istighfar, puasanya. Yang sering Senin dan Kamis lainnya masih belum itupun kadang masih bolong... dan kedua melalui ibadah yang sifatnya umum seperti silaturrohim ada program kegiatan silaturrohim keliling setiap bulan berputar keseluruhan guru, sedang lainnya ke orangtua".⁵¹

"Kalau ibadah fardhu ya sholat lima waktu, puasa romadhon, yang sunnahnya seperti; sholat tahajjud, sholat hajjad sholat dhuha dan dzikir istghfar, sholat, dan bila dalam perjalanan saya ucapkan *yasalam*, untuk silaturrahmi agak jarang kecuali hanya rutinan tiap

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Binti Roifah selaku guru PAI di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

⁴⁸ Wawancara dengan guru olah raga SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Dwi Ratna selaku guru kelas I di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas II di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2013

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Ririn Dwi Rahayu selaku guru kelas III di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

bulan anjansana kerumah teman-teman, oh ya pak membaca al-Qur'an saya utamakan setiap hari".⁵²

"Sebagaimana diatas tadi seperti sholat, dzikir, berdo'a puasa, membaca al-Qur'an, sodaqoh, untuk zakatnya saya belum pak karena belum memenuhi nisob sedang silaturrohim masih rutin setiap bulan anjansana kerumah teman yang sudah terjadi".⁵³

"Ibadah sholat wajib, sholat sunnah tahajjud, sholat sunah rowatib, dzikir, puasa wajib, puasa sunnah senin dan kamis, puasa rojab, puasa syawal, infaq, dan sodaqoh kalau zakatnya belum, membaca al-Qur'an, silaturrahim".⁵⁴

Pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di SDI al-Fath mempunyai beberapa tujuan yang kesemuanya itu berorientasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya guru khususnya di SDI al-Fath Pare. Dari data hasil wawancara dengan guru PAI dan guru olah raga diperoleh data sebagai berikut :

"Yaitu menata hati sebab hati kalau tidak ditata maka akan menghancurkan kehidupan saya ingat hadits nabi yang artinya "Dalam tubuh ini terdapat segumpal daging yang memotori semua anggota tubuh lainnya. Jika ia baik, semuanyaapun menjadi baik, dan jika ia rusak maka rusaklah semuanya. Itulah yang disebut *qolbu*. Hati bisa menjadi tenang tentram, memberikan pencerahan hidup dan hidup ini menjadi lebih bersemangat yang memiliki tujuan yang jelas".⁵⁵

"Agar keimanan hati saya menjadi lebih kokoh, memiliki keberanian, mengokohkan cita-cita".⁵⁶

⁵² Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas IV di SDI al-Fath pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2013

⁵³ Wawancara dengan Ibu Siti Soliha selaku guru kelas V di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

⁵⁴ Wawancara dengan guru kelas VI di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Binti Roifah selaku guru PAI di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

⁵⁶ Wawancara dengan guru olah raga SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

Dari pernyataan tersebut di perjelas dan didukung dari pernyataan dari guru kelas, pernyataan-pernyataan tersebut adalah sebagai berikut ini :

“Untuk menambah kekohan keimanan mempertajam spiritual, menentramkan dan membahagikan hati, menajamkan cakrawala pandang, menjauhkan diri dari setan dan mendekatkan pada Allah, menghilangkan kemalasan, memberikan kekuatan”.⁵⁷

“Untuk menguatkan keyakinan aku agar tumbuh kesabaran dan kesadaran untuk mengerti arti hidup, tujuan hidup, prinsip hidup, hati menjadi tenang tentram, menumbuhkan keihlaskan, menambah cerdas secara spritual beragama, menumbuhkan sikap optimis, cakrawala pandang yang luas”.⁵⁸

“Kok rasanya hati itu menjadi tenang nggak mudah bingung seolah-olah jalan itu terbuka lebar, mudah untuk diraih dan diselesaikan setiap masalah. Pikiran dan perasaan memiliki cakrawala pandang yang luas, menumbuhkan kesabaran dan kesadaran dalam diriku sehingga hidup ini dapat aku nikmati dan menemukan jalan hidup yang membahagiakan dan ada *ghiroh* untuk berbuat baik”.⁵⁹

“Sebagai bekal kehidupan saya, menambah keyakinan, membuat hati saya menjadi tenang, menumbuhkan rasa sabar dalam menghadapi suatu problem apa saja, mengevaluasi setiap kejadian/ kegagalan maupun keberhasilan, menumbuhkan semangat hidup saya semakin apa ya pak seperti ada jalan yang cerah begitu, seolah-olah ada yang mendorong dan menuntun untuk mencapai suatu keinginan”.⁶⁰

“Memperkuat keimanan, menata diri dan membekali diri saya agar menjadi orang yang lebih taat pada Allah”.⁶¹

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Dwi Ratna selaku guru kelas I di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas II di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2013

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ririn Dwi Rahayu selaku guru kelas III di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas IV di SDI al-Fath pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2013

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Siti Soliha selaku guru kelas V di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

“Untuk bekal saya dalam menghadapi hidup ini harus menata hati saya agar dapat menerima kenyataan yang ditakdirkan, tidak *kemrungsung* (merasa tidak terima atas pemberian Allah) agar memiliki ketenangan, kesabaran, ketabahan dan keberanian”.⁶²

Dari data wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Fokus	Indikator	Temuan/ hasil penelitian
2.06	Langkah mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap guru	Latihan pemahaman spiritual Mengendalikan hawa nafsu
2.07	Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap guru	Faktor pendukung kesehatan fisik yang prima sedangkan faktor penghambat pikiran yang kacau
2.08	Bentuk pengembangan kecerdasan spiritual terhadap guru	Sholat jamaah, puasa Senin dan Kamis, sholat tahajjud dan sholat hajat
2.09	Pengembangan kecerdasan spiritual terhadap guru dalam bentuk latihan	Mengokohkan keyakinan, berbuat amal sholih, membaca al-Qur'an, mengendalikan hawa nafsu
2.10	Bentuk pengamalan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap guru	Ibadah sholat, dzikir, menyantuni anak yatim, puasa sunah, mengendalikan hawa nafsu
2.11	Hal-hal ibadah yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap guru	Puasa, dzikir, sholat, sodakoh, silaturahmi, membaca al-Qur'an
2.12	Tujuan dari pengembangan kecerdasan spiritual terhadap guru	Mengokohkan keimanan sebagai bekal hidup, menentramkan hati, menumbuhkan sikap optimis

⁶² Wawancara dengan guru kelas VI di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

c. Dampak pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru

Dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual di SDI al-Fath Pare memiliki bentuk yang lebih dominan dibanding bentuk-bentuk lainnya. Untuk memperkuat pernyataan tersebut maka peneliti mengadakan wawancara terhadap beberapa guru diantaranya guru PAI, guru olah raga dan guru kelas satu sampai dengan kelas enam. Dari data hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut :

“Semua ibadah ya pak ali, akan tetapi yang saya rasakan dan kesan yang mendalam adalah sholat sunnah tahajjud di malam hari ketika waktu sunyi dan hening saya mengadu pada Allah semua masalah saya muntahkanlah setelah itu rasanya *blong* ringan, hati dan pikiran menjadi jernih mengerjakan sesuatu menjadi semangat dan ihlas rasanya”.⁶³

“Sholat dhuha saya mendorong bekerja lebih tekun dan bersemangat”.⁶⁴

Pernyataan tentang data tersebut diperkuat dari beberapa guru kelas SDI al-Fath Pare, data hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Kayaknya spiritual yang saya lakukan pada poin 11 akan tetapi yang *afdol* tetap sholat yang bisa menolong mengantarkan saya berhasil dalam menempuh cita- cita”.⁶⁵

“Spiritual ibadah diatas tadi pada poin 11 yang mempengaruhi diri sayadan membentuk kepribadian saya namun ibadah yang paling

⁶³ Wawancara dengan Ibu Binti Roifah selaku guru PAI di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

⁶⁴ Wawancara dengan guru olah raga SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Dwi Ratna selaku guru kelas I di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

dominan mempengaruhi sumber daya adalah sholat sebab ibadah ini sebagai kuncinya ibadah”.⁶⁶

“Yang membentuk kepribadianku dengan ibadah yang ajeg pak, utamanya ibadah sholat, dzikir, puasa dan membaca al-Qur’an yang sunnah-sunnah itu saya tingkatkan, ternyata memberikan pengaruh terhadap kepribadian saya menjadi selalu optimis dalam menjalankan kehidupan dan mencari jalan keluar yang terbaik penuh semangat tidak mudah gundah dan semua persoalan jika aku tidak mampu memecahkan aku serahkan sepenuhnya kepada Allah melalui sholat tahajjud dan dzikir, biar Allah yang memberi jalan keluar”.⁶⁷

“Kalau saya semua spiritual saya lakoni semua pak, tapi yang intensif itu sholat malam, dzikir dan doa. Kok rasanya dari intensif itu memberi pengaruh kalau saya mengajar rasanya tenang, ikhlas dan selalu saya berfikir pada nasib anak didik saya mudah-mudahan menjadi anak yang berhasil mencapai cita-citanya. tidak hanya itu tok rasanya beban pekerjaan jika belum selesai hati saya belum plong (tuntas) masih mengganjal menjadi pikiran”.⁶⁸

“Bentuknya ya seperti sholat, dzikir, puasa, membaca al-Qur’an dan shodaqoh”.⁶⁹

“Kalau saya pak yang saya lakukan seperti sholat tahajjud pokoknya sholat sunnah malam saya teruskan dzikir dan berdo’a, membaca al-Qur’an dan shodaqoh”.⁷⁰

Dengan adanya pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di SDI al-Fath Pare mempunyai beberapa dampak terutama terhadap sumber daya guru. Beberapa dampak yang dirasakan yang diperoleh dari data wawancara adalah sebagai berikut :

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas II di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2013

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ririn Dwi Rahayu selaku guru kelas III di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas IV di SDI al-Fath pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2013

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Soliha selaku guru kelas V di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

⁷⁰ Wawancara dengan guru kelas VI di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

“Dampaknya bagi saya sudah saya singgung diatas bekerja lebih semangat yang didorong rasa ikhlas semua beban kerja menjadi ringan”.⁷¹

“Dampaknya saya bekerja lebih semangat, memiliki disiplin kerja, sabar dalam melaksanakan tugas”.⁷²

Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas yang berkaitan dengan dampak pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di SDI al-Fath Pare adalah sebagai berikut :

“Mempengaruhi sumber daya saya menjadi lebih baik dan bersemangat karena bekerja tidak untuk dirinya sendiri tetapi mencari keridhoan Allah, tanggungjawab terhadap sumber daya semakin meningkat, dedikasi, komitmen, loyalitas terhadap sumber daya tak kenal lelah”.⁷³

“Dampaknya bagi aku bekerja itu lebih tenang dan ihlas apa yang ku perbuat, bekerja itu aku lakukan penuh tanggung jawab dan bersemangat, miliki rasa kasih sayang dan kearifan terhadap sesama teman kerja, memiliki tujuan hidup yang jelas yang diisi dengan penuh amal sholeh, menjunjung tinggi komitmen dan loyalitas kerja”.⁷⁴

“Dampaknya terhadap diri saya sangat banyak diantaranya kalau saya bekerja yang saya pikirkan bukan bagaimana saya selesai segera pulang akan tetapi bagaimana saya bekerja agar lebih bermanfaat terutama pada diri saya dan yang bisa merasakan hasilnya orang lain pokoknya saya bekerja yang lebih baik, prinsip saya kalau saya bekerja lebih baik pasti balasan Allah malah lebih baik itupun imbasnya sampai pada keluarga saya juga”.⁷⁵

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Binti Roifah selaku guru PAI di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

⁷² Wawancara dengan guru olah raga SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

⁷³ Wawancara dengan Ibu Dwi Ratna selaku guru kelas I di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas II di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2013

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ririn Dwi Rahayu selaku guru kelas III di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

“Saya bekerja lebih hati-hati tanggung jawab lebih berani mengambil resiko yang menantang untuk mencapai tujuan, kadang saya menemukan metode baru dari inspirasi yang tidak saya temukan ialah apa yang saya sampaikan kepada anak diterima dan menjadikan sebuah pemahaman, rasanya berbicara dan menjelaskan itu mudah dan lancar seolah-olah mengalir terus pembicaraan itu, tidak hanya itu saja hidup ini rasa menjadi bermakna dan berguna bagi orang lain juga”.⁷⁶

“Saya mengajar lebih semangat penuh dedikasi, tumbuh rasa keikhlasan, menyampaikan materi pada murid rasanya” blong (maksudnya puas).⁷⁷

“Saya bekerja lebih semangat, hati saya lebih lapang menyampaikan materi pendidikan itu penuh keikhlasan, seolah-olah itu ada sesuatu yang membuka mata hati anak dan menerima ucapan saya rasanya blong puas gitu pak”.⁷⁸

Dengan adanya program pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di SDI al-Fath Pare memberikan beberapa manfaat yang positif khususnya terhadap sumber daya guru baik didalam kehidupan disekolah maupun kehidupan sehari-hari guru di luar sekolah. Dari data hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut ini :

“Mencintai pekerjaan, beban pekerjaan semua dilakukan dengan ikhlas akhirnya menjadi ringan, jika terdapat problem selalu mencari jalan yang terbaik”.⁷⁹

“Hati menjadi tenang yang mendorong lebih berkeualitas bekerja selalu mencari manfaatnya”.⁸⁰

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas IV di SDI al-Fath pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2013

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Soliha selaku guru kelas V di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

⁷⁸ Wawancara dengan guru kelas VI di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Binti Roifah selaku guru PAI di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

Pernyataan yang serupa juga datang dari beberapa guru kelas yang mendukung dari pernyataan tersebut diatas. Data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“Manfaatnya menurut saya sumber dayanya lebih aktif inovatif, tidak mudah mengeluh, semua pekerjaan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan”.⁸¹

“Aku bekerja lebih energik dan bersemangat, bila terjadi hambatan selalu mencari cara yang terbaik dalam menyelesaikan, bekerja lebih jujur”.⁸²

“Saya bekerja lebih bersemangat, menerima tugas saya lakukan dengan penuh tanggung jawab, pikiran saya mengarah lebih positif bisa mengerti antar rekan kerja tidak mudah menyalahkan orang lain”.⁸³

“Rasanya melakukan sesuatu lebih jujur ada rasa takut berbohong, bekerja itu ringan karena dilandasi dengan rasa keikhlasan, bekerja lebih bersemangat penuh tanggung jawab, harapan dari pekerjaan yang dilakukan dilandasi mencari keridhoan Allah”.⁸⁴

“Manfaat bagi diri saya menjadikan hati tenang bekerja bisa maksimal, semangat kerja saya lebih, bisa memberikan makna hidup untuk berbuat baik terhadap orang lain”.⁸⁵

“Memberikan layanan pendidikan dengan penuh energik, mengerjakan tugas dengan penuh semangat keikhlasan, memberikan inspirasi kerja mencari jalan yang cepat dan mudah, selalu berkomitmen mencari cara yang terbaik dalam bekerja”.⁸⁶

⁸⁰ Wawancara dengan guru olah raga SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2013

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Dwi Ratna selaku guru kelas I di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

⁸² Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas II di SDI al-Fath pada hari Selasa tanggal 21 Mei 201

⁸³ Wawancara dengan Ibu Ririn Dwi Rahayu selaku guru kelas III di SDI al-Fath pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Lilis Dwi Ernawati selaku guru kelas IV di SDI al-Fath pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2013

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Soliha selaku guru kelas V di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

⁸⁶ Wawancara dengan guru kelas VI di SDI al-Fath pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

Dari data-data tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa :

Fokus	Indikator	Temuan/ hasil penelitian
3.13	Bentuk kecerdasan spiritual apa yang lebih dominan dalam mempengaruhi sumber daya guru.	Semua amal ibadah selagi mampu dan yang diutamakan adalah sholat tahajjud selain sholat wajib
3.14	Dampak pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru	Semangat kerja meningkat, loyalitas tinggi, disiplin, tannggungjawab, ikhlas, tertib dalam administrasi
3.15	Manfaat adanya pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru	Pengembangan diri yang islami baik di sekolah, dirumah maupun dimasyarakat

2. MIN Doko Ngasem

a. Program pengembangan kecerdasan spiritual guru

Suatu lembaga pendidikan dipimpin oleh seorang kepala madrasah, yang mana kepala sekolah berwenang memimpin, mengawasi, membina, mengevaluasi serta memfasilitasi berbagai kegiatan baik yang berkaitan dengan sekolah, guru, karyawan/ staff ataupun terhadap peserta didiknya. Sehingga peran kepala sekolah sangatlah penting terhadap berlangsungnya pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumberdaya guru khususnya di MIN Doko Ngasem.

Dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta observasi, maka diperoleh data dari kepala madrasah sebagai berikut:

“Untuk jangka panjang akan membuat musholla yang akan digunakan untuk kegiatan anak dan guru dalam rangka mencerdaskan spiritual seperti sholat jamaah dhuhur, sholat dhuha, sekarang sudah berjalan tempanya di aula, Istigotsah, tahtimul qur’an, minimal guru hafal juz Amma, guru harus selalu mendo’akan muridnya, baik ketika akan memulai pelajaran maupun selesai sholat, menghadirkan nara sumber/ Ulama’ memberikan penyegaran rohani setiap semester dan bahkan bisa tiga bulan sekali. Guru harus mengikuti pengembangan diri baik disekolah maupun diluar sekolah. Jangka sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, menyebarkan salam, membaca al- Qur’an”.⁸⁷

Dalam kaitannya dengan peran kepala madrasah dan program dalam pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di MIN Doko adalah diperoleh data wawancara sebagai berikut :

“Yaitu sebagai kordinator program, perencanaan program, dan mengevaluasi program seberapa jauh dalam pengamalannya baik jangka pendek maupun jangka panjang”.⁸⁸

“Seperti sholat baik wajib maupun sunnah untuk dilakukan setiap guru dirumah maupun disekolah. Diteruskan dengan dzikr semampunya. Puasa sunnahnya. Zakat bagi yang PNS langsung dikordinir kantor Kementrian Agama sedang guru GTT dan Sukwan saya sediakan infaq, tahtimul Qur’an setiap semester”.⁸⁹

Dalam pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di MIN Sumberdoko melibatkan peran dari berbagai pihak

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim, M. Pd. I selaku Kepala M I N Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim, M. Pd. I selaku Kepala M I N Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim, M. Pd. I selaku Kepala M I N Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

sehingga terjalin hubungan interaksi dari pihak-pihak yang terkait tersebut. Dari data wawancara diperoleh pernyataan sebagai berikut

“Kami memenej MIN doko dengan menejemen demokratis , setiap program dan problem saya serap aspirasi guru-guru saya tuangkan dalam program, kami tidak memilih dan memilah guru yang cerdas kreatif atau guru yang malas jadul, setiap ada problem segera saya selesaikan yang menyangkut tenaga educatif, kemuridan maupun kemasyarakatan”.⁹⁰

“Seluruh steackholder kependidikan maupun non kependidikan harus menjunjung tinggi martabat MIN doko sebagai lembaga Pendidikan Islam Negeri baik didalam lembaga maupun diluar lembaga supaya mengembangkan diri, mengembangkan kepribadian Islami baik ucapan maupun perbuatan”.⁹¹

Dari data-data tersebut diatas maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Fokus	Indikator	Temuan/ hasil penelitian
1.01	Program pengembangan kecerdasan spiritual guru dalam jangka panjang ke depan	Program Pengembangan spiritual jangka panjang dan jangka pendek
1.02	Peran kepala sekolah dalam program pengembangan kecerdasan spiritual guru	Sebagai Kordinator program
1.03	Pengembangan kecerdasan spiritual guru	Bentuk program pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan
1.04	Hubungan kepala sekolah dengan guru dalam mengembangkan kecerdasan	Menejemen MIN Sumberdoko menganut menejemen demokratis

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim, M. Pd. I selaku Kepala M I N Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim, M. Pd. I selaku Kepala M I N Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

	spiritual guru	
1.05	Pihak yang terlibat dalam program pengembangan kecerdasan spiritual guru	Seluruh steackholder MIN Sumberdoko

b. Langkah mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap guru diperlukan kerja sama yang baik diantara pihak yang terlibat didalamnya, dalam hal ini lebih dikhususkan semua guru baik guru kelas, guru pendidikan agama Islam maupun guru olah raga. Kepala madrasah lebih berperan dalam membimbing, mengarahkan dan mengkoordinir pelaksanaan program kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru. Dari data wawancara dengan berbagai guru diantaranya guru olah raga maka didapatkan data tentang langkah-langka dalam mengembangkan kecerdasan spiriual sebagai berikut :

“Memahami tentang spiritual”.⁹²

“Saya pernah membaca buku menarik bagi saya yang kaitannya dengan spiritual kemudian saya renungkan apakah benar ? seperti itu e... tumbuh ingin mencoba mengamalkan lama-lama memang benar memunculkan banyak jalan inspirasi, hati menjadi tenang, luas memandang suatu masalah”.⁹³

Pernyataan serupa juga diperoleh dari data hasil wawancara dengan beberapa guru lainnya yang menjelaskan langkah-langkah

⁹² Wawancara dengan Dian Maulan, M. Pd. I selaku guru olah raga di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

⁹³ Wawancara dengan Bapak Syafa'at, S. Pd. I selaku guru kelas I di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di MIN Doko. Data hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Mensucikan hati dengan cara saya pak ali yaitu menjauhkan diri dari ucapan dan perbuatan dosa, mengekang hawa nafsu yang menjerumuskan”.⁹⁴

“Langkah pengembangan melalui membaca buku bila buntu saya tanya pada atasan saya atau ke kyai untuk menemukan jawaban yang pasti”.⁹⁵

“Langkah-langkahnya memperbanyak kegiatan ibadah bersama masyarakat dan memberikan penjelasan dan pemahaman yang menimbulkan semangat saya sholat malam, yaitu tahajjud, hajjad, Istikhoroh, witr, puasa, untuk puasa menjadi tidak rutin karena mengurus orang tua ahir-ahir ini, kemudian saya ganti dengan sholat malam walupun terlambat saya upayakan istiqomah”.⁹⁶

“Langkah-langkahnya melalui mengaji rutin di Musholla dan Masjid sampai bahsul masail di tingkat kecamatan dalam wadah MWC NU, membaca Al-Qur’an melalui tartilan rutin, dan khataman rutin dan Istighosah rutin di Masjid”.⁹⁷

Langkahnya melalui belajar pemahaman dari buku maupun ceramah, tausiyah, mengaji ke kyai, untuk merenungkan dan saya kembangkan dalam hati supaya mampu menahan tekanan hawa nafsu dan mengembangkan kesucian hati untuk berbuat amal sholeh untuk diri sendiri maupun untuk orang lain”.⁹⁸

Di dalam mengembangkan program kecerdasan spiritual terhadap kkerja guru di MIN Doko maka diperlukan suatu cara dan langkah-langkah yang tentunya harus terprogram secara baik sehingga

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Maharotul Khusnia S, Pd. I selaku guru kelas II di MIN Sumberdoko pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2013

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Istifadatul Ula, S. Pd. I selaku guru kelas III di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 3 Juni 2013

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Latif S, Pdi selaku guru kelas IV di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Khamdoya S, Pd. I selaku guru kelas V di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Sholiha selaku guru kelas VI di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

menghasilkan suatu hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru, dari hasil wawancara dengan guru olah raga diperoleh data sebagai berikut :

“Yang mendukung bila tidak disibukkan dengan pekerjaan, keluarga, kelelahan, perasaan tidak kacau, tetapi bila berbali semua maka akan tertutupi/terkurangi kesadaran spiritual, artinya kurang dekat dengan Allah”.⁹⁹

Pernyataan yang terkait dengan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program kecerdasan spiritual di MIN Doko tersebut juga didukung dengan berbagai pernyataan dari berbagai guru kelas mulai dari kelas satu sampai dengan guru kelas enam MIN Doko, hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut ini :

“Jika hati nurani kami jernih semua apa saya lakukan enak ikhlas gitu tetapi jika hati sedang kacau semua kegiatan tak terselesaikan dengan baik, ada keluarga yang datang menginap sebab rumah saya jujukan saudara-saudara pulang kampung sehingga hati saya khawatir dianggap sok kusyu”.¹⁰⁰

“Faktor yang mendukung apabila hati saya lagi tenang melakukan ibadah rasanya kok lancar mengalir enak dan ringan begitu pak ali sebaliknya bila lagi susah, emosi, berkata kotor, terhambat semua ibadah yang kulakukan nggak konsentrasi”.¹⁰¹

“Yang mendukung adalah bila kondiakan hati saya yang tenang, keluarga tenang melakukan amal ibadah menjadi enak fres akan tetapi bila *semrawut* semua saya menjadi mudah marah, menuduh,

⁹⁹ Wawancara dengan Dian Maulan, M. Pd. I selaku guru olah raga di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Syafa'at, S. Pd. I selaku guru kelas I di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Maharotul Khusnia S, Pd. I selaku guru kelas II di MIN Sumberdoko pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2013

berkata kotor dan seterusnya yang mengakibatkan tidak kusyuk grambyang kemana-mana”.¹⁰²

“Yang mendukung jika hati dan perasaan saya lagi cerah dan situasinya mendukung maka ringan melakukan ibadah tapi bila hati sumpek, kacau balau maka kegiatan ibadah tidak konsentrasi, tidak kusyuk, gerakan sholat mudah lupa”.¹⁰³

“Faktor yang mendukung situasi dan kondisi yang longgar hati yang terbuka dan terdorong untuk melakukannya, anak dan Istri dan diri saya sendiri sedang hambatannya adalah karena faktor cuaca, kecapekan, kesibukan, keruwetan hati dan pikiran sempat membuat kacau, menghilangkan konsentrasi, pada akhirnya timbul marah, menyalahkan, menuduh, benci dan seterusnya”.¹⁰⁴

“Faktor yang menghambat itu pak bagi saya hawa nafsu kalau sudah menguasai diri saya menimbulkan, mudah marah, mudah menuduh, iri dengki, bohong dan lain sebagainya sedang yang mendorong bila hati itu jernih tenang semua kegiatan ibadah ringan dilakukan dan amal sholeh apapun mudah dilakukan”.¹⁰⁵

Bentuk-bentuk dalam pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di MIN Doko berdasarkan data yang diperoleh dari guru olah raga adalah sebagai berikut :

“Kalau saya mengembangkan spiritual melalui sholat wajib kemudian saya menambahkannya dengan sholat tahajjud dengan rutin dan do'a”.¹⁰⁶

Sekalipun pernyataan guru tersebut relatif sangat singkat namun didukung dengan berbagai pernyataan dari guru kelas yang menjelaskan

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Istifadatul Ula, S. Pd. I selaku guru kelas III di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 3 Juni 2013

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Latif S, Pdi selaku guru kelas IV di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Khamdoya S, Pd. I selaku guru kelas V di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Sholiha selaku guru kelas VI di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

¹⁰⁶ Wawancara dengan Dian Maulan, M. Pd. I selaku guru olah raga di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru. Data-data tersebut adalah sebagai berikut :

“Yang saya lakukan selain sholat wajib itu sholat tahajjud, hajat, saya teruskan dengan dzikir baca surat al fatehah seratus kali dan sholat dua ribu kali ada hikmahnya, pengaruh pada anak selalu nurut dengan orang tua, anak didik saya pun juga deikian, bahkan saya sampaikan pada wali murid untuk melakukan tahajjud, untuk mengimbangi pengalaman anak di sekolah sampai dirumah itu sama”.¹⁰⁷

“Yaitu seperti dzikir, sholat, puasa, membaca al Qur’an sama seperti teman teman diatas kalau ini sayalakukan spiritual saya menjadi tajam”.¹⁰⁸

“Bentuknya ya seperti sholat, dzikir, puasa, menolong orang lain, dzikir al-Qur’an, wisata spiritual dan ibadah-ibadah yang lain”.¹⁰⁹

“Bentuk seperti sholat, dzikir, berbuat baik pada orang lain, puasa, mengaji, infaq shodaqoh saya usahakan di rutinkan”.¹¹⁰

“Bentuknya yang saya lakukan ya seperti sholat, dzikir, puasa, membaca al-Qur’an, infaq, dan berbuat baik pada orang lain”.¹¹¹

“Bentuk pengembangannya seperti sholat, berbuat baik pada orang lain baik lisan maupun perbuatan, membaca al-Qur’an dalam bentuk kataman maupun sendiri dirumah secara rutin, puasa Senin Kamis walaupun belum rutin dan lain-lain”.¹¹²

Dari bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di MIN Doko dilakukan melalui bentuk latihan dan bentuk pengamalan. Dari data wawancara bentuk

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Syafa’at, S. Pd. I selaku guru kelas I di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Maharotul Khusnia S, Pd. I selaku guru kelas II di MIN Sumberdoko pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2013

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Istifadatul Ula, S. Pd. I selaku guru kelas III di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 3 Juni 2013

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Latif S, Pdi selaku guru kelas IV di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Khamdoya S, Pd. I selaku guru kelas V di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

¹¹² Wawancara dengan Ibu Siti Sholiha selaku guru kelas VI di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

pengembangan latihan diperoleh data guru olah raga dan guru kelas adalah sebagai berikut :

“Saya belajar memahami untuk apa saya hidup ini”.¹¹³

“Ya memahami makna apa sih tujuan hidup ini”.¹¹⁴

“Pembimbingan dari Kyai saya di Wejang setiap malam jum’at satu bulan sekali untuk dzikir Istighfar dan sholawat dengan hitungan tiga ribu tigaratus tiga belas agar kehidupan yang dilalui penuh keberkahan, keni’matan, kebahagiaan dan kesuksesan”.¹¹⁵

“Bentuk latihannya seperti apaya pak ? oya pemahaman tentang diri saya sendiri tentang makna hidup bahwa hidup ini harus punya tujuan yang jelas, bagaimana cara mencapainya, dan bagaimana menikmatinya”.¹¹⁶

“Saya mengawalinya dengan mendengarkan ceramah, itu kok menumbuhkan keyakinan saya, merenung tentang untuk apasih hidup saya ini”.¹¹⁷

“Latihannya bagaimana pak ? woya.. melalui perenungan (Kontemplasi), pemahaman bahwa ada banyak jalan untuk mau merubah pandangan hidup bahwa melalui kekuatan spiritual kuncinya”.¹¹⁸

“Latihannya melalui pemahaman, pembimbingan riyadhoh mengamalkan dzikir tertentu seperti memperbanyak sholawat, dan membaca surat al Ikhlas”.¹¹⁹

¹¹³ Wawancara dengan Dian Maulan, M. Pd. I selaku guru olah raga di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Syafa’at, S. Pd. I selaku guru kelas I di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Maharotul Khusnia S, Pd. I selaku guru kelas II di MIN Sumberdoko pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2013

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Istifadatul Ula, S. Pd. I selaku guru kelas III di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 3 Juni 2013

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Latif S, Pdi selaku guru kelas IV di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Khamdoya S, Pd. I selaku guru kelas V di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Sholiha selaku guru kelas VI di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

Sedangkan bentuk pengamalan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di MIN Doko dari data hasil wawancara baik guru olah raga dan guru kelas adalah sebagai berikut :

“Saya mengamalkan ibadah yang saya jaga adalah sholat lainnya pun juga saya lakukan namun tidak seketat sholat”.¹²⁰

“Untuk pengamalan saya upayakan ibadah wajib dan sunnah saya lakukan untuk memenuhi perintah dan menambah kekurangan, seperti sholat, dzikir, puasa membaca al-Qur’an, infaq shodaqoh, berbuat yang memberi manfa’at pada orang lain”.¹²¹

“Setelah dilatih diatas kemudian saya lakukan sendiri setiap selesai sholat subuh dan sholat tahajjud, saya sempatkan sholat dhuha sebelum berangkat, puasa Senin Kamis, membaca alqur’an setiap selesai sholat maghrib, sodaqoh saya berikan sendiri pada anak yatim alhamdulillah semua yang saya lakukan tadi di ganti oleh Allah dengan kenikmatan yang melimpah”.¹²²

“Ya semua amal ibadah saya lakukan semampu saya seperti sholat, puasa, membaca al-qur’an, Istighosah, mengaji, infaq danshodaqoh dan lain-lain pak”.¹²³

“Ya seperti sholat, puasa, dzikir, membaca al-Qur’an, silaturahmi”.¹²⁴

“Pengembangan spiriritual melalui Puasa, Sholat, dzikir, membaca alqur’an dan berbuat baik pada orang lain seperti pada poin delapan diatas”.¹²⁵

“Melakukan amal ibadah sholat,puasa, dzikir, membaca al-Qur’an infaq shodaqoh dan zakat silaturrohim masih secara pribadi dan tidak rutin”.¹²⁶

¹²⁰ Wawancara dengan Dian Maulan, M. Pd. I selaku guru olah raga di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Syafa’at, S. Pd. I selaku guru kelas I di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

¹²² Wawancara dengan Ibu Maharotul Khusnia S, Pd. I selaku guru kelas II di MIN Sumberdoko pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2013

¹²³ Wawancara dengan Ibu Istifadatul Ula, S. Pd. I selaku guru kelas III di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 3 Juni 2013

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Latif S, Pdi selaku guru kelas IV di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Khamdoya S, Pd. I selaku guru kelas V di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

Pengembangan kecerdasan spiritual dilakukan dalam beberapa hal ibadah, data wawancara yang mendukung hal tersebut adalah sebagai berikut ini :

“Ya tadi sholat yang saya utamakan, sebab kalau saya sholat itu bisa ketemu dengan Allah pengaruhnya hati saya menjadi tentram toh walau ndak punya uang seolah-olah ada jalan saja mencari uang”.¹²⁷

Pernyataan serupa berasal dari beberapa guru kelas yang mendukung dan membenarkan pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru di MIN Doko, diperoleh data sebagai berikut :

“Untuk pengamalan saya upayakan ibadah wajib dan sunnah saya lakukan untuk memenuhi perintah dan menambah kekurangan, seperti sholat, dzikir, puasa membaca al-Qur’an, infaq shodaqoh, berbuat yang memberi manfa’at pada orang lain”.¹²⁸

“Ya ibadah seperti diatas itu tadi Pak. Ali, akhir-akhir ini memang saya lakukan dengan rutin”.¹²⁹

“Ya semua amal ibadah saya lakukan semampu saya seperti sholat, puasa, membaca al-Qur’an, Istighosah, mengaji, infaq danshodaqoh dan lain-lain pak”.¹³⁰

“Ibadah yang saya lakukan ya seperti pertanyaan poindelapan diatas yang memberikan spirit dalam kehidupan”.¹³¹

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Sholiha selaku guru kelas VI di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

¹²⁷ Wawancara dengan Dian Maulan, M. Pd. I selaku guru olah raga di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Syafa’at, S. Pd. I selaku guru kelas I di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Maharotul Khusnia S, Pd. I selaku guru kelas II di MIN Sumberdoko pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2013

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Istifadatul Ula, S. Pd. I selaku guru kelas III di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 3 Juni 2013

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Latif S, Pdi selaku guru kelas IV di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

“Bagi saya semua ibadah mendorong dan menumbuhkan sepiritual tinggal men sinergikan semua amal ibadah, seperti pendapat bu Sholik teman saya diatas kalau bersinergi rasanya hati sangat cerah”.¹³²

“Ya seperti poin diatas ya sholat, puasa, dzikir, membaca al-Qur’an zakat infaq shodaqoh berbuat baik pada orang lain”.¹³³

Pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di MIN Doko mempunyai beberapa tujuan yang kesemuanya itu berorientasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya guru khususnya di MIN Doko. Dari data hasil wawancara dengan guru olah raga diperoleh data sebagai berikut :

“Membentuk kepribadian, watak dan mendidik batin agar suka dan senang berbuat baik, baik pada diri sendiri atau pada orang lain”

Pernyataan guru olah raga tersebut di perkuat dari beberapa pernyataan guru kelas di MIN Doko. Data dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Untuk menata hati nurani agar memiliki keyakinan yang kokoh terhindar dari pengaruh hawa nafsu”.¹³⁴

“Menambah kekuatan keyakinan, menambah cerdas spiritual dalam beragama, menata hati nurani dari belenggu-belenggu hawa nafsu”.¹³⁵

“Hati agar menjadi cerdas dalam pengamalan agama, jernih hatinya yang mempengaruhi tingkah laku saya, cara hidup, mengajar anak

¹³² Wawancara dengan Bapak Khamdoya S, Pd. I selaku guru kelas V di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

¹³³ Wawancara dengan Ibu Siti Sholiha selaku guru kelas VI di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Syafa’at, S. Pd. I selaku guru kelas I di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Maharotul Khusnia S, Pd. I selaku guru kelas II di MIN Sumberdoko pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2013

didik saya, dan memudahkan urusan hidup, baik sebagai pendidik maupun sebagai masyarakat”.¹³⁶

“Agar keimanan saya menjadi kokoh, memfungsikan hati pada proporsinya, sehingga hati menjadi tenang”.¹³⁷

“Untuk kualitas keilmuan dan keimanan, belajar mencari keridhoan Allah dari semua amal ibadah yang dilakukan, memberikan manfaat pada diri sendiri maupun pada orang lain”.¹³⁸

“Untuk meningkatkan spiritual agar lebih cerdas dalam beragama, mengembang kan potensi diri (menjalani hidup dengan penuh makna), yang pada gilirannya dapat kreatif, luwes, berwawasan luas”.¹³⁹

Dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual di MIN Doko Ngasem memiliki bentuk yang lebih dominan dibanding bentuk-bentuk lainnya. Untuk memperkuat pernyataan tersebut maka peneliti mengadakan wawancara terhadap beberapa guru diantaranya, guru olah raga dan guru kelas satu sampai dengan kelas enam. Dari data hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut :

“Bagi saya yang lebih dominan adalah sholat hal ini dapat mempengaruhi keseluruhan sendi kehidupan apalagi kerja, bekerja malah terdorong untuk berprestasi, menjadi lapang dalam menghadapi permasalahan, kebenaran itu selalu menjadi pegangan”.¹⁴⁰

“Semua kegiatan ibadah diatas mencerdaskan spiritual semua saling mendukung menjadi kekuatan ruhaniah yang mempengaruhi

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Istifadutul Ula, S. Pd. I selaku guru kelas III di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 3 Juni 2013

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Latif S, Pdi selaku guru kelas IV di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Khamdoya S, Pd. I selaku guru kelas V di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Sholiha selaku guru kelas VI di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

¹⁴⁰ Wawancara dengan Dian Maulan, M. Pd. I selaku guru olah raga di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

jiwa saya untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional berspiritual”.¹⁴¹

“Kecerdasan spiritual melalui ibadah wajib dan sunnah yang disinergikan menjadi potensi yang dominan dalam meningkatkan sumberdaya guru”.¹⁴²

“Kalau saya, Implementasi hikmah dari sholat sangat dominan mempengaruhi kehidupan saya baik pribadi maupun sosial bahkan sampai pada sumber daya lebih disiplin”.¹⁴³

“Bagi saya sholat itu lebih dominan mempengaruhi dan membentuk kepribadian sehingga dapat berpengaruh terhadap sumber daya saya lebih semangat dan disiplin”.¹⁴⁴

“Semua amal ibadah dapat mencerdaskan spiritual yang pada gilirannya berdampak pada kedisiplinan, loyalitas dan kerja semakin bersemangat”.¹⁴⁵

“Bagi saya spiritual yang paling dominan itu, ya semua amal ibadah tinggal mensinergikannya menjadi satu kekuatan diri dan niat yang ikhlas yang menjadikan saya berproduktif, mendorong bekerja lebih semangat, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, tidak takut salah dan kalah”.¹⁴⁶

Dari data wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Fokus	Indikator	Temuan/ hasil penelitian
2.06	Langkah mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap guru	Mendengarkan tausiyah, membaca buku islami
2.07	Faktor-faktor yang	Faktor pendukung kesehatan

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Syafa'at, S. Pd. I selaku guru kelas I di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Maharotul Khusnia S, Pd. I selaku guru kelas II di MIN Sumberdoko pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2013

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Istifadatul Ula, S. Pd. I selaku guru kelas III di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 3 Juni 2013

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Latif S, Pdi selaku guru kelas IV di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Khamdoya S, Pd. I selaku guru kelas V di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Sholiha selaku guru kelas VI di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

	mendukung dan menghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap guru	fisik yang prima sedangkan faktor penghambat pikiran yang kacau
2.08	Bentuk pengembangan kecerdasan spiritual terhadap guru	Sholat jamaah, dzikir istighfar dan <i>Laa ilaha Illallah</i> , puasa, sholat tahajjud dan sholat hajat,
2.09	Pengembangan kecerdasan spiritual terhadap guru dalam bentuk latihan	Mendengarkan tausiyah, membaca buku metode panduan spiritual, Berbuat amal sholih, membaca al-Qur'an, mengendalikan hawa nafsu
2.10	Bentuk pengamalan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap guru	Ibadah sholat, puasa sunah Rajab, Syawal, mengendalikan hawa nafsu
2.11	Hal-hal ibadah yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap guru	Puasa, dzikir <i>subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallahu allahu akbar</i> , sholat, sodakoh, silaturahmi, membaca al-Qur'an
2.12	Tujuan dari pengembangan kecerdasan spiritual terhadap guru	Mengokohkan keimanan sebagai bekal hidup, menentramkan hati, menumbuhkan sikap optimis

c. Dampak pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru

Dengan adanya pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di MIN Doko mempunyai beberapa dampak terutama terhadap sumber daya guru. Beberapa dampak yang dirasakan yang diperoleh dari data wawancara adalah sebagai berikut :

“Setelah saya melakukan mencerdaskan spiritual saya melalui sholat dan do’a lama kelamaan, wawasan saya lebih jauh kedepan,

memandang masalah tinjauannya dari berbagai sisi, e dapat menemukan jalan yang terbaik. Semangat saya justru bertambah dalam melakukan tugas apa saja”.¹⁴⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas yang berkaitan dengan dampak pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di MIN Doko adalah sebagai berikut :

“Dampaknya sangat banyak mempengaruhi segala kehidupan termasuk semangat sumber daya saya meningkat, menguatkan prinsip kebenaran”.¹⁴⁸

“Gimana pak ya, dampaknya memang sangat dasyat, seolah-olah visi kedepan sangat jelas untuk dicapai”.¹⁴⁹

“Dampak bagi saya menumbuhkan rasa kasih sayang saling mengerti karakter teman-teman seprofesi kadang ada yang bermalas- malasan ada yang konsen terhadap tugas guru, tumbuh rasa ikhlas”.¹⁵⁰

“Dampak yang ditimbulkan adalah saya bekerja itu dengan rasa ikhlas, tidak mengeluh beprinsip pada yang benar sehingga mudah melakukannya”.¹⁵¹

“Dampaknya memberikan semangat kerja yang lebih bagus, disiplin dan memberikan layanan dengan tulus, bekerja lebih tenang”.¹⁵²

“Dampaknya akan memiliki ketajaman mata hati yang menumbuhkan prinsip-prinsip hidup, berpegang teguh pada kebenaran kalau sudah demikian saya bekerja menjadi semangat

¹⁴⁷ Wawancara dengan Dian Maulan, M. Pd. I selaku guru olah raga di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Syafa'at, S. Pd. I selaku guru kelas I di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Maharotul Khusnia S, Pd. I selaku guru kelas II di MIN Sumberdoko pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2013

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Istifadatul Ula, S. Pd. I selaku guru kelas III di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 3 Juni 2013

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Latif S, Pdi selaku guru kelas IV di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

¹⁵² Wawancara dengan Bapak Khamdoya S, Pd. I selaku guru kelas V di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

dan produktif tidak kenal lelah, tidak takut salah bahkan bekerja selalu mencari amrih enak dan nyaman”.¹⁵³

Dengan adanya program pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru di MIN Doko memberikan beberapa manfaat yang positif khususnya terhadap sumber daya guru baik didalam kehidupan disekolah maupun kehidupan sehari-hari guru di luar sekolah. Dari data hasil wawancara diperoleh data dari guru olah raga sebagai berikut ini :

“Keimanan saya menjadi kuat, hati menjadi tentram dan bekerja rasanya ikhlas”.¹⁵⁴

Pernyataan yang serupa juga datang dari beberapa guru kelas yang mendukung dari pernyataan tersebut diatas. Data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“Hati saya menjadi tenang, jernih bila melakukan sesuatu tidak gegabah, selalu mencari jalan yang terbaik dalam menyelesaikan tugas, menjalani tugas dengan ikhlas, semangat bekerja meningkat”.¹⁵⁵

“Hati saya cenderung lebih tenang, bekerja lebih nyaman tidak *kemrungsung*, semangat bekerja tinggi, memiliki prinsip memberi manfaat pada orang lain”.¹⁵⁶

“Hati saya cenderung tenang, terus bekerja itupun rasanya tidak terbebani malah berkeinginan bagaimana bekerja yang lebih baik dan menghasilkan”.¹⁵⁷

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Siti Sholiha selaku guru kelas VI di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

¹⁵⁴ Wawancara dengan Dian Maulan, M. Pd. I selaku guru olah raga di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Syafa'at, S. Pd. I selaku guru kelas I di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Maharotul Khusnia S, Pd. I selaku guru kelas II di MIN Sumberdoko pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2013

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Istifadutul Ula, S. Pd. I selaku guru kelas III di MIN Sumberdoko pada hari Senin tanggal 3 Juni 2013

“Hati saya menjadi tenang sehingga saya bekerja itu enak *ndak grangsang*, mudah menyelesaikannya, puas rasanya”.¹⁵⁸

“Memberi motivasi dari dalam untuk bekerja yang lebih profesional, memberi manfaat terhadap diri sendiri maupun pada orang lain”.¹⁵⁹

“Manfaat menurut saya menumbuhkan dorongan dari dalam yang kuat untuk bekerja lebih giat, tidak menghabur-hamburkan waktu, selalu mencari faedah baik untuk diri saya maupun orang lain, lebih disiplin dan sadar diri dalam memberikan contoh pada anak didik, bekerja rasanya tenang dan tanggung jawab”.¹⁶⁰

Dari data wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Fokus	Indikator	Temuan/ hasil penelitian
3.13	Bentuk kecerdasan spiritual apa yang lebih dominan dalam mempengaruhi sumber daya guru.	Puasa Senin dan Kamis, sholat tahajjud dan tasbih, dhuha, hajat.
3.14	Dampak pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru	Keikhlasan dalam bekerja, tanggungjawab, berkomitmen.
3.15	Manfaat adanya pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru	Kehidupan yang lebih islami.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Latif S, Pdi selaku guru kelas IV di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

¹⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Khamdoya S, Pd. I selaku guru kelas V di MIN Sumberdoko pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Sholiha selaku guru kelas VI di MIN Sumberdoko pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2013

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini membahas hasil temuan penelitian berdasarkan judul yaitu *Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru ; Studi Multi Kasus di SDI al-Fath dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri* dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengembangan kecerdasan spiritual mempengaruhi sumber daya manusia lebih khususnya lagi baik guru yang profesi utamanya adalah mengajar dan mendidik peserta didik. Oleh karena itu kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan oleh semua guru dengan harapan untuk meningkatkan kemampuan dalam mendidik, serta menanamkan kehidupan yang lebih baik dan terarah bagi guru pada khususnya sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat meniru segala perbuatan dan tindakan guru, seperti pandangan masyarakat Indonesia saat ini bahwa guru merupakan seseorang yang “*digugu*” dan “*ditiru*”.

Sumber daya guru pada dasarnya dipengaruhi banyak hal namun dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan kecerdasan spiritual sebagaimana yang diteorikan Suharsono pada kajian teori.

. Seperti penelitian ini yang di lakukan di SDI al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem yang digunakan untuk membandingkan pelaksanaan pengembangan program kecerdasan spiritual di kedua tempat untuk mengetahui penelitian tersebut.

A. Pengembangan kecerdasan spiritual SDI Al-Fath dan MIN Doko

Kecerdasan spiritual (*spiritual question*) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Tony Busan menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual dapat menjadikan seseorang menjadi kreatif dan menemukan nilai-nilai baru sehingga menjadikan kehidupan manusia semakin terarah dan mempunyai tujuan hidup ke arah masa depan. Nilai-nilai yang dimaksudkan adalah nilai-nilai yang berpedoman pada ajaran agama Islam. Dengan adanya penanaman nilai ajaran Islam yang kuat maka menjadikan kehidupan seseorang lebih bermakna dalam menjalani kehidupan dan tanggungjawabnya sebagai seorang insan dan hamba di dunia. Baik tanggungjawan pada diri sendiri, tanggungjawab terhadap sesama dalam berinteraksi sosial ataupun tanggungjawab sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang membutuhkan suatu kesadaran pada masing-masing individu.

Sehubungan dengan hal tersebut program pengembangan kecerdasan spiritual yang dilaksanakan di SDI al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem dalam jangka panjang ke depan diarahkan untuk meningkatkan sumber daya guru dengan melalui berbagai langkah dan melibatkan semua pihak khususnya kerja sama diantara guru dan kepala sekolah ataupun kepala madrasah. Untuk menentukan tujuan hidup yang jelas dan hidup lebih terarah

lebih di utama adalah dengan meningkatkan ibadah diantara masing-masing guru baik berupa ibadah yang sifatnya wajib seperti sholat lima waktu, pelaksanaan puasa Ramadhan, pembayaran zakat fitrah dan juga ibadah yang sifatnya sunah seperti membaca al-Qur'an, sedekah, dzikir, puasa Senin dan Kamis, zakat maal, penyembelihan hewan qurban di sekolah. Peran sekolah sehubungan dengan hal tersebut adalah memfasilitasi dan mendukung terlaksananya program tersebut sehingga bisa berjalan lancar. Peran dari sekolah dalam hal ini diantaranya dalam jangka panjang ke depan adalah untuk mendirikan tempat ibadah seperti mushola ataupun masjid, memfasilitasi kegiatan-kegiatan ke-Islaman seperti perayaan hari Islam (Maulid nabi, isro' mi'raj, pelaksanaan zakat zitrh, zakat maal dsb). Oleh karena itu perlu adanya kerja sama semua pihak.

Kaitannya dengan hal tersebut diatas Munadir kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan fikiran. Hal ini didukung pendapat dari Mimi Doe & Marsha Walch bahwa spiritual adalah semangat kejiwaan/ rohani, maksudnya jiwa atau rohani itu memiliki semangat atau dorongan yang sangat kuat, melalui tatanan moral yang benar-benar luhur dan agung, dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, semangat jiwa seseorang dalam menjalankan kehidupan. Ia memberi arah dan arti bagi kehidupan kita tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri kita; Suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Allah. Sehubungan dengan hal

tersebut dengan adanya pelaksanaan program pengembangan kecerdasan spiritual baik di SDI al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem memberikan suatu motivasi tersendiri dan suatu dorongan (*ghorizah*) dalam melaksanakan aktivitas dan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditandai dengan adanya perasaan ikhlas yang muncul dari diri seorang guru didalam melaksanakan tugasnya. Profesi yang dijalankan bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun lebih di fokuskan bagaimana menyalurkan ilmu dan berinteraksi terhadap sesama guru maupun dengan siswa. Program pengembangan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan sumber daya guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem sama-sama melibatkan berbagai pihak baik itu dari pihak dalam maupun pihak luar. Dari pihak dalam misalnya kerjasama diantara kepala sekolah/ kepala madrasah dengan berbagai guru baik itu guru PAI, guru Penjaskes maupun guru kelas yang kesemuanya merupakan bagian dari lembaga pendidikan tersebut.

Alwi S menjelaskan bahwa melalui pendekatan *make* pengembangan kecerdasan spiritual dalam jangka panjang adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan potensi dan efektifitas. Potensi yang dimaksudkan disini adalah potensi dari guru dan potensi sekolah yang diharapkan semakin berkembang dan meningkat menyesuaikan perkembangan dan tuntutan jaman sehingga menjadikan lembaga pendidikan tersebut tidak ketinggalan dibandingkan lembaga pendidikan umum lainnya. Program jangka panjang untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber

daya guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem diantaranya akan diprogramkan pembangunan sarana ibadah seperti mushola di sekolah dan madrasah tersebut sehingga memudahkan kegiatan keagamaan yang berlangsung disekolah seperti sholat, wudhu, praktek sholat dan wudhu, kegiatan keagamaan lainnya seperti kegiatan di bulan Ramadhan (pesantren kilat), ujian praktek untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk SDI al-Fath dan mata pelajaran Islam lainnya khususnya di MIN Doko Ngasem.

B. Langkah mengembangkan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru di SDI Al-Fath dan MIN Doko

Suharsono menjelaskan bahwa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dengan cara Islami diantaranya: 1) Mengembangkan kapasitas kecerdasan umum yaitu IQ dan EQ; 2) Memperbanyak ibadah-ibadah sunnah. Seperti ibadah shalat malam, membaca al-Qur'an; 3) Penyucian diri perlu dilakukan agar cahaya dapat menembus kecerdasan dan mata batin kita. Caranya adalah menjauhkan diri secara ucapan, perbuatan, sikap maupun hati dari perbuatan-perbuatan dosa, hal-hal negatif dan kejelekan; dan 4) Menjauhkan diri dari egoisme, dan kata-kata destruktif adalah penting untuk menjauhkan diri dari awan hitam hati. Secara tidak langsung langkah-langkah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual melalui ibadah dalam bentuk latihan dan pengamalan, dan bentuk-bentuk lainnya. Lebih rinci lagi dalam bentuk latihan melalui mengenali tujuan hidup, tanggung jawab, dan kewajiban dalam hidup kita. Jika segalanya mudah, lancar dan

membahagiakan, berarti *destiny* (tujuan hidup) cocok. Sebaliknya, bila banyak rintangan dan kegagalan, berarti tidak cocok serta menumbuhkan kepedulian, kasih sayang, dan kedamaian. Sedangkan dalam bentuk pengamalan melalui sholat; dzikir istighfar dan kalimat tauhid; puasa; zakat, infaq dan sodaqoh; silaturahmi, membaca dan mengkaji al-Qur'an yang kesemuanya itu terangkum dalam bentuk ibadah wajib maupun ibadah sunah.

Sehubungan dengan hal tersebut, program pengembangan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan sumber daya guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem langkah-langkah yang digunakan merupakan langkah dalam jangka panjang yang tentunya diprogramkan oleh sekolah ataupun madrasah. Kedua lembaga pendidikan tersebut mengembangkan kecerdasan spiritual melalui dua bentuk yaitu dalam bentuk latihan dan pengamalan. Guru-guru dilatih melalui beberapa cara diantaranya dengan mendatangkan seorang ulama/ustadz setempat untuk membimbing dalam acara-acara tertentu seperti dalam rangka memperingati hari besar Islam, puasa Ramadhan, mengikuti acara-acara keagamaan baik secara langsung dalam pengajian, forum keagamaan ataupun secara tidak langsung melalui media elektronik seperti mendengarkan ceramah keagamaan di radio, televisi ataupun melalui internet, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual guru yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas dan juga sumber daya guru. Dalam bentuk pengamalan pengembangan kecerdasan spiritual di SDI al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem adalah melalui bentuk ibadah yang sifatnya wajib dan bentuk ibadah yang sifatnya sunah. Dalam bentuk ibadah wajib melalui sholat lima

waktu, pelaksanaan puasa di bulan Ramadhan, pembayaran zakat fitrah yang biasanya dikelola masing-masing sekolah bersama siswa yang kemudian dibagikan ke warga sekitar yang tergolong fakir, miskin dsb. Sedangkan dalam bentuk ibadah sunahnya melalui puasa sunah pada hari Senin dan Kamis, puasa sunah lainnya seperti di bulan Rajab, puasa arafah di bulan Dzulhijah, sodaqoh, dzikir yang dilaksanakan secara pribadi maupun bersama-sama seperti dalam istighozah menjelang ujian sekolah. Perbedaannya adalah pelaksanaan ibadah sholat wajib di jam sekolah untuk SDI al-Fath Pare berada di ruang kelas sedangkan untuk MIN Doko Ngasem pelaksanaannya berada di aula. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya sarana dan prasarana di kedua lembaga pendidikan tersebut. Namun untuk program jangka panjang ke depan akan dibangun tempat ibadah seperti mushola di masing-masing lembaga pendidikan tersebut.

Kholid Abu Syadi menjelaskan bahwa faktor yang menghambat/membelenggu kecerdasan spiritual antara lain: (1) Sombong; (2) Ujub; (3) Iri dan dengki; (4) Marah; (5) Prasangka buruk; (6) Munafik dan (7) Riya'. Ketujuh faktor diatas berpengaruh terhadap kejernihan hati dan membuat hati menjadi buram berakibat melemahnya kecerdasan spiritual dan menghambat kemajuan pada akhirnya manusia akan menjadi lemah secara fisik maupun spiritual/ mental sedangkan faktor-faktor yang mendukung kecerdasan spiritual antara lain (1) *Inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati) : *transparency, responsibilities, accountabilities, fairness* dan *social wareness*; (2) *Ghorizah*

yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan. Sehubungan dengan hal tersebut faktor-faktor yang menghambat pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem adalah berasal dari dalam diri sendiri masing-masing guru yang secara tidak langsung dapat menghambat baik sumber daya, kualitas dan interaksi sesama guru di sekolah, faktor tersebut diantaranya masih terdapatnya beberapa guru yang mempunyai sifat iri hati terhadap guru lainnya, terkadang guru marah dalam menghadapi persoalan atau permasalahan tersebut baik terhadap sesama guru maupun terhadap peserta didik, namun dalam segi tanggungjawab sebagai seorang pendidik tanggungjawabnya tidak dilalaikan. Sedangkan beberapa faktor yang mendukung dalam pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumberdaya guru di SDI al-Fath dan MIN Doko Ngasem adalah adanya penanaman nilai yang baik, baik dalam segi kedisiplinan, kerja sama atau kebersamaan, tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik sehingga dalam pelaksanaannya berjalan lancar, hanya saja keterbatasan baik dalam segi sarana dan prasarana yang ada di kedua lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu perlu adanya kerja sama dan peran serta dari kepala sekolah dan guru untuk mengatasi dan memikirkan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut di masa yang akan datang.

Riyadi menjelaskan melalui pendekatan *buy*, tujuan pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan baik secara fisik maupun mental yang

dilandasi dengan nilai-nilai moral keagamaan, sedangkan Magginson dan Mathews pengembangan kecerdasan spiritual dalam jangka panjang adalah untuk meningkatkan potensi dan efektifitas. Potensi dan efektifitas yang dimaksudkan adalah bukan hanya potensi pribadi guru, namun juga potensi dan kreatifitas sekolah pada khususnya dalam mengikuti perkembangan dan tuntutan jaman. Sehubungan dengan hal tersebut pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem bertujuan untuk menanamkan dan mengarahkan pribadi guru yang berpegang teguh pada ajaran Islam, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan ibadah baik dalam ibadah wajib dan sunah, pembelajaran yang kondusif dengan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pendidik, dan yang tidak kalah penting adalah untuk kehidupan guru yang mempunyai arah tujuan hidup sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan yang tidak kalah penting adalah guru diharapkan selalu mendidik dengan hati agar berkomitmen kuat dengan ketulusan nurani, dan semangat intelektual untuk mencari kebenaran dan dedikasi kemanusiaan secara universal. Karena guru merupakan tauladan bagi peserta didiknya yang secara tidak langsung peserta menilai dan meniru perbuatan guru dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya ketulusan dari hati dalam mengajar maka diharapkan dapat tercapainya tujuan peningkatan sumber daya guru dan tujuan pembelajaran pada umumnya.

C. Manfaat dan dampak pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru di SDI Al-Fath dan MIN Doko

Amirullah Sardini berpendapat bahwasanya beberapa manfaat dari kecerdasan sipitual adalah kesadaran diri yang tinggi (*self awaranness*); memiliki kualitas hidup yang bersumber pada visi masa depan dan berpedoman pada nilai-nilai kebenaran yang kokoh; memiliki kemampuan untuk menghindari hal-hal yang tidak penting; dan memiliki kemampuan untuk menemukan tujuan tugas dan makna hidup (ketajaman hati); memiliki kemampuan untuk menolong atau berbuat kepada orang lain (memberi manfaat pada orang lain). Sehubungan dengan hal tersebut temuan dari beberapa manfaat dan dampak pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Sumberdoko Ngasem adalah dengan adanya pengembangan kecerdasan spiritual maka hubungan sesama guru dengan orang lain di luar lingkungan sekolah semakin baik hal ini terbukti adanya sikap saling menolong terhadap sesama dan kepedulian sosial yang semakin tinggi, selain itu kehidupan sehari-hari guru lebih terarah, menjadikan hati tenang bekerja bisa maksimal, semangat kerja, bisa memberikan makna hidup untuk berbuat baik terhadap orang lain. Manfaat yang dirasakan tidak hanya bagi guru sendiri namun juga bagi peserta didik dan sosialisasi dengan warga sekitar sehingga menjadikan hubungan atau interaksi dengan sesama berjalan lancar dan baik sesuai dengan harapan yang di cita-citakan.

Danah Zohar menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai bahwa tindakan dan jalan hidup seseorang lebih bermakna/ bermanfaat dari

pada yang lain. Persoalan yang timbul bukan hanya berasal dari diri pribadi seseorang namun juga berasal dari orang lain atau masyarakat tertentu. Masyarakat yang dimaksudkan disini adalah warga sekolah ataupun semua komponen yang terlibat dalam lembaga pendidikan tersebut seperti kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan juga komponen lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut manfaat dengan adanya pengembangan kecerdasan spiritual di SDI al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem diantaranya guru diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya baik permasalahan pribadi maupun permasalahan yang timbul di lembaga pendidikan tersebut dengan penuh tanggungjawab sehingga dapat memecahkan dengan baik tanpa mendatangkan suatu permasalahan yang baru. Guru ditanamkan untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti bermanfaat bagi orang lain, saling membantu, tanggap terhadap sesama, saling menghargai dsb. Hal ini dikarenakan guru hidup disamping sebagai makhluk pribadi namun juga hidup sebagai makhluk sosial yang notabene membutuhkan bantuan dan hidup bersama orang lain yang beragam latar belakang yang berbeda.

Beberapa manfaat lainnya yang dengan adanya pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Sumberdoko Ngasem diantaranya kehidupan sehari-hari guru lebih islami baik dari segi berbusana, berperilaku dan berinteraksi dengan sesama. Inilah yang membedakan kedua lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang berada disekitarnya. Dengan

kehidupan yang lebih islami menjadikan guru memiliki kesadaran yang baik dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pendidik dengan ikhlas dan dengan penuh tanggungjawab. Keikhlasan dalam mengabdikan diri untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik untuk mencetak generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.



BAB VI

PENUTUP

Penutup, sebagai bab akhir dari penelitian ini dikemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian, analisis multi kasus (persamaan dan perbedaan), dan penyusunan preposisi yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Saran-saran yang dikemukakan berupa anjuran untuk meningkatkan sumber daya guru.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut diatas maka peneliti menyimpulkan :

1. Program pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Sumberdoko Ngasem dilaksanakan dalam program jangka panjang ke depan. Di antaranya dengan dilaksanakan berjenjang dalam jangka panjang, diantaranya dengan memperhatikan sumber daya dan potensi guru yang lemah kecerdasan spiritualnya dengan cara mendatangkan kyai/ ustadz dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan keagamaan.
2. Langkah mengembangkan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Sumberdoko Ngasem dilakukan melalui latihan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari

guru baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah serta tertanam nilai-nilai kehidupan yang Islami menuju masa depan yang lebih baik.

3. Manfaat dan Dampak pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Sumberdoko Ngasem mempunyai beberapa manfaat dan dampak. Di antaranya menjadikan seorang guru mempunyai arah tujuan hidup, bersemangat dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya, disiplin dalam bekerja, meningkatnya loyalitas dan komitmen terhadap tanggung jawab, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi, tertib dalam administrasi, keikhlasan dalam menjalankan profesinya, pengembangan diri yang islami baik di sekolah, dirumah maupun dimasyarakat.

B. Saran

1. Dalam pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Sumberdoko Ngasem sebaiknya perlu adanya kerja sama baik antara kepala sekolah/ madrasah dengan segenap guru, dan juga antar sesama guru. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancara pelaksanaan program pengembangan tersebut.
2. Sekolah seharusnya memfasilitasi dengan baik segala kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Sumberdoko Ngasem dalam rangka meningkatkan sumber daya guru dan juga kualitas guru serta potensi sekolah.

KESIMPULAN

Program pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Sumberdoko Ngasem dilaksanakan dalam program jangka panjang ke depan. Di antaranya dengan dilaksanakan berjenjang dalam jangka panjang, diantaranya dengan memperhatikan sumber daya dan potensi guru yang lemah kecerdasan spiritualnya dengan cara mendatangkan kyai/ ustadz dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan keagamaan.

Langkah mengembangkan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Sumberdoko Ngasem dilakukan melalui latihan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari guru baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah serta tertanam nilai-nilai kehidupan yang Islami menuju masa depan yang lebih baik.

Manfaat dan Dampak pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru di SDI al-Fath Pare dan MIN Sumberdoko Ngasem mempunyai beberapa manfaat dan dampak. Di antaranya menjadikan seorang guru mempunyai arah tujuan hidup, bersemangat dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya, disiplin dalam bekerja, meningkatnya loyalitas dan komitmen terhadap tanggung jawab, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi, tertib dalam administrasi, keikhlasan dalam menjalankan profesinya, pengembangan diri yang islami baik di sekolah, dirumah maupun dimasyarakat.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi diantara kecerdasan-kecerdasan lain yang dimiliki manusia seperti kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan Estetika, kecerdasan Kinestetika dan lain-lain, karena kecerdasan spiritual sebagai sumber utama energi kehidupan untuk mengembangkan potensi-potensi diri agar mendapat hikmah/ inspirasi, memiliki kreatifitas, mempunyai kemampuan inovasi, memiliki komitmen yang tinggi, beramal atau bekerja dengan penuh keiklasan karena berharap ridho Allah SWT menuju harapan kebahagiaan di dunia dan akherat.

Jika pengembangan kecerdasan spiritual dikembangkan disetiap guru dan tenaga kependidikan tidak lain akan melahirkan generasi anak didik yang berprestasi lahir batin artinya mengimbangi prestasi intelektual dan spiritual sehingga menjadi manusia yang kafah (sempurna) berjalan sesuai perintah dan menjauhi larangan agama.

Langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual melalui ibadah mahdhah maupun ibadah sunnah, baik yang dilakukan secara jamaah maupun munfarid, baik di masjid maupun di musholla, seperti shalat malam, membaca Al-qur'an, penyucian diri melalui istiqfar, lailaha illallah, menjauhi perbuatan keji dan mungkar, iri dengki, sombong, marah dan segala bentuk perbuatan mungkar lainnya, puasa sunnah senin kamis, arafah, dzikir dan istighotsah ternyata langkah-langkah yang dilakukan memberikan hasil meningkatkan sumberdaya guru di kedua lembaga tersebut.

Tidak lepas dari pengembangan kecerdasan spiritual terjadi ada hambatan-hambatan yang membelenggu spiritual diantaranya sikap sombong, ujub, iri dan dengki, marah, prasangka buruk (su'udhon), munafiq dan riya' ketujuh fakta inilah yang menghambat dan mempengaruhi kecerdasan spiritual sehingga berdampak bekerja tidak maksimal, bekerja tidak ihlas, ilmunya tidak diserap anak menjadi ilmu yang bermanfaat, menghambat komunikasi dan interaksi sesama guru melempar kesalahan dan tanggung jawab.

Manfaat kecerdasan spiritual adalah memberikan kesadaran diri yang tinggi, memiliki visi hidup dan kualitas hidup kepada masa depan yang berpedoman pada nilai-nilai kebenaran dengan ajaran agama, menghindari hal-hal yang tidak penting, memiliki ketajaman hati, memberikan manfaat pada orang lain, sehingga hubungan sesama guru dengan orang lain di luar lingkungan sekolah semakin baik terbukti semakin tinggi kepedulian sosial dalam kegiatan keagamaan.

Dampak yang ditimbulkan dari pengembangan kecerdasan spiritual adalah memberikan corak warna kehidupan yang lebih islami baik dari segi berbusana, perilaku dan berinteraksi dengan sesama inilah yang membedakan dari kedua lembaga tersebut dengan lembaga-lembaga lain disekitarnya. Dengan kehidupan yang lebih islami menjadikan guru memiliki kesadaran yang baik dalam menjalankan tugas dan peranannya sebagai pendidik, ihlas menjalankannya dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan dalam mengabdikan diri untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik serta

mencetak generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syahdi, Kholid 2008, *Periksa Hati Anda*, (Surakarta: Insan Kamil)
- Agustian, Ginanjar Ari, 2001. *Emotional Spiritual Quotien*. (Jakarta: PT. Arga Tilanta)
- Barizi, Ahmad, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta : Arruzz Media, 2009)
- Al-Badr, Muhsin Abdul Bin Rozak Abdul.2006. *Fiqh Doa Dan Dzikir* Alih Bahasa Dadang Shobar Ali, (Bandung: Pustaka Setia).
- Ali Ubaid, Syekh Alya', 2007, *Harumkan Jiwa Dengan Dzikirullah*. (Jakarta : Duha Publishing)
- Al-Qorni, Abdullah A'id, 2004, *Sekolah Romadlon*, (Jakarta : P.T Sahara Inti Sains).
- Alwi, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*, Edisi I, (Yogyakarta : BPFE)
- Amin, Munir Samsul, 2008, *Energi Dzikir*, (Jakarta : Amzah)
- Chotib, Munif , 2012, *Gurunya Manusia*, (Bandung :Pt Mizan Pustaka)
- Chulsum, Umi Et All, 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kashiko)
- Emzir, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Fahmi, Nashir, 2009, *Spiritual Excellence*, (Jakarta : Gema Insani).
- Hammam, Ahmad Bin Hasan, 2012, *Dahsyatnya Kekuatan Istighfar*, (Solo : Kiswah Media.)
- [Http://Dipranatha.Blogspot.Com/2012/12/Megembangkan-Sumber-Daya-Manusia.Html](http://Dipranatha.Blogspot.Com/2012/12/Megembangkan-Sumber-Daya-Manusia.Html)
- [Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2247928-Manfaat-Kecerdasan-Spiritual-Sq/#Ixzz2ouuksmbw](http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2247928-Manfaat-Kecerdasan-Spiritual-Sq/#Ixzz2ouuksmbw)

- Imam Wahyudi, 2012, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Prestasi Pustaka,)
- Iman, Syuabul, (7146 *Jaamiul Uluum Wal Hikam* (397) dan *Al-Ihya'*)
- Karzun, Anas Ahmad, 2008, *Nutrisi Hati Penyuci Ruhani*, (Solo : Wacana Ilmu)
- Lexy J. Moleong, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Martinus Yamin, 2006, *Sertifikasi Profesi Guru di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Press)
- Prastowo, Andi, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Arruz Media)
- Riyadi, 1994, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Menghadapi Pjpt2*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial.28 No 3 Juli (Malang : FPIPS)
- Sudarmanto, 2009, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta)
- Suharsono, 2009, *Melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Jakarta : Ummah Publishing)
- Sukidi, 2009, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia*, (Surakarta : Insan Kamil)
- Supriyanto, Ahmad Sani Etl, 2010, *Metodologi Riset Msd*, (Malang : UIN MALIKI PRESS)
- Syarbini, Amirullah, 2012, *9 Ibadah Super Ajaib*, (Jakarta : AS. Prima Pustaka.)
- Tasmara, Toto, 2001, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelegence)*, (Jakarta : Gema Insani Press)
- Triantoro safari, *spiritual intelegence*, (Yogyakarta, graha ilmu, 2007)
- Wahab, Abdulloh Dkk, 2011, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta : Arruzz Media)
- Wahyudi, Imam, 2012, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Prestasi Pustaka)

Yamin Udo Majdi, 2011, *Quranic Quotient*, (Bandung : PT. Gravindo Media Pratama)

Yasin, Ahmad Fatah, 2011, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Malang : UIN MALIKI PERSS)



A. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SEKOLAH PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/052/2013
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

07 Mei 2013

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDI Al Fath
Pare Kediri
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Ali Muklasin
NIM : 11710064
Program Studi : Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag
2. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Judul Penelitian : Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru di SDI Al Fath dan MIN Sumberdoko Kabupaten Kediri.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

a.n. Direktur
Wakil Direktur Bidang Akademik,



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Tembusan Yth :
1. Direktur sebagai laporan.

B. Surat Keterangan Penelitian SDI al-Fath



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL-FATH
SD ISLAM AL-FATH
 JL. SUMATRA 27 A GEDANGSEWU PARE, 0354-396055

SURAT KETERANGAN

No. : 420/ 57 / SDIAF / VII /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Islam Al Fath :

Nama : Ir. Indarwati, M.Si.
 Alamat : Jl. Sumatra 27 A Gedangsewu Kec. Pare Kab. Pare

Menerangkan bahwa :

Nama : Ali Muklasin
 NIM : 11710064
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI/S2)
 Lembaga : Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH. M.Ag
 2. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
 Alamat : Dsn. Margosari Desa Banyakan RT 02/RW01 Kec. Banyakan Kab. Kediri Jawa Timur

Telah mengambil data dari SDI Al Fath Pare mulai dari tanggal 8 April – 15 Juni 2013 untuk keperluan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul **“Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru (Study Multi Kasus di SDI Al Fath Pare dan MIN Sumberdoko Ngasem Kabupaten Kediri)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pare, 15 Juni 2013

Kepala Sekolah,



Ir. Indarwati, M.Si.

C. Surat Keterangan Penelitian MIN Sumberdoko



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DOKO
 JL. KILISUCI KEC. NGASEM KAB. KEDIRI
 Kode POS 64182 TELP. (0354) 695128

SURAT KETERANGAN

No : MI.15.33.1/Pp.01.4/ 37 /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Fatkhur Rokhim, M.Pd.I
 NIP : 196208181994031002
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Jl. Kilisuci Ds. Doko Kec. Ngasem Kab. Kediri

Menyatakan bahwa :

Nama : Ali Muklasin
 NIM : 11710064
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI/S2)
 Lembaga : Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana
 Malik Ibrahim Malang
 Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M. Ag
 2. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
 Alamat : Dusun Margosari Desa Banyak RT. 02 RW. 01
 Kec. Banyak Kab. Kediri Jawa Timur

Telah mengambil data dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Ngasem mulai dari tanggal 08 April – 15 Juni 2013 untuk keperluan penelitian Tesis yang berjudul ***“Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru (Studi Multi Kasus di SDI al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kab. Kediri)”***.

Demikian surat pernyataan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 19 Juni 2013
 Kepala



Drs. Fatkhur Rokhim, M.Pd.I
 NIP. 196208181994031002

D. Instrumen Wawancara

Rumusan Masalah (Fokus)	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Instrumen Pertanyaan
Program pengembangan kecerdasan spiritual guru	Ide/ Gagasan	- Kep Sek - Kep Mad	- Observasi - Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana program pengembangan kecerdasan spiritual guru dalam jangka panjang ke depan ? 2. Apa saja peran kepala sekolah dalam program pengembangan kecerdasan spiritual guru ? 3. Program apa saja dalam pengembangan kecerdasan spiritual guru ? 4. Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual guru ? 5. Pihak mana saja yang terlibat dalam program pengembangan kecerdasan spiritual guru ?
Cara mengembangkan kecerdasan Spiritual Terhadap Guru	Ide/ Gagasan	- Guru kelas I-VI - Guru Penjas - Guru PAI	- Observasi - Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana langkah mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap guru ? 7. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual

				<p>terhadap guru ?</p> <p>8. Apa saja bentuk pengembangan kecerdasan spiritual terhadap guru ?</p> <p>9. Bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual terhadap guru dalam bentuk latihan ?</p> <p>10. Bagaimana bentuk pengamalan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap guru ?</p> <p>11. Dalam hal ibadah apa saja yang di lakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap guru ?</p> <p>12. Apa saja tujuan dari pengembangan kecerdasan spiritual terhadap guru ?</p>
Dampak pengembangan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru	Ide/ Gagasan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru kelas I-VI - Guru Penjas - Guru PAI 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara 	<p>13. Bentuk kecerdasan spiritual apa yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja guru ?</p> <p>14. Apa saja dampak pengembangan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru ?</p> <p>15. Apa saja manfaat adanya pengembangan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru ?</p>

E. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SDI al-Fath Pare

1. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama	Ir.Indarwati M,Si		
Jabatan	Kepala Sekolah		
Jam Wawancara	13.00 – 13.30 WIB		
Hari dan Tanggal Wawancara	Selasa, 18 Mei 2013		
Tempat Wawancara	Kantor SDI al-Fath		
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
1	1	<p>Program saya pak. Ali Utamanya guru-guru harus pandai membaca Al-Qur'an jika belum pandai guru agama saya tugasi untuk membimbingnya sampai dia bagus membaca dan menulisnya huruf-huruf al-Qur'an, guru harus konsisten terhadap agamanya mendalami dan mengamalkannya dan harus menjadi contoh didepan anak baik sikap maupun pikirannya, menjalankan ibadah-ibadah sunnah diupayakan selalu meningkat selain yang wajib, nanti apabila terwujudnya masjid semua dikoordinasikan mengikuti ibadah, dan kajian keislaman, <i>upgrade</i> metode untuk anak bagai mana anak setelah keluar mampu mengintegrasikan ilmu-ilmu sains dengan ilmu-ilmu agama dan pengamalannya</p>	<p>Guru harus menjadi tauladan bagi siswanya baik ucapan, perilaku, maupun kemampuannya (skill)</p>

1	2	<p>Semua kegiatan spiritual guru saya tekankan dan saya kordinasikan, saya adakan kajian ke-Islaman setiap bulan menghadirkan nara sumber dan nantinya untuk mempraktekkan, sering terhadap teman-teman guru yang dimotori guru agama, setiap ilmu yang didapat yang memberikan manfaat terhadap diri sendiri dan orang lain saya tekankan untuk diamalkan tidak usah dipertentangkan</p>	<p>Mengkoordinasi, membimbing, mengarahkan kecerdasan spiriyial</p>
	3	<p>Begini Pak. Ali saya tekankan membaca al-Qur'an walau satu ayat pokoknya harus membaca, sholat wajib maupun sholat sunnah untuk dilakukan walau lembaga kami belum punya masjid tapi ruang guru saya sediakan tempat sholat, dan ruang kelas dapat difungsikan untuk sholat yang dibimbing guru kelasnya masing-masing, puasa sunnah, infaq walau belum terkordinasi, dan <i>silaturrohim</i> setiap bulan saya jadwalkan dan didalamnya di isi <i>tausiyiah</i> untuk teman-teman guru sendiri secara bergiliran enambulan sekali saya hadirkan ustadz.</p>	<p>Menerapklan program jangka panjang</p>
	4	<p>Hubungan kami dengan guru-guru saya terapkan menejemen keibuan artinya hubungan kami dengan guru layaknya seperti ibu dengan anak tidak ada pilah-</p>	<p>Berjalan baik, saling koordinasi sehingga terjalin menejemen</p>

		<p>pilih antara guru satu dengan yang lainnya apabila mendapat suatu problem saya dekati saya bantu memecahkannya. Sedang yang berkaitan dengan spiritual saya sentuh dengan pertanyaan <i>Istighfarnya</i> menyentuh angka berapa bu ? hal ini sebagai pengingat dalam mencerdaskan spiritual guru</p>	<i>keibuan.</i>
	5	<p>Untuk kegiatan ibadah saya tekankan seluruh <i>steackholder</i> walau tempatnya belum di masjid namun saya siapkan tempat-tempat sholat selain diruang guru, dikantin untuk selain guru</p>	Seluruh <i>steackholder.</i>

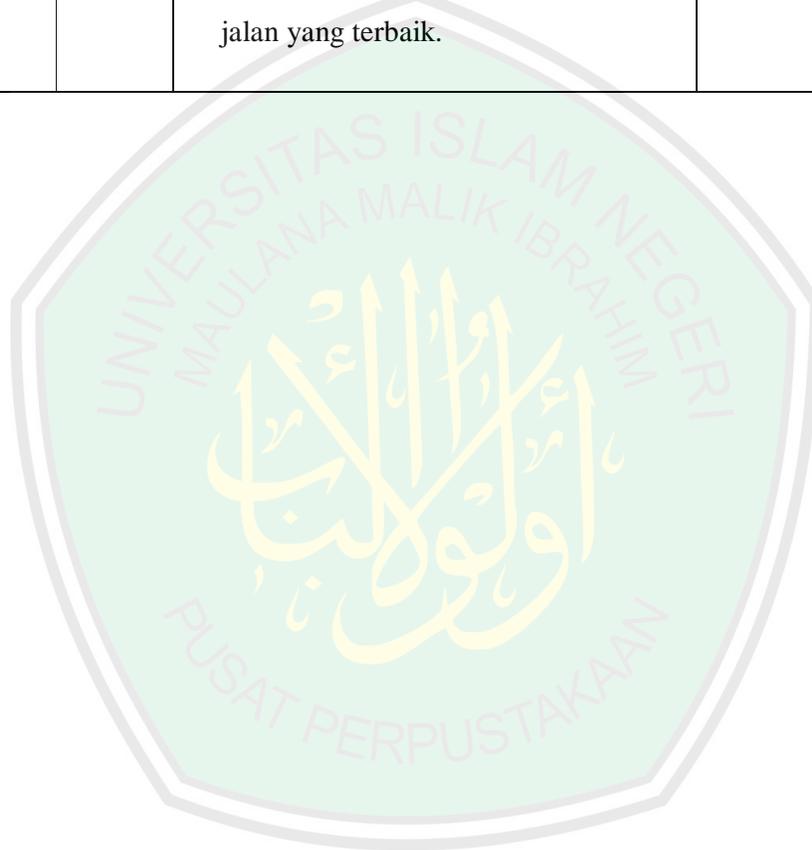
2. Hasil wawancara dengan guru PAI

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama		Ibu Binti Roifah, S. Pd.I	
Jabatan		Guru PAI	
Jam Wawancara		10.30 – 11.10 WIB	
Hari dan Tanggal Wawancara		Selasa, 25 Mei 2013	
Tempat Wawancara		Kantor SDI al-Fath	
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
2	6	Langkah-langkahnya melalui pengendalian diri dari hawa nafsu agar tidak selalu memprofokasi hati, ya melalui ibadah-ibadah seperti sholat wajib maupun sunnah, dzikir, membaca Al-qur'an, puasa Senin Kamis, istighosah dan lain-lain	Langkahnya melalui pengendalian hawa nafsu di isi dengan ibadah
2	7	Bagi saya pak Ali kalau hati saya lagi jernih, suasana keluarga mendukung melakukan amal ibadah baik wajib maupun sunnah rasanya bisa khusu', tadzarru'. Sebaliknya kalau hati dan fikiran saya kacau, marah, ada rasa iri dengki, munafik pada diri saya, akan mempengaruhi kedekatan saya dan kekusukan saya pada Allah.	Yang mendorong dan yang menghambat spiritual
2	8	Bentuknya ya seperti puasa wajib, puasa sunnah seperti Senin Kamis, Syawal, sholat khusus sholat sunnah yang sering saya lakukan seperti sholat tahajjud,	Bentuk Pengembangan spiritual

		<p>hajat, dan dzikir istighfar dan kalimat tauhid dalam hadits akan menghancurkan setan, akan diberi kesehatan, diberikan jalan keluar setiap problem, diberikan ketenangan hati dan diberi rizki yang takterduga, ini saya lakukan pak, sedang kalau punya rejeki saya peruntukan anak yatim.</p>	
2	9	<p>Bagi saya pak Ali melatih diri dengan merenungkan apa sih tujuan hidup ini apa sih bekerja ini termasuk apa sih tujuan mengajar ini memang saya menemukan beragam jawaban kemudian keragaman itu mengerucut pada satu titik yaitu dihati, dihati itu bila memiliki keyakinan yang kokoh maka perwujudannya disuruh berbuat amal sholeh baik untuk dirinya maupun orang lain.</p>	<p>Melatih diri melalui pengokohan keyakinan hati</p>
2	10	<p>Bentuk pengamalannya seperti sholat, puasa, dzikir, membaca Al-Qur'an menolong sesama, seperti yang diutarakan pak Ali tadi sehingga bentuk-bentuk inilah yang saya lakukan setiap hari.</p>	<p>Bentuk pengamalan spiritual sepertisholat,puasa, dzikir, membaca al Qur'an, infaq sodaqoh</p>
2	11	<p>Ya seperti diatas tadi seperti sholat tepat waktunya ditambah sholat-sholat nafilah tahajjut, hajat, dhuha kemudian dzikir, saya tambah puasa sunnah Senin Kamis</p>	<p>Bentuk Ibadah yang mencerdaskan spiritual</p>

		walau masih belum istiqomah, membaca al-Qur'an, mengkaji lewat membaca. Harta yang saya peroleh saya sisihkan dan saya sedekahkan pada anak yatim dan orang-orang miskin di sekitar tetangga saya.	
2	12	Yaitu menata hati sebab hati kalau tidak ditata maka akan menghancurkan kehidupan saya ingat hadits nabi yang artinya "Dalam tubuh ini terdapat segumpal daging yang memotori semua anggota tubuh lainnya. Jika ia baik, semuanyapun menjadi baik, dan jika ia rusak maka rusaklah semuanya. Itulah yang disebut qolbu". Hati bisa menjadi tenang tenang, memberikan pencerahan hidup dan hidup ini menjadi lebih bersemangat yang memiliki tujuan yang jelas	Tujuannya Pengembangan spiritual adalah menata hati
3	13	semua ibadah ya pak ali, akan tetapi yang saya rasakan dan kesan yang mendalam adalah sholat sunnah tahajjut dimalam hari ketika waktu sunyi dan hening saya mengadu pada Allah semua masalah saya muntahkanlah setelah itu rasanya blong ringan, hati dan pikiran menjadi jernih mengerjakan sesuatu menjadi semangat dan ihlas rasanya	Yang dominan mencerdaskan spiritual adalah sholat
3	14	Dampaknya bagi saya sudah saya sungguh diatas bekerja lebih semangat	Dampak kecerdasan

		yang didorong rasa iklas. Semua beban kerja menjadi ringan.	spiritual terhadap kinerja
3	15	<ol style="list-style-type: none">1. Mencintai pekerjaan2. Beban pekerjaan semua dilakukan dengan iklas akhirnya menjadi ringan3. Jika terdapat problem selalu mencari jalan yang terbaik.	Manfaat dari pengembangan spiritual



3. Hasil wawancara dengan guru Penjaskes

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama		Fachrudin Alfianur	
Jabatan		Guru Olah Raga	
Jam Wawancara		14.00 – 14.30WIB	
Hari dan Tanggal Wawancara		Selasa, 25 Mei 2013	
Tempat Wawancara		Kantor SDI al-Fath	
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
2	6	Bagi saya pak memulai dari melatih hati dengan mengendalikan hawa nafsu dari sifat-sifat egoisme, iri dengki, ngambeg, frustrasi.	Langkahnya melalui menata hati
2	7	Jika hati dan pikiran saya tenang ibadah saya semakin subur sebaliknya jika mudah marah, emosi, kacau, kelelahan itu merupakan penghambat kesuburan.	Yang menghambat dan yang mendorong spiritual
2	8	Bentuk pengembangannya ya seperti puasa, sholat jamaah, dan silaturrohim	Bentuk pengembangan spiritual
2	9	Latihannya mengendalikan diri dari ngambek, marah dan seterusnya, membaca Al-Qur'an itu yang saya lakukan pak.	Latihan pengembangan spiritual
2	10	Dari latihan diatas kemudian saya praktekan, pengaruhnya sangat segar terhadap hati dan pikiran saya	Bentuk pengamalan Ibadah menuju spiritual
2	11	Ibadah sholat, puasa, haji (tapi saya belum haji pak ?) dzikir dan lain-lain	Ibadah yang menumbuhkan

			spiritual
2	12	Agar keimanan hati saya menjadi lebih kokoh, memiliki keberanian, mengokohkan cita-cita	Tujuan spiritual agar mengokohkan keimanan
3	13	Sholat dhuha saya mendorong bekerja lebih tekun dan bersemangat	Ibadah yang dominan sebagai pendorong spiritual
3	14	Dampaknya saya bekerja lebih semangat, memiliki disiplin kerja, sabar dalam melaksanakan tugas.	Dampak dari kecerdasan spiritual terhadap kinerja
3	15	Hati menjadi tenang yang mendorong lebih berkuwalitas bekerja selalu mencari manfaatnya	Manfaat dari kecerdasan spiritual

4. Hasil wawancara dengan guru kelas I

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama		Ibu Dwi Ratna, S. P	
Jabatan		Guru Kelas I	
Jam Wawancara		12.15 – 13.00 WIB	
Hari dan Tanggal Wawancara		Senin, 20 Mei 2013	
Tempat Wawancara		Kantor SDI al-Fath	
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
2	6	Memahami identitas diri untuk menemukan kesadaran bahwa spiritual diri harus dikembangkan melalui intensitas ibadah baik wajib maupun sunnah, belajar dari kenyataan hidup, untuk menumbuhkan kesadaran.	Belajar dari kenyataan menumbuhkan kesadaran
2	7	Yang mendukung sepanjang hati saya jernih mudah menjalani ibadah dan mendorong untuk berbuat yang benar dan membahagiakan sedang yang menghambat spiritual kami dalam hati kami ada rasa marah dendam sombong iri dan dengki hal ini yang membuat hati kami kacau bekerja tidak bisa maksimal.	Yang mendorong dan menghambat kecerdasan spiritual
2	8	Bentuk pengembangannya ya seperti sholat puasa dzikir, membaca alqur'an, berdoa, <i>istighosah</i> , <i>tahtimul Qur'an</i> sementara itu pak.	Bentuk-bentuk pengembangan spiritual
2	9	Latihannya melalui membaca dan memahami buku-buku agama, pengajian	Bentuk latihan pengembangan

		dengan tujuan untuk memahami makna diri dan identitas diri agar tumbuh kesadaran, yang bisa menyelesaikan problem dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab.	spiritual melalui membaca, dan pengjian
2	10	Yang saya amalkan sepertinya ya sholat puasa dzikir membaca al-Qur'an infak dan sodaqoh untuk zakatnya masih sebatas zakat fitrah pak belum menyentuh zakat maal.	Bentuk ibadah pengamalan kecerdasan spiritual
2	11	Seperti sholat yang wajib dan yang sunnah meliputi sholat rowatib, tahajjut, hajat dan tasbih kemudian dzikir <i>istighfar</i> dan <i>lailaahailallah</i> , kemudian kalimat tasbih (<i>baqiyatus solihah</i> seperti <i>subhaanallah walhamdulillah walaailaha illallahuwallahu akbar</i>) dan sholat puasa Senin dan Kamis walaupun kurang rutin, mengaji al-Qur'an dan lain-lain.	Ibadah dalam pengembangan kecerdasan spiritual
2	12	Untuk menambah kekokohan keimanan mempertajam spiritual, menentramkan dan membahagiakan hati, menajamkan cakrawala pandang, menjauhkan diri dari setan dan mendekati pada Allah, menghilangkan kemalasan, memberikan kekuatan.	Tujuan pengembangan spiritual
3	13	Kayaknya spiritual yang saya lakukan pada poin 11 akan tetapi yang <i>afdol</i> tetap sholat yang bisa menolong mengantarkan saya berhasil dalam	Yang dominan dalam pengembangan spiritual adalah

		menempuh cita- cita.	sholat
3	14	<p>1. Mempengaruhi kinerja saya menjadi lebih baik dan bersemangat karena bekerja tidak untuk dirinya sendiri tetapi mencari keridhoan Allah.</p> <p>2. Tanggungjawab terhadap kinerja semakin meningkat.</p> <p>3. Dedikasi, komitmen, loyalitas terhadap kinerja tak kenal lelah</p>	Dampak pengembangan kecerdasan spiritual
3	15	Manfaatnya menurut saya kinerjanya lebih aktif inovatif, tidak mudah mengeluh, semua pekerjaan dilakukan dengan kesabaran dan keihlasan.	Manfaat dari kecerdasan spiritual terhadap kinerja

5. Hasil wawancara dengan guru kelas II

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama		Ibu Ir. Lilis Dwi Ernawati,	
Jabatan		Guru Kelas II	
Jam Wawancara		09.30 – 10.30 WIB	
Hari dan Tanggal Wawancara		Selasa, 21 Mei 2013	
Tempat Wawancara		Kantor SDI al-Fath	
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
2	6	Melalui pemahaman agama yang benar lewat ngaji, membaca buku, mendidik hati dari gangguan nafsu jelek agar diri saya memiliki tanggung jawab, semangat yang kuat, selalu mencari kebenaran, keihlasan. Begitu juga aku berupaya sekuat tenaga untuk menjahui larangan-larangan Allah dan memenuhi perintah-perintah Allah.	Dari pemahaman menumbuhkan tanggung jawab
2	7	Yang mendukung itu pak bila hati saya lagi tenang, tentram dan bahagia kemudian ada dorongan dari dalam hati saya untuk berbuat baik dan benar seolah-olah mengalir nilai-nilai rasa tanggungjawab, kesadaran diri pokoknya baik gitulah pak. Sedang yang menghambat kalau hati dan perasaan saya itu bergolak ada marah, acuh tak acuh, prasangka buruk, mudah menuduh jelek pada orang lain itu pak yang	Yang mendukung dan yang menghambat kecerdasan spiritual

		merontokkan keimanan saya yang akhirnya kehidupan saya menjadi tidak tenang tidak tentram dan menjadi kacau.	
2	8	Bentuk pengembangan menurut diri saya ya selalu beribadah seperti sholat wajib dan sunnah, kalau sunnahnya yang saya lakukan seperti sholat tahajjud yang diperintahkan dalam al-Qur'an surat al – Isro' 79. Saya yakin pak yang saya lakukan itu hati saya menjadi tenang tentram pikiran saya menjadi segar kemudian saya tambah dengan dzikir istighfar, tasbih dan sholawat, ya baru berdo'a semua keinginan saya curahkan, juga puasa Senin Kamis masih itu pak puasanya, membaca al-Qur'annya saya hafalkan Yasin dan Waqiah.	Bentuk pengembangan spiritual melalui ibadah
2	9	Saya belajar memahami dan menyadari tentang diri saya tentang kekurangan dan kelemahan untuk menemukan jalan dalam mengatasi problem-problem diri saya sendiri melalui membaca, mendengarkan pengajian dan sering dengan teman untuk menambah dan menyerap pengetahuan.	Latihan pengembangan spiritual melalui mengaji membaca dan sering
2	10	Untuk pengamalan ya seperti ibadah, kaya membaca al-Qur'an yang aku lakukan setelah sholat ashar walau sedikit namun aku upayakan rutin, untuk sholat tahajjud sebatas dua hari sekali,	Pengamalannya melalui ibadah-ibadah sunnah sebagai langkah mencerdaskan

		akan tetapi bila sholat dhuha aku lakukan sekuat tenaga walau sesibuk apapun, untuk dzikir sambil jalan duduk waktu ingat belum mengkhususkan waktu untuk berdzikir, puasa sunnah Senin Kamis belum bisa rutin	spiritual
2	11	ya kaya sholat, dzikir, puasa, membaca Al-Qur'an, sedekah saya upayan toh sedikit, silaturrahi pada kedua orang tua aku rutinkan, tapi zakatnya belum memenuhi nisob yang aku keluarkan hanya zakat fitrah.	Ibadah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual
2	12	Untuk menguatkan keyakinan aku agar tumbuh kesabaran dan kesadaran untuk mengerti arti hidup, tujuan hidup, prinsip hidup, hati menjadi tenang tentram, menumbuhkan keihlasan, menambah cerdas secara spritual beragama, menumbuhkan sikap optimis, cakrawala pandang yang luas.	Tujuan pengembangan kecerdasan spiritual
2	13	Spiritual ibadah diatas tadi pada poin 11 yang mempengaruhi diri saya dan membentuk kepribadian saya namun ibadah yang paling dominan mempengaruhi kinerja adalah sholat sebab ibadah ini sebagai kuncinya ibadah.	Kecerdasan spiritual melalui sholat yang paling dominan mempengaruhi kinerja
2	14	1. Dampaknya bagi aku bekerja itu lebih tenang dan ihlas apa yang ku perbuat. 2. Bekerja itu aku lakukan penuh	Dampak yang ditimbulkan dari kecerdasan

		<p>tanggung jawab dan bersemangat.</p> <p>3. Miliki rasa kasih sayang dan kearifan terhadap sesama teman kerja.</p> <p>4. Memiliki tujuan hidup yang jelas yang diisi dengan penuh amal sholeh.</p> <p>5. Menjunjung tinggi komitmen dan loyalitas kerja</p>	<p>spiritual terhadap kinerja</p>
2	15	<p>1. Aku bekerja lebih energik dan bersemangat.</p> <p>2. Bila terjadi hambatan selalu mencari cara yang terbaik dalam menyelesaikan.</p> <p>3. Bekerja lebih jujur</p>	<p>Manfaat pengembangan kecerdasan spiritual terhadap kinerja</p>

6. Hasil wawancara dengan guru kelas III

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama		Ibu Ririn Dwi Rahayu, S. P	
Jabatan		Guru Kelas III	
Jam Wawancara		12.00-12.50 WIB	
Hari dan Tanggal Wawancara		Senin, 20 Mei 2013	
Tempat Wawancara		Kantor SDI al-Fath	
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
2	6	Melatih hati untuk dapat memahami makna diri agar menumbuhkan kesadaran, melalui mendengarkan tausiyah dari ustad, membaca buku kalau saya ndak faham saya tanyakan ustadz, tidak hanya itu saja kadang saya mendengarkan lewat radio maupun televisi kalau ada waktu yang memungkinkan, saya juga belajar dari kehidupan membaca perilaku seseorang dari sebab dan akibatnya sehingga menumbuhkan kesadaran diri.	Langkah pengembangan spiritual melalui pemaknaan diri
2	7	Faktor yang menghambat bagi saya adalah kesehatan fisik apabila terganggu kegiatan ibadah menurun dan semua menurun, kesibukan keluarga, pikiran dan perasaan kacau, sedang yang mendukung apabila hati saya lagi tenang tentram ibadah itu saya lakukan dengan khusyu', waktu yang memungkinkan	Faktor yang menghambat dan yang mendukung kecerdasan spiritual

		tidak terganggu dengan anak-anak maupun keluarga.	
2	8	Ini pak, apa yang saya kembangkan spiritual itu melalui amal ibadah yang saya lakukan seperti sholat selain sholat wajib, sholat-sholat sunnah seperti tahajud, hajjad, witr, dan dhuha, dzikir, sedang yang sering saya lakukan dzikir istighfar dan sholawat walau yang lain juga saya lakukan, kemudian tentang membaca al-qur'an saya sempatkan setiap hari saya haru meluangkan waktunya, sedang puasa yang sering saya lakukan puasa Senin dan Kamis, puasa Muharram dan Syawal pokoknya saya upayakan banyak ibadah.	Bentuk pengembangan spiritual melalui ibadah
2	9	Oh ya pak belajar memahami dari semua ibadah melalui membaca buku mendengarkan ceramah agama, bertanya ke Kyai bila masih belum jelas, kemudian melatih diri untuk melakukan perintah dan menjauhi larangan sekuat tenaga walau masih ada yang ketinggalan.	Melatih diri melalui membaca, bertanya, dan mengekang hawa nafsu
2	10	Yang saya amalkan ya ibadah seperti pertanyaan diatas tadi dengan sekuat tenaga saya amalkan.	Pengamalan ibadah
2	11	1. Ibadah <i>mahdhoh</i> seperti sholat, puasa, zakat artinya yang wajib itu sudah. Pasti sedang yang sunnah seperti	Jenis ibadah dalam mengembangkan

		<p>tahajjud, witr, dhuha, dzikir istighfar, puasanya yang sering Senin dan Kamis lainnya masih belum itupun kadang masih bolong.</p> <p>2. Ibadah yang sifatnya umum seperti silaturahmi ada program kegiatan silaturahmi keliling setiap bulan berputar keseluruh guru, sedang lainnya ke orangtua.</p>	spiritual
2	12	<p>Kok rasanya hati itu menjadi tenang nggak mudah bingung seolah-olah jalan itu terbuka lebar, mudah untuk diraih dan diselesaikan setiap masalah. Pikiran dan perasaan memiliki cakrawala pandang yang luas, menumbuhkan kesabaran dan kesadaran dalam diriku sehingga hidup ini dapat aku nikmati dan menemukan jalan hidup yang membahagiakan dan ada <i>ghiroh</i> untuk berbuat baik.</p>	Tujuan dari kecerdasan spiritual
3	13	<p>Yang membentuk kepribadianku dengan ibadah yang ajeg pak, utamanya ibadah sholat, dzikir, puasa dan membaca al-Qur'an yang sunnah-sunnah itu saya tingkatkan, ternyata memberikan pengaruh terhadap kepribadian saya menjadi selalu optimis dalam menjalankan kehidupan dan mencari jalan keluar yang terbaik penuh semangat tidak mudah gundah dan semua persoalan jika aku tidak mampu</p>	Yang paling dominan istiqomah dalam beribadah akan diberikan jalan keluar

		memecahkan aku serahkan sepenuhnya kepada allah melalui sholat tahajjud dan dzikir, biar Allah yang memberi jalan keluar	
3	14	Dampaknya terhadap diri saya sangat banyak diantaranya kalau saya bekerja yang saya pikirkan bukan bagaimana saya selesai segera pulang akan tetapi bagaimana saya bekerja agar lebih bermanfaat terutama pada diri saya dan yang bisa merasakan hasilnya orang lain pokoknya saya bekerja yang lebih baik, prinsip saya kalau saya bekerja lebih baik pasti balasan Allah malah lebih baik itupun imbasnya sampai pada keluarga saya juga.	Dampaknya dari cerdas spiritual pada diri sendiri dan keluarga sampai pada orang lain
3	15	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bekerja lebih bersemangat 2. Menerima tugas saya lakukan dengan penuh tanggung jawab 3. Pikiran saya mengarah lebih positif bisa mengerti antar rekan kerja tidak mudah menyalahkan orang lain 	Manfaatnya dari kecerdasan spiritual

7. Hasil wawancara dengan guru kelas IV

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama		Nuning Wijyanti, S. Pd	
Jabatan		Guru Kelas IV	
Jam Wawancara		12.30 – 13.15 WIB	
Hari dan Tanggal Wawancara		Rabu, 22 Mei 2013	
Tempat Wawancara		Kantor SDI al-Fath	
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
2	6	Bagi saya pak memulai dari melatih hati dengan mengendalikan hawa nafsu dari sifat-sifat egoisme, sombong, dan lain pokoknya nafsu yang jelek-jelek itu.	Melatih spiritual diawali dari hati
2	7	Yang mendukung jika kesehatan saya fit dan suasana hati lagi tenang dan tenang waktu yang longgar. Dan sebaliknya hati gak mut (gak konsentrasi dan tenang).	Faktor yang mendukung dan yang menghambat spiritual
2	8	Selama ini yang saya kembangkan itu ya sholat wajib untuk bagaimana melakukan sholat yang khusu' dan tepat waktu dan saya upayakan dukungan dari sholat-sholat sunnah, utamanya sholat dhuha, sholat tahajjud, sholat tasbih, dan dzikir istighfar saya upayakan semaksimal mungkin membaca sebanyak-banyaknya dan saya tambah kalimat tauhid	Bentuk Pengembangan spiritual melalui sholat wajib, sunnah tahajjud, tasbih, dhuha, dzikir Istighfar dan kalimat tauhid terus kalimat baqiyatussholihah

		<p>mengimbangi istighfar, kemudian kalimat <i>baqiyatussholihah</i> yaitu (<i>subhanallah walhamdulillah wala ilahailallahu akbar</i>) itulah pak yang saya lakukan selama ini.</p>	
2	9	<p>Berlatih yang dimaksud bapak “berlatih pemahaman makna spiritual, memaknai diri sendiri untuk melangkah lebih maju, dapat mengatasi rintangan dan seterusnya”. Ya pak saya membaca buku menemukan cara pengembangan potensi diri kemudian saya renungkan benar adanya bahwa didalam diri manusia itu bila dikembangkan memiliki kekuatan artinya kekuatan untuk berbuat sesuatu contohnya ketika saya berangkat agak kesiangan karena sesuatu hal saya pacu kendaraan melebihi kebiasaan saya berjalan dengan hati, saya berucap “<i>yasalam</i>”, alhamdulillah selamat sampai tujuan dan tidak terlambat, kemudian setelah istirahat aku merenung lainnya pak andai mengulangi memacu kendaraan seperti yang lalu saya takut.</p>	<p>Berlatih dan mengamalkan kalimat “<i>yasalam</i>” berhasil selamat sampai tujuan</p>
2	10	<p>Yang saya amalkan ibadah itu seperti sholat fardhu dan sunnah, sedang sunnahnya saya upayakan sholat tahajjud, dhuha, dzikir seperti diatas dan puasa Senin dan Kamis pak dan</p>	<p>Bentuk pengamalan spiritual</p>

		kami upayakan menyantuni anak yatim toh walu sedikit.	
2	11	Kalau ibadah fardhu ya sholat lima waktu, puasa romadhon, yang sunnahnya seperti; sholat tahajjud, sholat hajjad sholat dhuha dan dzikir istghfar, sholawat, dan bila dalam perjalanan saya ucapkan <i>yasalam</i> , untuk silaturrahi agak jarang kecuali hanya rutinan tiap bulan anjangsana kerumah teman-teman, oh ya pak membaca al-Qur'an saya utamakan setiap hari.	Obyek ibadah sebagai pengasah kecerdasan spiritual
2	12	Sebagai bekal kehidupan saya, menambah keyakinan, membuat hati saya menjadi tenang, menumbuhkan rasa sabar dalam menghadapi suatu problem apa saja, mengevaluasi setiap kejadian/ kegagalan maupun keberhasilan, menumbuhkan semangat hidup saya semakin apa ya pak seperti ada jalan yang cerah begitu, seolah-olah ada yang mendorong dan menuntun untuk mencapai suatu keinginan.	Tujuan yang dicapai dalam pengembangan kecerdasan spiritual
3	13	Kalau saya semua spiritual saya lakoni semua pak, tapi yang intensif itu sholat malam, dzikir dan doa. Kok rasanya dari intensif itu memberi pengaruh kalau saya mengajar rasanya tenang,	Kecerdasan spiritual yang paling dominan dilakukan

		ikhlas dan selalu saya berfikir pada nasib anak didik, saya mudah-mudahan menjadi anak yang berhasil mencapai cita-citanya. tidak hanya itu tok rasanya beban pekerjaan jika belum selesai hati saya belum plong (tuntas) masih menggantal menjadi pikiran.	
3	14	Saya bekerja lebih hati-hati tanggung jawab lebih berani mengambil resiko yang menantang untuk mencapai tujuan, kadang saya menemukan metode baru dari inspirasi yang tidak saya temukan ialah apa yang saya sampaikan kepada anak diterima dan menjadikan .sebuah pemahaman, rasanya berbicara dan menjelaskan itu mudah dan lancar seolah-olah mengalir terus pembicaraan itu, tidak hanya itu saja hidup ini rasa menjadi bermakna dan berguna bagi orang lain juga.	Dampak dari kecerdasan spiritual terhadap kinerja
3	15	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasanya melakukan sesuatu lebih jujur ada rasa takut berbohong. 2. Bekerja itu ringan karena dilandasi dengan rasa keihlasan. 3. Bekerja lebih bersemangat penuh tanggung jawab. 4. Harapan dari pekerjaanyang dilakukan dilandasi mencari keridhoan Allah 	Manfaat dari kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru

8. Hasil wawancara dengan guru kelas V

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama		Siti Sholihah , SP	
Jabatan		Guru Kelas V	
Jam Wawancara		12.00 -13.00 WIB	
Hari dan Tanggal Wawancara		Sabtu, 18 Mei 2013	
Tempat Wawancara		Kantor SDI al-Fath	
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
2	6	Langkah saya memulai dengan belajar apa saja lebih-lebih dengan agama, toh walaupun berlatih bangun malam itu sulit namun saya tetap berniat berusaha.	Langkah belajar spiritual
2	7	Ketika hati saya gak mut (konsentrasi) pekerjaan apa saja keteter (tidak terselesaikan) termasuk bangun malam, badan cape, mengajar dan mengurus keluarga semuanya keteter, sedang yang mendukung bila badan saya fit dan sehat dan hati saya nggak kacau kegiatan ibadah saya lakukan dengan ringan.	Yang menghambat dan yang mendukung
2	8	Bentuk pengembangan yang saya lakukan sholat wajib tepat waktunya, dan sholat malam yang sering saya lakukan sholat tahajjud dan witrnya kemudian saya teruskan dzikir dan do'a, setelah maghrib saya upayakan membaca al-Qur'an, sedekah saya lakukan walau kurang aktif.	Bentuk pengembangan kecerdasan spiritual

2	9	Saya berlatih memahami dari tausiah ustadz, membaca buku dan sering dengan teman-teman untuk menggugah kesadaran diri saya untuk berbuat baik.	Latihan mencerdaskan spiritual
2	10	Yang saya amalkan itu ya seperti sholat baik wajib maupun sunnah, kalau yang sunnah saya lakukan sholat tahajjud, puasa Senin dan Kamis, puasa Rojab, Syawal, membaca al-Qur'an sedekah pada anak yatim.	Bentuk Pengamalan mencerdaskan spiritual
2	11	Sebagaimana diatas tadi seperti sholat, dzikir, berdo'a puasa, membaca alqur'an, sodaqoh, untuk zakatnya saya belum pak karena belum memenuhi nisob sedang silaturrohim masih rutin setiap bulan anjangsana kerumah teman yang sudah terjadi.	Bentuk ibadah dalam mengembang spiritual
2	12	Memperkuat keimanan, menata diri dan membekali diri saya agar menjadi orang yang lebih taat pada Allah.	Tujuan pengembangan spiritual
3	13	Bentuknya ya seperti sholat, dzikir, puasa, membaca al-Qur'an dan shodaqoh.	Bentuk kecerdasan spiritual yang dominan
3	14	Saya mengajar lebih semangat penuh dedikasi, tumbuh rasa keikhlasan, menyampaikan materi pada murid rasanya" blong (maksudnya puas).	Dampak dari kecerdasan spiritual terhadap kinerja
3	15	Manfaat bagi diri saya menjadikan hati tenang bekerja bisa maksimal, semangat kerja saya lebih, bisa memberikan makna hidup untuk berbuat baik terhadap orang lain.	Manfaat kecerdasan spiritual terhadap kinerja

9. Hasil wawancara dengan guru kelas VI

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama		Ibu Eny Muthmainnah, S. Si	
Jabatan		Guru Kelas VI	
Jam Wawancara		12.30 – 13.15 WIB	
Hari dan Tanggal Wawancara		Sabtu, 18 Mei 2013	
Tempat Wawancara		Ruang kelas VI SDI al-Fath	
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
2	6	Langkahnya gimana sih pak ? kalau saya dengan belajar membaca buku-buku agama, sering dengan teman-teman mendengarkan ceramah dari ustadz pokoknya mencari tambahan ilmu terus gitu lo pak	Membaca refrensi agama baik dalam bentuk buku maupun ceramah keagamaan
2	7	Jika keluarga saya lagi tenang, tentram gak banyak gangguan dari anak dan pikiran yang kacau dan fisik yang fit karena kami mengajar sampai jam 15.00 sampai dirumah sudah jam 16.00 kalau tubuh sudah payah kadang keablasaan sampai subuh sebaliknya kalau badanku fit pikiran tidak kacau dan tidak banyak problem ibadah saya lebih khusus.	Faktor penghambat utama kecapean, faktor pendukung
2	8	Bentuknya seperti sholat, baik wajib maupun sunnah untuk yang sunnah kami lakukan sholat tahajjud, sholat tasbih dan sholat hajad setelah itu	Bentuk pengembangan melalui ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

		kami lakukan dzikir <i>subhanallah walhamdulillah walaailahailallah wallaahuakbar lakhaulawaquwwata illabillaahil 'aliyyil 'adziim</i> kemudian istighfar kami lanjutkan do'a.	
2	9	Latihannya seperti apa y apak ? ya, saya belajar membaca al-Qur'an setiap selesai sholat magrib, pembimbingan dari guru agama bila saya belum faham, masih sebatas itu pak	Pengembangan melalui bimbingan, konsultasi.
2	10	Yang saya amalkan seperti diatas sholat wajib dan sholat sunah tahajjud, tasbih, sholat hajat dan berdo'a, membaca al-Qur'an sedekah yang saya berikan pada tetangga dan saudara dekat, dzikir saya amalkan sewaktu-waktu, silaturrahmi masih sebatas kegiatan rutin setiap bulan anjansana kerumah teman guru.	Cara pengembanganspiritual melalui ibadah
2	11	Ibadah sholat wajib, sholat sunnah tahajjud, sholat sunah rowatib, dzikir, puasa wajib, puasa sunnah senin dan kamis, puasa rojab, puasa syawal, infaq, dan sodaqoh kalau zakatnya belum, membaca al-Qur'an, silaturrahim	Bentuk pengembangan spiritual melalui ibadah
2	12	Untuk bekal saya dalam menghadapi hidup ini harus menata hati saya agar dapat menerima kenyataan yang	Tujuan mencerdaskan spiritual

		ditakdirkan, tidak <i>kemrungsung</i> (merasa tidak terima atas pemberian Allah) agar memiliki ketenangan, kesabaran, ketabahan dan keberanian.	
3	13	Kalau saya pak yang saya lakukan seperti sholat tahajjud pokoknya sholat sunnah malam saya teruskan dzikir dan berdo'a, membaca al-Qur'an dan shodaqoh.	Mencerdaskan spiritual melalui yang dominan melalui ibadah sholat malam
3	14	Saya bekerja lebih semangat, hati saya lebih lapang menyampaikan materi pendidikan itu penuh keihlasan, seolah-olah itu ada sesuatu yang membuka mata hati anak dan menerima ucapan saya. rasanya blong puas gitu pak.	Berdampak pada kinerja lebih bersemangat dan ihlas
3	15	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan layanan pendidikan dengan penuh energik 2. Mengerjakan tugas dengan penuh semangat keihlasan 3. Memberikan inspirasi kerja mencari jalan yang cepat dan mudah 4. Selalu berkomitmen mencari cara yang terbik dalam bekerja 	Memberikan Manfaat dari kecerdasan spiritual terhadap kinerja

F. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Guru MIN Ngasem

1. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama		Bapak Nur Rokhim, M. Pd. I	
Jabatan		Kepala M I N Sumberdoko	
Jam Wawancara		11.00 – 11.40 WIB	
Hari dan Tanggal Wawancara		Rabu, 28 Mei 2013	
Tempat Wawancara		Ruang Kepala madrasah	
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
1	1	Untuk jangka panjang akan membuat musholla yang akan digunakan unuk kegiatan anak dan guru dalam rangka mencerdaskan spiritual seperti sholat jamaah dhuhur, sholat dhuha, sekarang sudah berjalan tempatnya di aula, Istigotsah, tahtimul Qur'an, minimal guru hafal juz Amma, Guru harus selalu mendo'akan muridnya, baik ketika akan memulai pelajaran maupun selesai sholat, menghadirkan nara sumber/ Ulama' memberikan penyegaran rohani setiap semester dan bahkan bisa tiga bulan sekali. Guru harus mengikuti pengembangan diri baik disekolah maupun diluar sekolah. Jangka sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, menyebarkan salam, membaca al Qur'an	Program Pengembangan spiritual jangka panjang dan jangka pendek
1	2	Yaitu sebagai kordinator program,	Sebagai Kordinator

		perencana program, dan mengevaluasi program seberapa jauh dalam pengamalannya baik jangka pendek maupun jangka panjang	program
1	3	Seperti sholat baik wajib maupun sunnah untuk dilakukan setiap guru dirumah maupun disekolah. Diteruskan dengan dzikir semampunya. Puasa sunnahnya. Zakat bagi yang PNS langsung dikordinir kantor Kementrian Agama sedang guru GTT dan Sukwan saya sediakan infaq, tahtimul qur'an setiap semester	Bentuk program pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan
1	4	Kami memenej MIN doko dengan menejemen demokratis , setiap program dan problem saya serap aspirasi guru-guru saya tuangkan dalam progam, kami tidak memilih dan memilah guru yang cerdas kreatif atau guru yang malas jadul, setiap ada problem segera saya selesaikan yang menyangkut tenaga educatif, kemuridan maupun kemasyarakatan	Menejemen MIN Sumberdoko menganut menejemen demokratis
1	5	Seluruh sticholder kependidikan maupun non kependidikan harus menjunjung tinggi martabat MIN doko sebagai lembaga Pendidikan Islam Negeri baik didalam lembaga maupun diluar lembaga supaya mengembangkan diri, mengembangkan kepribadian islami baik ucapan maupun perbuatan	Seluruh steackholder MIN Sumberdoko

2. Hasil wawancara dengan guru Penjaskes

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama		Dian Maulan, M. Pd. I	
Jabatan		Guru Penjaskes	
Jam Wawancara		12.30 – 13.00 WIB	
Hari dan Tanggal Wawancara		Senin, 3 Juni 2013	
Tempat Wawancara		Ruang guru	
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
2	6	Memahami tentang spiritual	Pemahaman
2	7	Yang mendukung bila tidak disibukkan dengan pekerjaan, keluarga, kelelahan, perasaan tidak kacau, tetapi bila berbalik semua maka akan tertutupi/terkurangi kesadaran spiritual, artinya kurang dekat dengan Allah	Faktor yang mendukung dan yang menghambat kecerdasan spiritual
2	8	Kalau saya mengembangkan spiritual melalui sholat wajib kemudian saya menambahkannya dengan sholat tahajjud dengan rutin dan do'a.	Bentuk pengembangan spiritual
2	9	Saya belajar memahami untuk apa saya hidup ini	Latihannya melalui pemahaman dulu
2	10	Saya mengamalkan ibadah yang saya jaga adalah sholat lainnyapun juga saya lakukan namun tidak seketat sholat	Yang dominan dalam pengembangan spiritual melalui sholat
2	11	Ya tadi sholat yang saya utamakan, sebab kalau saya sholat itu bisa ketemu	Ibadahnya dengan sholat

		dengan Allah pengaruhnya hati saya menjadi tenang toh walau ndak punya uang seolah-olah ada jalan saja mencari uang	
2	12	Tujuannya untuk membentuk kepribadian, watak dan mendidik batin agar suka dan senang berbuat baik, baik pada diri sendiri atau pada orang lain	Tujuan pengembangan spiritual
3	13	Bagi saya yang lebih dominan adalah sholat hal ini dapat mempengaruhi keseluruhan sendi kehidupan apalagi kerja, bekerja malah terdorong untuk berprestasi, menjadi lapang dalam menghadapi permasalahan, kebenaran itu selalu menjadi pegangan.	Bentuk pengembangan spiritual yang dominan
3	14	Setelah saya melakukan pencerdasan spiritual saya melalui sholat dan do'a lama kelamaan, wawasan saya lebih jauh kedepan, memandang masalah tinjauannya dari berbagai sisi, e dapat menemukan jalan yang terbaik. Semangat saya justru bertambah dalam melakukan tugas apa saja	Dampaknya bersemangat lebih tinggi
3	15	Keimanan saya menjadi kuat, hati menjadi tenang dan bekerja rasanya ikhlas.	Tujuan pengembangan spiritual keimanannya menjadi kokoh

3. Hasil wawancara dengan guru kelas I

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama		Bapak Syafa'at, S. Pd. I	
Jabatan		Guru Kelas I	
Jam Wawancara		12.36 – 13.45 WIB	
Hari dan Tanggal Wawancara		Rabu, 28 Mei 2013	
Tempat Wawancara		Ruang Kelas VI	
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
2	6	Saya pernah membaca buku menarik bagi saya yang kaitannya dengan spiritual kemudian saya renungkan apakah benar ? seperti itu e... tumbuh ingin mencoba mengamalkan lama-lama, memang benar memunculkan banyak jalan inspirasi, hati menjadi tenang, luas memandang suatu masalah	Langkah mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pemahan dengan membaca
2	7	Jika hati nurani kami jernih semua apa saya lakukan enak ikhlas gitu tetapi jika hati sedang kacau semua kegiatan tak terselesaikan dengan baik, ada keluarga yang datang menginap sebab rumah saya jujukan saudara-saudara pulang kampung sehingga hati saya khawatir dianggap sok kussyu'	Faktor yang menghambat dan yang mendukung
2	8	Yang saya lakukan selain sholat wajib itu sholat tahajjud, hajjad, saya teruskan dengan dzikir baca surat al fatehah seratus kali dan sholawat dua ribu kali	Bentuk pengembangan spiritual

		ada hikmahnya, pengaruh pada anak selalu nurut dengan orang tua, anak didik saya pun juga demikian, bahkan saya sampaikan pada wali murid untuk melakukan tahajjud, untuk mengimbangi pengalaman anak di sekolah sampai dirumah itu sama.	
2	9	Ya memahami makna apasih tujuan hidup ini.	Latihannya melalui pemaknaan hidup
2	10	Untuk pengamalan saya upayakan ibadah wajib dan sunnah saya lakukan untuk memenuhi perintah dan menambah kekurangan, seperti sholat, dzikir, puasa membaca al-Qur'an, infaq shodaqoh, berbuat yang memberi manfa'at pada orang lain	Bentuk pengamalan spiritual
2	11	Untuk pengamalan saya upayakan ibadah wajib dan sunnah saya lakukan untuk memenuhi perintah dan menambah kekurangan, seperti sholat, dzikir, puasa membaca al-Qur'an, infaq shodaqoh, berbuat yang memberi manfa'at pada orang lain	Jenisnya pengembangan spiritual
2	12	Untuk menata hati nurani agar memiliki keyakinan yang kokoh terhindar dari pengaruh hawa nafsu	Tujuan pengembangan spiritual
3	13	Semua kegiatan ibadah diatas mencerdaskan spiritual semua saling mendukung menjadi kekuatan ruhaniah yang mempengaruhi jiwa saya untuk	Mensinergikan kekuatan ruhaniah menjadi Satu kekuatan

		menjadi tenaga pendidik yang profesional berspiritual	
3	14	Dampaknya sangat banyak mempengaruhi segala kehidupan termasuk semangat kinerja saya meningkat, menguatkan prinsip kebenaran	Dampaknya dapat mempengaruhi sumberdaya guru
3	15	Hati saya menjadi tenang, jernih bila melakukan sesuatu tidak gegabah, selalu mencari jalan yang terbaik dalam menyelesaikan tugas, menjalani tugas dengan ikhlas, semangat bekerja meningkat.	Manfaat pengembangan kecerdasan spiritual

4. Hasil wawancara dengan guru kelas II

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama		Ibu Maharotul Khusnia S, Pdi	
Jabatan		Guru Kelas II	
Jam Wawancara		12.52 – 13.40 WIB	
Hari dan Tanggal Wawancara		Kamis, 30 Mei 2013	
Tempat Wawancara		Kantor SDI al-Fath	
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
2	6	Mensucikan hati dengan cara saya pak ali yaitu menjauhkan diri dari ucapan dan perbuatan dosa, mengekang hawa nafsu yang menjerumuskan.	Menjauhkan diri dari dosa dan mengekang hawa nafsu
2	7	Faktor yang mendukung apabila hati saya lagi tentram melakukan ibadah rasanya kok lancar mengalir enak dan ringan begitu pak ali sebaliknya bila lagi susah, emosi, berkata kotor, terhambat semua ibadah yang kulakukan nggak konsentrasi.	Faktor yang mendukung dan yang menghambat spiritual
2	8	Yaitu seperti dzikir, sholat, puasa, membaca al Qur'an sama seperti teman teman diatas kalau ini saya lakukan spiritual saya menjadi tajam.	Bentuk pengembangan spiritual
2	9	Pembimbingan dari Kyai saya di Wejang setiap malam jum'at satu bulan sekali untuk dzikir Istighfar dan sholawat dengan hitungan tiga ribu tigaratus tiga belas agar kehidupan yang dilalui penuh	Dilatih oleh kyai dalam mencerdaskan spiritual

		keberkahan, keni'matan, kebahagiaan dan kesuksesan	
2	10	Setelah dilatih diatas kemudian saya lakukan sendiri setiap selesai sholat subuh dan sholat tahajjud, saya sempatkan sholat dhuha sebelum berangkat, puasa Senin Kamis, membaca al-Qur'an setiap selesai sholat maghrib, sodaqoh saya berikan sendiri pada anak yatim alhamdulillah semua yang saya lakukan tadi di ganti oleh Allah dengan kenikmatan yang melimpah	Pengalaman spiritual
2	11	Ya ibadah seperti diatas itu tadi P. Ali, akhir-akhir ini memang saya lakukan dengan rutin	Dengan ibadah yang rutin menghasilkan spirit
2	12	Menambah kekuatan keyakinan, menambah cerdas spiritual dalam beragama, menata hati nurani dari belenggu-belenggu hawa nafsu	Tujuan spiritual menambah menambah keyakinan dan ketajaman hati
3	13	Kecerdasan spiritual melalui ibadah wajib dan sunnah yang disinergikan menjadi potensi yang dominan dalam meningkatkan sumberdaya guru.	Mensinergikan semua ibadah brpotensi meningkatkan sumberdaya guru
3	14	Gimana pak ya, dampaknya memang sangat dasyat, seolah-olah visi kedepan sangat jelas untuk dicapai dan melalui kualitas sumberdayanya	Dampaknya dari kecerdasan spiritual meningkatkan

			kwlitas
3	15	Hati saya cenderung lebih tenang, bekerja lebih nyaman tidak <i>kemrungsung</i> , semangat bekerja tinggi, memiliki prinsip memberi manfaat pada orang lain	Manfaat dari cerdas spiritual berpengaruh pada hati



5. Hasil wawancara dengan guru kelas III

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama		Ibu Istifadatul Ula, S. Pd. I	
Jabatan		Guru Kelas III	
Jam Wawancara		09.30 – 10.00 WIB	
Hari dan Tanggal Wawancara		Senin, 3 Juni 2013	
Tempat Wawancara		Ruang Guru	
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
2	6	Langkah pengembangan melalui membaca buku bila buntu saya tanya pada atasan saya atau ke kyai untuk menemukan jawaban yang pasti.	Langkah pengembangan lewat membaca dan bertanya
2	7	Yang mendukung adalah bila kondisi hati saya yang tenang, keluarga tentram melakukan amal ibadah menjadi enak fres akan tetapi bila semrawut semua saya menjadi mudah marah, menuduh, berkata kotor dan seterusnya yang mengakibatkan tidak kusyuk grambyang kemana-mana.	Faktor yang mendukung dan yang menghambat spiritual
2	8	Bentuknya ya seperti sholat, dzikir, puasa, menolong orang lain, dzikir al-Qur'an, wisata spiritual dan ibadah-ibadah yang lain	Bentuk spiritual yang dilakukan
2	9	Bentuk latihannya seperti apaya pak ? oya pemahaman tentang diri saya sendiri tentang makna hidup bahwa hidup ini harus punya tujuan yang jelas,	Latihan melalui pemahaman tujuan hidup

		bagaimana cara mencapainya, dan bagaimana menikmatinya	
2	10	Ya semua amal ibadah saya lakukan semampu saya seperti sholat, puasa, membaca al-qur'an, Istighosah, mengaji, infaq dan shodaqoh dan lain-lain pak	Pengamalannya sesuai dengan kemampuan
2	11	Ya semua amal ibadah saya lakukan semampu saya seperti pertanyaan di atas, seperti sholat, puasa, membaca al-qur'an, Istighosah, mengaji, infaq dan shodaqoh dan begitu pak	Jenis ibadah yang dilakukan
2	12	Hati agar menjadi cerdas dalam pengamalan agama, jernih hatinya yang mempengaruhi tingkah laku saya, cara hidup, mengajar anak didik saya, dan memudahkan urusan hidup, baik sebagai pendidik maupun sebagai masyarakat	Tujuannya hati menjadi jernih yang mempengaruhi tingkah laku
3	13	Kalau saya, Implementasi hikmah dari sholat sangat dominan mempengaruhi kehidupan saya baik pribadi maupun sosial bahkan sampai pada sumberdaya saya lebih disiplin	Hikmah dari sholat meningkatkan sumberdaya kerja
3	14	Dampak bagi saya menumbuhkan rasa kasih sayang saling mengerti karakter teman-teman seprofesi kadang ada yang bermalas-malasan ada yang konsen terhadap tugas guru, tumbuh rasa ikhlas	Dampaknya cerdas sosial dan keihlasan
3	15	Hati saya cenderung tenang, terus bekerja itupun rasanya tidak terbebani malah berkeinginan bagaimana bekerja yang lebih baik dan menghasilkan	Manfaatnya spiritual menunjukkan bekerja yang lebih meningkat

6. Hasil wawancara dengan guru kelas IV

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama		Bapak Ahmad Latif S, Pdi	
Jabatan		Guru Kelas IV	
Jam Wawancara		10.30 – 11.00 WIB	
Hari dan Tanggal Wawancara		Sabtu, 1 Juni 2013	
Tempat Wawancara		Ruang Kelas I	
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
2	6	Langkah-langkahnya memperbanyak kegiatan ibadah bersama masyarakat dan memberikan penjelasan dan pemahaman yang menimbulkan semangat saya sholat malam, yaitu tahajjud, hajjad, Istikhoroh, witr, puasa, untuk puasa menjadi tidak rutin karena mengurus orang tua ahir-ahir ini, kemudian saya ganti dengan sholat malam walaupun terlambat saya upayakan istiqomah	Dengan memperbanyak ibadah dengan masyarakat menimbulkan semangat
2	7	Yang mendukung jika hati dan perasaan saya lagi cerah dan situasinya mendukung maka ringan melakukan ibadah tapi bila hati sumpek, kacau balau maka kegiatan ibadah tidak konsentrasi, tidak kusyuk, gerakan sholat mudah lupa	Yang mendukung dan yang menghambat kecerdasan spiritual
2	8	Bentuk seperti sholat, dzikir, berbuat baik pada orang lain, puasa, mengaji, infaq shodaqoh saya usahakan di rutinkan	Bentuk pengembangan kecerdasan spiritual

2	9	Saya mengawalinya dengan mendengarkan ceramah, itu kok menumbuhkan keyakinan saya, merenung tentang untuk apasih hidup saya ini ?	Bentuk latihan spiritual
2	10	Ya seperti sholat,puasa dzkir, membaca al-Qur'an, silaturrohim	Jenis ibadah yang mencerdaskan spiritual
2	11	Ibadah yang saya lakukan ya seperti pertanyaan poin delapan diatas yang memberikan spirit dalam kehidupan	Ibadah yang dikembangkan pada poin sepuluh
2	12	Agar keimanan saya menjadi kokoh, memfungsikan hati pada proporsinya, sehingga hati menjadi tenang.	Tujuan spiritual agar keimanan menjadi kokoh
3	13	Bagi saya sholat itu lebih dominan mempengaruhi dan membentuk kepribadian sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja saya lebih semangat dan disiplin	Ibadah sholat lebih dominan dalam pengembangan spiritual
3	14	Dampak yang ditimbulkan adalah meningkatnya sumberdaya kerja saya dengan rasa ikhlas, tidak mengeluh beprinsip pada yang benar sehingga mudah melakukannya.	Dampak yang ditimbulkan meningkatnay sumberdaya kerja
3	15	Hati saya menjadi tenang sehingga saya bekerja itu enak <i>ndak grangsang</i> , mudah menyelesaikannya, puas rasanya.	Manfaat dari spiritual yang cerdas

7. Hasil wawancara dengan guru kelas V

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama		Bapak Khamdoya S, Pd. I	
Jabatan		Guru Kelas V	
Jam Wawancara		9.30 – 10. 15 WIB	
Hari dan Tanggal Wawancara		Sabtu, 1 Juni 2013	
Tempat Wawancara		Ruang Kelas I	
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
2	6	Langkah-langkahnya melalui mengaji rutin di Musholla dan Masjid sampai bahsul masail di tingkat kecamatan dalam wadah MWC NU , membaca Al-Qur'an melalui tartilan rutin, dan khataman rutin dan Istighosah rutin di Masjid	Kerutinan ibadah sebagai langkah mencerdaskan spiritual
2	7	Faktor yang mendukung situasi dan kondisi yang longgar hati yang terbuka dan terdorong untuk melakukannya, anak dan Istri dan diri saya sendiri sedang hambatannya adalah karena faktor cuaca, kecapekan, kesibukan, keruwetan hati dan pikiran sempat membuat kacau, menghilangkan konsentrasi, pada akhirnya timbul marah, menyalahkan, menuduh, benci dan seterusnya	Faktor yang mendukung dan yang menghambat spiritual
2	8	Bentuknya yang saya lakukan ya seperti sholat, dzikir, puasa, membaca al-Qur'an, infaq, dan berbuat baik pada orang lain	Bentuk ibadah sebagai pengembangan spiritual
2	9	Latihannya bagaimana pak ? woya.. melalui perenungan (Kontemplasi),	Melatihnya dengan

		pemahaman bahwa ada banyak jalan untuk mau merubah pandangan hidup bahwa melalui kekuatan spiritual kuncinya	renungan
2	10	Pengembangan spiriritual melalui Puasa, Sholat, dzikir, membaca alqur'an dan berbuat baik pada orang lain seperti pada poin delapan diatas	Pengembangan spirituan melalui ibadah
2	11	Bagi saya semua ibadah mendorong dan menumbuhkan sepiritual, tinggal men sinergikan semua amal ibadah, seperti pendapat bu Sholik teman saya diatas kalau bersinergi rasanya dapat menumbuhkan hati saya sangat cerah	Mensinergikan semua ibadah menumbuhkan pencerahan hati
2	12	Untuk kualitas keilmuan dan keimanan, belajar mencari keridhoan Allah dari semua amal ibadah yang dilakukan, memberikan manfaat pada diri sendiri maupun pada orang lain.	Untuk meningkatkan keimanan mencari ridho Allah
3	13	Semua amal ibadah dapat mencerdaskan spiritul yang pada gilirannya berdampak pada kedisiplinan, loyalitas dan kerja semakin bersemangat dan meningkat	Dampaknya mempengaruhi sumberdaya kerja yang meningkat
3	14	Dampaknya memberikan semangat sumberdaya kerja yang lebih bagus, disiplin dan memberikan layanan dengan tulus, bekerja lebih tenang	Dampak dari cerdas spiritual memberikan layanan dengan disiplin dan tulus
3	15	Memberi motifasi dari dalam untuk bekerja yang lebih profesional, memberi manfaat terhadap diri sendiri maupun pada orang lain dan meningkatkan sumberdaya guru	Memberi manfaat pada orang lain dengan cara profesional

8. Hasil wawancara dengan guru kelas VI

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama		Ibu Siti Sholihah S,Pd. I	
Jabatan		Guru Kelas VI	
Jam Wawancara		09.30 – 10.10 WIB	
Hari dan Tanggal Wawancara		Rabu, 28 Mei 2013	
Tempat Wawancara		Ruang Guru	
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
2	6	Langkahnya melalui belajar pemahaman dari buku maupun ceramah, tausiyah, mengaji ke kyai, untuk merenungkan dan saya kembangkan dalam hati supaya mampu menahan tekanan hawa nafsu dan mengembangkan kesucian hati untuk berbuat amal sholeh untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.	Langkah pengembangannya melalui pemahan dari membaca, ceramah,tausiyah
2	7	Faktor yang menghambat itu pak bagi saya hawa nafsu kalau sudah menguasai diri saya menimbulkan, mudah marah, mudah menuduh, iri dengki, bohong dan lain sebagainya sedang yang mendorong bila hati itu jernih tenang semua kegiatan ibadah ringan dilakukan dan amal sholeh apapun mudah dilakukan.	Faktor yang menghambat dan yang mendukung kecerdasan spiritual
2	8	Bentuk pengembangannya seperti sholat, berbuat baik pada orang lain baik lisan maupun perbuatan, membaca alqur'an dalam bentuk kataman maupun sendiri	Bentuk pengembangan kecerdasan spiritual melalui

		dirumah secara rutin, puasa Senin Kamis walaupun belum rutin dan lain-lain.	ibadah
2	9	Latihannya melalui pemahaman, pembimbingan riyadhoh mengamalkan dzikir tertentu seperti memperbanyak sholawat, dan membaca surat al Ikhlas	Latihan/riyadhoh seperti dzikir sholawat
2	10	Melakukan amal ibadah sholat,puasa, dzikir, membaca al-Qur'an infaq shodaqoh dan zakat silaturrohim masih secara pribadi dan tidak rutin.	Bentuk pengamalan spiritual melalui ibadah
2	11	Ya seperti poin diatas yasholat, puasa, dzikir, membaca al-Qur'an zakat infaq shodaqoh berbuat baik pada orang lain	Ibadah yang diamalkan
2	12	Untuk meningkatkan spiritual agar lebih cerdas dalam beragama, mengembangkan potensi diri (menjalani hidup dengan penuh makna), yang pada gilirannya dapat kreatif, luwes, berwawasan luas dapat meningkatkan subur daya saya (guru)	Tujuan pengembangan spiritual
3	13	Bagi saya spiritual yang paling dominan itu, ya semua amal ibadah tinggal mensinergikannya menjadi satu kekuatan diri dan niat yang ikhlas yang menjadikan saya berproduktif, mendorong bekerja lebih semangat, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, tidak takut salah dan kalah	Mensinergikan semua ibadah menjadi satu kekuatan untuk meningkatkan sumberdaya guru
3	14	Dampaknya akan memiliki ketajaman	Dampak dari

		mata hati yang menumbuhkan prinsip-prinsip hidup, berpegang teguh pada kebenaran kalau sudah demikian saya bekerja menjadi semangat dan produktif tidak kenal lelah, tidak takut salah bahkan bekerja selalu mencari amrih enak dan nyaman	kecerdasan spiritual dapat menjadi meningkatkan sumberdaya guru
3	15	Manfaat menurut saya menumbuhkan dorongan dari dalam yang kuat untuk bekerja lebih giat, tidak menghabur-hamburkan waktu, selalu mencari faedah baik untuk diri saya maupun orang lain, lebih disiplin dan sadar diri dalam memberikan contoh pada anak didik, bekerja rasanya tenang dan tanggung jawab	Manfaatnya dari kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan tingkat sumberdaya guru

G. Profil SDI al-Fath Pare

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL FATH SEKOLAH DASAR ISLAM AL FATH

Jl.Sumatra 27 A gedangsewu, Telp 396055,Fax : 396066
Email : sdislam_alfathpare.co.id

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SD Islam Al Fath
2. Alamat :
 - a. Jalan : Jln. Sumatra 27 a, Gedangsewu
 - b. Kelurahan/Desa : Pare
 - c. Kecamatan : Pare
 - d. Kabupaten/Kota : Kediri
 - e. Provinsi : Jawa Timur
 - f. Kode Pos : 64211
 - g. Telepon : (0354) – 397642
 - h. E – mail : sdislam_alfathpare.co.id
3. Tahun Operasional : 1998
4. Status Tanah : Milik sendiri
5. Tegangan /Daya Listrik : 220 Volt 23.000 Watt
6. Nama Bank : BRI
 - No. Rekening : 0555-01-002798-53-7
 - Atas Nama : SD Islam Al Fath
 - No. NPWP : 30.122.238.6-665.000
7. Luas Lahan : 3500 m²
8. Jumlah siswa dalam 3 (tiga tahun terakhir)

Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
	2010/2011	2011/2012	2012/2013	
I	102	112	65	
II	92	100	108	
III	101	91	96	
IV	88	98	90	
V	96	88	87	
VI	73	95	94	
Jumlah	552	584	538	

9. Tenaga Pendidik dan Kependidikan
 - a. Guru Tetap (Yayasan): 31 orang S – 1, 1 orang S -2
 - b. Guru tidak tetap (Honor) : 1 orang S -1 dan 1 orang (S-1 belum lulus)
 - c. Tenaga Pengajar Bidang kesenian : 3 orang
 - d. Staf Tata Usaha : 2 orang
 - e. Pustakawan : 1 orang
 - Jumlah keseluruhan : 37 orang

H. Profil MIN Sumberdoko Ngasem

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DOKO
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN KEDIRI
 Alamat : Jl. Kilisuci Doko Ngasem Kab. Kediri Telp (0354)
 695128 Kode Pos 64182

PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DOKO
KEC. NGASEM KAB. KEDIRI

A. Identitas Madrasah

1.	Nama Madrasah	:	Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko
2.	Nama / NIP Kepala Madrasah	:	Drs. Fatkhur Rokhim / 196208181994031002
3.	Alamat	:	Jl. Kilisuci Doko Kec. Ngasem Kab. Kediri
4.	NSM	:	111135060001
5.	Status Tanah	:	Milik Sendiri Bersertifikat
6.	Asal Tanah	:	Tanah Negara (Depag) DIPA Th. 2008
7.	Luas Tanah	:	3.253 M ²
8.	Nama Sekolah sebelumnya	:	MIS Amdadiyah
9.	Nomor dan Tanggal Penegerian	:	Kep. Menag RI Nomor 244 : Tahun 1993 Tanggal 25 Oktober 1993
10.	Akreditasi	:	Peringkat " A " Tahun 2008
11	Jumlah Guru dan Pegawai	:	
	a. Guru Negeri	:	14 Orang
	b. GTT	:	21 Orang
	c. Pegawai Tetap/Negeri	:	- Orang

	d. Pegawai Tidak Tetap	:	3 Orang
12	Jumlah Siswa seluruhnya	:	647(tahun pelajaran 2011/2012)
13	Jumlah Ruang yang dimiliki	:	
	a. Ruang Kelas	:	14 Ruang
	b. Ruang Kepala	:	1 (Satu)
	c. Ruang Guru	:	1 (Satu)
	d. Ruang TU	:	Tidak Punya
	e. Ruang Perpustakaan	:	Tidak Punya
	f. Ruang Laboratorium IPA	:	Tidak Punya
	g. Ruang Laboratorium Bahasa	:	Tidak punya
	h. Ruang Laboratorium Komputer	:	1 (Satu)
	i. Ruang UKS	:	Tidak Punya
	j. MCK	:	8 (Delapan)

B. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi Madrasah

Berilmu, Santun, Beriman dan Bertaqwa kepada Alloh SWT.

Indikator Visi Madrasah :

a. Indikator Berilmu & Santun

- 1) Terlaksananya Manajemen Berbasis Madrasah
- 2) Tercapainya pembelajaran efektif, kreatif dan inovatif
- 3) Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- 5) Terwujudnya lingkungan pembelajaran yang islami
- 6) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

b. Indikator Beriman & Bertaqwa

1. Tercapainya pribadi peserta didik yang unggul dalam IMTAQ
2. Tercapainya peserta didik yang berakhlakul karimah
3. Tercapainya lingkungan yang agamis dan islami

2. Misi Madrasah

- a. Membentuk generasi yang cerdas, berdedikasi dan cinta almamater
- b. Meningkatkan semangat dan prestasi yang dilandasi ilmu pengetahuan dan keteladanan
- c. Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, mandiri, disiplin, memiliki sikap gotong royong serta hormat dan santun kepada orang tua dan guru.
- d. Menyediakan tenaga guru yang kompeten
- e. Menyediakan anggaran dana yang memadai
- f. Merencanakan, menyusun, melaksanakan dan menganalisis program
- g. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi

3. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum berikut ini. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai oleh MIN Doko lima tahun kedepan adalah :

- a. Tertanamnya kepribadian warga madrasah yang bernuansa islami dan diamankan dalam kehidupan sehari- hari.
- b. Terwujudnya manajemen yang transparan, terbuka dan pelayanan yang baik dalam berbagai aktifitas
- c. Terciptanya tenaga kependidikan dan tenaga administrasi yang profesional, bertanggung jawab dan berdedikasi tinggi
- d. Terwujudnya pembelajaran yang efektif, inovatif dan pengembangan potensi, bakat serta minat siswa

- e. Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung semua kegiatan dan aktifitas madrasah
- f. Terwujudnya kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait demi perkembangan dan kemajuan madrasah
- g. Terlaksananya TUPOKSI masing- masing komponen madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa)
- h. Terlaksananya pengembangan kurikulum
- i. Madrasah mencapai Standar Isi Kurikulum
- j. Melaksanakan standar proses pembelajaran
- k. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah
- l. Meraih prestasi di bidang mata pelajaran tingkat kecamatan, kabupaten/ provinsi
- m. Memperoleh prestasi dibidang olah raga dan seni tingkat kecamatan, kabupaten/ provinsi
- n. Memiliki jiwa cinta tanah air

C. Kondisi Obyektif Madrasah

1. Luas tanah yang dikuasai madrasah menurut Status Kepemilikan dan Penggunaan

Status Kepemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan	
		Bangunan	Halaman & Olahraga
Sudah sertifikat	3.253 m ²	2.500 m ²	RKB, Perpustakaan, Musholla dan Tempat Murid
Jumlah	3.253 m ²		

2. Jumlah Guru MIN Doko Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Klasifikasi	L	P	Jumlah
1	PNS Kemenag	5	9	

2	GTT	8	13	14
				21
	Jumlah	13	22	35

3. Jumlah Pegawai MIN Doko Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Klasifikasi	L	P	Jumlah
1	PNS	-	-	-
2	PTT	3	-	3
	Jumlah	3	-	3

4. Jumlah Siswa 3 Tahun Pelajaran Terakhir

TAHUN	Jumlah siswa tiap						Jumlah	Rombel	Ket.
	Kelas								
	I	II	III	IV	V	VI			
2009/2010	140	110	84	73	34	27	468	13	-
2010/2011	146	137	102	80	65	40	570	17	-
2011/2012	129	143	134	99	80	62	647	19	-
2012/2013	141	129	137	129	99	78	713	21	-

D. Sarana Dan Prasarana

No	JENIS RUANG	JUMLAH / LOKAL	Keterangan
1	Ruang Kelas	14	
2	Ruang Kepala	1	

3	Ruang Guru	1	
4	Ruang Tata Usaha	-	
5	Ruang Perpustakaan	-	
6	Ruang Lab.Komputer	1	
7	Ruang Lab IPA	-	
8	Ruang Lab Bahasa	-	
9	Ruang Koperasi	-	
10	Musholla	-	
11	Ruang Ketrampilan	-	
12	Ruang Kesenian	-	
13	Ruang Ganti	-	
14	Ruang Tenis Meja	-	
15	Lapangan Basket	-	
16	Lapangan Bulu Tangkis	-	
17	Ruang Gudang	-	
18	Ruang MCK	8	

E. Kegiatan Ekstra Kurikuler

No	Hari	Waktu	Jenis Kegiatan	Ket.
1.	Selasa	14.30 – selesai	Drum Band	Peserta Kelas IV , V ,
2.	Rabu	14.30 – selesai	Rebana Pidato Puisi	Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan

3.	Jum'at	14.30 – selesai	Qiro'at	Kelas III, IV dan V disesuaikan dengan minat siswa.
4.	Sabtu	11.00 – 12.00	Kepramukaan	Siswa Kelas III, IV dan V

F. Sumber Dana

Sumber dana operasional Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri berasal dari DIPA.

G. Peran Serta Dalam Kegiatan KKM

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri turut aktif dalam segala kegiatan, baik ke dalam maupun ke luar madrasah yang semuanya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan madrasah. Adapun kegiatan tersebut meliputi :

- 1) Pelatihan Managemen Kepemimpinan Madrasah
- 2) Pelatihan MGMP 2004/2005
- 3) Pelatihan MGMP 2005/2006
- 4) Pelatihan MPMBS tahun 2005/2006
- 5) Aktif sebagai Pengurus K3MI se- Kabupaten Kediri
- 6) Sebagai Madrasah Inti pada KKMI se-Wil / Rayon

Kediri, 25 April 2013

Kepala,

Drs. Fatkhur Rokhim

NIP. 196208181994031002

I. Foto Penelitian

1. Foto penelitian SDI al-Fath Pare



Wawancara dengan Ibu Ir. Indarwati, M. S.I selaku Kepala SDI al-Fath Pare di Ruang Tamu SDI al-Fath Pare Kediri



Wawancara dengan beberapa guru kelas SDI al-Fath Pare di Ruang Tamu SDI al-Fath Pare disela-sela jam istirahat



Wawancara dengan beberapa guru kelas SDI al-Fath Pare di Ruang Tamu SDI al-Fath Pare disela-sela jam istirahat



Wawancara dengan beberapa guru kelas dan guru PAI SDI al-Fath Pare di Ruang Tamu SDI al-Fath Pare disela-sela jam istirahat



Ramah tamah peneliti dengan kepala sekolah dan guru-guru di ruang tamu SDI al-Fath Pare



Kegiatan jalan santai semua guru dengan siswa yang merupakan program sekolah dalam rangka mengisi kegiatan menjelang liburan semester.

2. Foto penelitian MIN Sumberdoko Ngasem



Wawancara dengan Kepala MIN Sumberdoko di ruang kepala MIN di sela-sela waktu istirahat.



Wawancara dengan beberapa guru kelas di ruang kelas VI di sela-sela waktu istirahat.



Peringatan maulid Nabi dengan mendatangkan Kyai dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual di MIN Sumberdoko Ngasem



Sambutan kepala madrasah dalam peringatan maulid Nabi dengan mendatangkan Kyai dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual di MIN Sumberdoko Ngasem



Istighosah dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual yang di ikuti baik guru dan murid di Aula MIN Sumberdoko Ngasem



Silaturahmi kerumah salah satu tokoh masyarakat dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual